

**ANALISIS PERAN ORANG TUA DAN GURU PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA KELAS XII DI  
PONDOK PESANTREN NURUL HAQ SEMURUP**

**SKRIPSI**



**OLEH  
HENGGRE ILHAM  
NIM. 2110201060**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
TAHUN 2025 M/1446 H**

**ANALISIS PERAN ORANG TUA DAN GURU PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA KELAS XII DI  
PONDOK PESANTREN NURUL HAQ SEMURUP**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan untuk  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:  
**HENGGRE ILHAM**  
NIM. 2110201060

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TAHUN 2025M/1446H**

Muhammad Alfian, M.Pd

Dosen Institut Agama Islam Negeri  
(IAIN) Kerinci

AGENDA	
NOMOR :	11
TANGGAL :	05.06.2025
PARAF :	/

Sungai penuh, Mei 2025

Kepada Yth,  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu keguruan IAIN  
Kerinci  
Di

Sungai penuh

#### NOTA DINAS

Assalamu'alaikum Wr,Wb.

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi mahasiswa **HENGGRE ILHAM, NIM 2110201060** yang berjudul **ANALISIS PERAN ORANG TUA DAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA KELAS XII DI PONDOK PESANTREN NURUL HAQ SEMURUP** dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan pendidikan Agama Islam Negeri Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikian disampaikan, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing I



Muhammad Alfian, M.Pd  
NIP. 199112022018011002



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jalan Kapten Murni Desa Sumur Gedang Kec. Pesisir Bukit Sungai Periah  
Telp. (0748) 21065 Fax. (0748) 22114 Kode Pos. 37112  
Web: [www.iainkerinci.ac.id](http://www.iainkerinci.ac.id) Email: [info@iainkerinci.ac.id](mailto:info@iainkerinci.ac.id)

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi oleh HENGGRE ILHAM, NIM: 2110201060 dengan judul "Analisis Peran Orang Tua Dan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Kelas XII Di Pondok Pesantren Nural Haq Semurup", telah di uji dan dipertahankan pada tanggal 12 Juni 2025.

Dewan Penguji

**Muhammad Alfian, M.Pd**

NIP. 199112022018011002

**Prof. Dr. H. Masnur Alam, M.PdI**

NIP. 195602151986031003

**Fatnan Ashupel, M.Pd**

NIP. 199604202022031002

Ketua Sidang/Pembimbing I

Penguji I

Penguji II

Mengesahkan

**Dr. Eva Ardinal, M.A**

NIP. 198308122011011005

Mengetahui

**Fatnan Ashupel, M.Pd**

NIP. 199604202022031002

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Henggre Ilham

NIM 2110201060

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Alamat : Koto Cayo (Semurup)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Analisis Peran Orang Tua Dan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswakelas XII Di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup”, adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang ada sumber-sumbernya. Apabila dikemudian hari ternyata ada gugatan dari pihak lain maka hal tersebut merupakan kesalahan saya sendiri dan saya bersedia mempertanggung jawabkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan dimana perlunya.

Koto Cayo, 12 Juni 2025  
Yang Menyatakan

Materai 10000

HENGGRE ILHAM  
NIM. 2110201060

## ABSTRAK

Henggre Ilham, Nim. 2110201060, **Analisis Peran Orang Tua Dan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Kelas XII Di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup**, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, Pembimbing (I) Muhammad Alfian M.Pd.

**Kata kunci: Peran Orang Tua, Peran Guru PAI, Akhlak**

---

Tujuan dari penelitian ini dilakukan yaitu : 1) untuk menganalisis bagaimana peran orang tua dalam pembentukan akhlak siswa kelas XII di pondok pesantren nurul haq semurup 2) untuk menganalisis peran guru pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak siswa kelas XII di pondok pesantren nurul haq semurup 3) untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kerja sama orang tua dan guru pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak siswa kelas XII di pondok pesantren nurul haq semurup.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dilakukan di Madrasah Aliyah Nurul Haq Semurup. Subjek penelitian ini adalah orang tua siswa, guru pai, dan siswa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi data, sumber, Teknik, waktu, dan menggunakan bahan referensi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif dengan tahapan yaitu: Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data dan Penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua dan guru pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak siswa kelas XII di pondok pesantren nurul haq semurup, 1) dalam pembentukan akhlak siswa kelas XII di pondok pesantren nurul haq semurup orang tua memiliki peran penting sebagai pendidik pertama dalam menanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, kesopanan, dan tanggung jawab melalui keteladanan, nasihat, dan pembiasaan. 2) sementara itu guru pendidikan agama islam turut berperan besar dalam dalam pembentukan akhlak siswa selama di pondok yaitu melalui pendekatan keteladanan, pembiasaan kegiatan keagamaan, serta kisah-kisah islami agar diteladani oleh siswa. 3) kerja sama orang tua dan guru pendidikan agama islam terbukti memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan akhlak mereka, meskipun terdapat beberapa kendala seperti, kurangnya komunikasi dan pengaruh lingkungan pergaulan. Dengan senergi yang baik, pembentukan akhlak siswa dapat berlangsung secara berkesinambungan dalam suasana pendidikan yang religius dan holistik.

## ABSTRAK

*Henggre Ilham, Nim. 2110201060, Analisis Of The Role Of Parents And Islamic Religious Education Teachers In The Formation Of Morals Of Class XII At The Nurul Haq Semurup, Thesis. Department Of Islamic Religious Education. Faculty Of Tarbiyah And Teacher Training, State Islamic Institute (IAIN) of Kerinci, Advisor (I) Muhammad Alfian M.Pd.*

***Keywords: role of parents, role of Islamic religious education teachers, moral***

---

*The purpose of this study was: 1) to analyze the role of parents in the formation of morals of class XII students at the nurul haq semurup islamic bording school. 2) to analyze the role of Islamic religious education teachers in the formation of morals of class XII students at the nurul haq semurup Islamic bordiang school. 3) to determine the factors that influence the cooperation between the roles of parents and Islamic religious education teachers in the formation of morals of class XII students at the nurul haq semurup Islamic boarding school.*

*This research used descriptive qualitative research, carried out at Madrasah Aliyah Nurul Haq Semurup. The subjects of this study were parents of students, PAI teachers, and students. The data collection techniques used were interviews, observation and documentation. Data validity checks using data triangulation, sources, techniques, time, and using reference materials. The data collected was then analyzed using interactive analysis techniques with stages, namely: Data collection, data redaction, data presentation and conclusion drawing.*

*The results of this study indicate that the role of parents and Islamic religious education teachers in the formation of morals of class XII students at the Nurul Haq Semurup Islamic boarding school, 1) in the formation of morals of class XII students at the Nurul Haq Semurup Islamic boarding school, parents have an important role as the first educators in instilling moral values such as honesty, politeness, and responsibility through role models, advice, and habits. 2) Meanwhile, Islamic religious education teachers also play a major role in the formation of students' morals while at the boarding school, namely through an exemplary approach, habituation of religious activities, and Islamic stories for students to emulate. 3) cooperation between parents and Islamic religious education teachers has been proven to have a positive impact on the development of their morals, although there are several obstacles such as lack of communication and the influence of the social environment. With good synergy, the formation of students' morals can take place continuously in a religious and holistic educational atmosphere.*

## PERSEMBAHAN DAN MOTTO

### PERSEMBAHAN

*Dengan setulus hati, aku persembahkan skripsi ini sebagai wujud syukur kepada-Nya, yang senantiasa memberi rahmat, dan kasih sayang dan kekuatan.*

*Terimakasih Ibunda tercinta, Elni Almarhuma, yang pelukannya menyembuhkan resah, senyummu menyalakan semangat, dan kasihmu mengalirkan keyakinan tak tergoyahkan di hatiku. Tanpa cinta dan kesabaranmu dalam menyayangi ku di waktu kecil, aku tak akan mampu menyelesaikan karya ini.*

*Dan untuk Almarhum Ayahanda tercinta, Herman, yang telah lebih dahulu juga dipanggil ke sisi Illahi. Keheningan doamu dan bijaksana nasihatmu yang terpatri dalam sanubari menjadi lentera tak tergantikan dalam setiap langkah ilmiahku. karya ini merupakan wujud dari harapanmu yang selalu ingin aku menjadi insan yang berilmu dan bermanfaat. meski engkau tak lagi mendampingi, namun keberhasilan ini tak lepas dari ridha dan doamu.*

*Setiap lembar karya ini mengalir dari cinta dan doa yang kuserap, meski beberapa di antaranya kini hanya bisa kurasakan dalam ingatan*

*Semoga karya ini menjadi wujud cinta, pengabdian, dan amal jariyah yang terus berkah di jalan-Nya.*

### MOTTO

وَأَخْرَجَكُم مِّنْ بَطُونٍ أَمْهَتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٨٧

“dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, dan dia memberimu, pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur,” (Q.S An-Nahl: 78)

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ النَّبِيِّينَ وَالْمُرْسَلِينَ  
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. Karena berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Analisis Peran Orang Tua Dan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Kelas XII Di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup”**. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW. Keluarganya, sahabatnya, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini dibuat dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci Dr. Jafar Ahmad, S.Ag., M.Si beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Kerinci, yang telah memberikan kemudahan kepada penulis.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan Dr. Eva Ardinal, M.A., beserta Wakil dekan I, II, III Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguaruan yang telah memberi bimbingan dan arahan kepada penulis.

3. Ketua Jurusan PAI Bapak Fatnan Asubel, M.Pd dan Sekretaris Jurusan PAI yang telah mendukung dan memberi bimbingan dan kemudahan kepada penulis
4. Bapak Muhammad Alfian, M.Pd selaku pembimbing I, yang bukan hanya membimbing secara akademik, tetapi juga menjadi pengarah, penyemangat, dan motivator yang luar biasa. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas waktu, kesabaran, dan perhatian yang Bapak berikan selama proses penulisan skripsi ini. Tanpa bimbingan dan dukungan Bapak yang tulus, mungkin skripsi ini belum bisa selesai. Setiap nasihat dan motivasi dari Bapak selalu menjadi penyemangat saat penulis merasa Lelah. Terima kasih telah mempermudah setiap proses, selalu membuka pintu konsultasi dengan lapang, dan memahami setiap kesulitan yang penulis hadapi. Bapak bukan hanya pembimbing dengan ilmu, tetapi juga dengan hati. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Kesehatan, keberkahan, serta balasan terbaik untuk setiap kebaikan yang Bapak berikan.
5. Penasehat akademik yang selalu memberi dukungan dan membimbing saya selama perkuliahan di IAIN Kerinci.
6. Bapak dan ibu dosen serta karyawan IAIN Kerinci, yang telah memberikan kemudahan dan bimbingan bagi penulis.
7. Pihak perpustakaan yang telah mempermudah saya meminjam rujukan selama perkuliahan.


8. Teruntuk keluarga yang telah memberikan semangat, dukungan untuk penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Dan Untuk Abang Deko Rivaldi, Abang Rori Anugraha, Uni Regina Dwi Putri, dan juga Uni Yola Nepita. terima kasih atas segala do'a yang tulus serta dukungan dan telah memberikan semangat, motivasi dan arahan untuk penulis agar bisa menyelesaikan study ini. Terima kasih telah menjadi panutan penulis untuk semangat menuntut ilmu. Dan menjadi tempat berkeluh kesah, yang sudi mendengarkan cerita-cerita penulis dalam mengerjakan skripsi
10. Segenap keluarga besar MA Nurul Haq Semurup yang telah banyak membantu penulis dalam memperoleh data-data yang dibutuhkan.
11. Teruntuk teman-teman penulis yang selalu memberikan masukan, saran, arahan, serta semangat sehingga membuat motivasi dalam proses penulisan skripsi ini..
12. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri Henggre Ilham terima kasih karena telah mampu berusaha keras, berjuang, bertahan dan berproses sejauh ini dalam menyelesaikan tugas akhir, terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai dititik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Terima kasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin, ini

merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimana pun berada, Henggre. (I believe, Allah always beside me).

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin. Demikian pula skripsi ini, semoga bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan kita serta mendapatkan ridha Allah SWT.

Kerinci, 12 juni 2025  
Yang Menyatakan

Henggre Ilham  
Nim. 2110201060



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<i>ABSTRAK</i> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN DAN MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Definisi Operasional.....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori.....	16

1. Pengertian Analisis .....	16
2. Pengertian peran .....	16
3. Peran Orang Tua.....	18
a. Kewajiban Memberi Nafkah Yang Halal.....	20
b. Kewajiban Memimpin .....	22
c. Kewajiban Mendidik.....	25
4. Guru Pendidikan Agama Islam .....	30
a. Pengertian Guru.....	30
b. Peran Guru.....	31
5. Pembentukan Akhlak siswa.....	35
a. Pengertian Akhlak.....	35
b. Perbedaan Akhlak, Etika Dan Moral.....	38
c. Pembagian Akhlak .....	39
d. Tujuan Akhlak.....	43
e. Konsep Akhlak Terkait Dengan Konsep Keimanan .....	44
f. Metode pembentukan akhlak.....	45
g. Pembentukan Akhlak Siswa.....	47
B. Penelitian Relavan.....	48
C. Kerangka Berpikir .....	51

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	54
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	55
C. Subjeck Penelitian.....	55
D. Sumber Data.....	55
E. Teknik Pengumpulan Data.....	56
F. Instrumen Penelitian.....	59
G. Teknik Analisis Data.....	61
H. Teknik Keabsahan .....	64

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Gambar Umum Lokasi Penelitian.....	68
1. Sejarah Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup.....	68
2. Letak Geografis .....	70
3. Visi Misi Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup.....	70
4. Keadaan Pendidik, Peserta Didik, Sekolah Dan Asrama .....	71
5. Keadaan Sarana Dan Prasarana .....	74
6. Struktur Organisasi .....	75
B. Hasil Penelitian .....	76
C. Pembahasan .....	96

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	110
B. Saran.....	111

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **BIOGRAFI PENULIS**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**K E R I N C I**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir.....	53
Gambar 4.1 struktur organisasi.....	75



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Jumlah Siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup.....	73
Table 4.2 Sarana Dan Prasarana MA Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup.....	74



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing .....	116
Lampiran 2 surat izin penelitian.....	117
Lampiran 3 surat selesai penelitian .....	119
Lampiran 4 instrumen wawancara .....	120
Lampiran 5 Transkrip Wawancara .....	125
Lampiran 6 dokumentasi.....	141



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha yang bersifat mendidik, membimbing, membina, memengaruhi, dan mengarahkan dengan seperangkat ilmu pengetahuan. dengan demikian, pendidikan dapat dilakukan secara formal maupun informal. tempat untuk melakukan pendidikan adalah keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. sedangkan pengertian islam adalah nama salah satu agama yang datang dari Allah SWT. yang ajaran-ajarannya bersumber dari wahyu Al-Quran dan as-sunnah. jadi dapat kita simpulkan bahwa pendidikan islam ialah akumulasi pengetahuan yang bersumber dari Al-Quran dan as-sunnah, yang diajarkan, dibinakan, dan dibimbing kepada manusia sebagai peserta didik dengan menerapkan metode dan pendekatan yang islami dan bertujuan membentuk peserta didik yang berkepribadian muslim (Beni Ahmad Saebani, 2009: 22).

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan setiap insan, karena dengan pendidikan para generasi muda dapat menjadi generasi yang unggul dan cerdas sesuai dengan harapan bangsa dan Negara yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU. No. 20 tahun 2003 pasal 3 yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan berwatak kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Pendidikan agama merupakan salah satu materi yang bertujuan meningkatkan akhlak mulia serta nilai-nilai spiritual dalam diri anak. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama mempunyai peranan yang penting dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah (Ainiyah, 2013).

Akhlak merupakan ukuran kepribadian seorang muslim. Akhlaknya seorang muslim adalah al-qur'an dan as-sunnah. Seseorang yang berkepribadian menurut al-qur'an dan as-sunnah berarti ia adalah seorang yang berakhlak mulia. Allah SWT mengutus Nabi Muhammad SAW sebagai penyempurna akhlak yang mulia. Dalam proses pembelajaran pembentukan akhlak sangatlah penting guna tercapainya tujuan pendidikan islam, karena tujuan pendidikan islam adalah menjadikan siswa yang berakhlakul karimah, yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. (Rosyidah et al., 2019)

Menurut Djatmika (1992: 11), peran akhlak dalam kehidupan manusia menempati hal penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh dan banggunya, sejahtera dan rusaknya suatu bangsa tergantung bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik (berakhlak),

akan sejahteralah lahir bathinnya. Akan tetapi apabila akhaknya buruk (tidak berakhlak), rusaklah lahir dan bathinnya. (Rosyidah et al., 2019)

Menurut Imam Al-Ghozali akhlak bukan sekedar perbuatan, bukan pula sekedar kemampuan berbuat, juga bukan pengetahuan. Akan tetapi, akhlak adalah upaya menggabungkan dirinya dengan situasi jiwa yang siap memunculkan perbuatan-perbuatan, dan situasi itu harus melekat sedemikian rupa sehingga perbuatan yang muncul darinya tidak bersifat sesaat melainkan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, akhlak merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang yang bukan sesaat tetapi setiap waktu. (Rosyidah et al., 2019)

Pendidikan yang pertama dan utama bagi anak adalah orang tua. Orang tua sebagai pendidik utama bertanggung jawab bagi pendidikan anak. Islam mengakui pendidikan pertama adalah pendidikan keluarga. Dalam Firman Allah Swt dalam Al-Quran Surah Asy-Syuaraa ayat 214 “Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat”. Umumnya tugas ini disadari sebagai kodrati oleh orangtua. Seperti halnya ibu ketika dia mengandung anaknya, hendaknya menyadari sebagai orang pertama yang mendidik anak. Anak akan mengimitasi perilaku orangtua sebagai modelnya. Rumah merupakan pendidikan pertama yang diperoleh anak. Di dalam rumah anak akan memperoleh pendidikan awal dari keluarganya terutama orang tua. Orang tua merupakan faktor utama membentuk akhlak anak karena anak hanya akan bergaul dengan orang-orang dalam lingkungannya. Pembentukan akhlak anak dapat dilakukan dengan

pembiasaan anak melakukan hal-hal yang baik, mendidik dengan kelembutan, ketulusan, mendidik dengan penuh kasih sayang, mendidik dengan keteladanan dan mendidik dengan mengajarkan tentang agama, mendidik anak dengan mengucapkan hal-hal yang baik dan sopan di depan anak ketika kita sedang berbicara dengan anak-anak tersebut.

Orangtua memiliki peran yang penting dalam mendidik anak karena keluarga adalah lingkungan pertama tempat tumbuh kembangnya anak. Orangtua juga berperan sebagai guru (pendidik) bagi anak untuk mengembangkan karakternya. (Siregar, 2021)

Dalam kehidupan keluarga, orang tua harus juga melatih anak untuk melakukan ibadah yang diajarkan dalam agama, yaitu praktek-praktek yang menghubungkan manusia dengan Tuhannya. Di samping praktek ibadah, anak harus dibiasakan berperilaku sopan, baik di dalam keluarga maupun kepada orang lain sesuai dengan ajaran akidah atau akhlak yang diajarkan agama Islam. Hal ini diharapkan nantinya anak akan dapat membedakan mana akhlak yang baik dan mana akhlak yang buruk.

Akan tetapi dalam pelaksanaan pendidikan dan bimbingan yang dilakukan oleh orang tua sering kali terjadi sebuah dikotomi fungsi masing-masing orang tua yang disebabkan oleh adat kebiasaan dan cara berfikir yang berbeda. Dikotomi fungsi tersebut menyangkut tentang pembagian tugas orang tua dalam sebuah keluarga. Sehingga ada yang beranggapan bahwa fungsi membimbing dan mendidik anak adalah tugas dan tanggung jawab seorang ibu

saja. Dan ayah hanya mempunyai tanggung jawab mencari nafkah. Sedangkan dalam Islam, tugas dan tanggung jawab bersama. Hal ini dapat dilihat dari firman Allah SWT: surah Luqman ayat ke 13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ شُرْكََ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ۝۳۱

Artinya: “*dan (ingatlah) Ketika Lukman berkata kepada anaknya, Ketika dia memberi pelajaran kepadanya, Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar*”

Ayat ini menjelaskan bahwa Lukman al hakim juga melakukan bimbingan kepada anaknya. Ini artinya Lukman tidak melepaskan tanggung jawab membina dan membimbing anaknya hanya kepada istrinya saja. Oleh karena itu orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembinaa dan pendidikan anak (BUSRA, 2019).

Pendidikan Islam salah satu komponen utama yang berperan penting dalam menanamkan akhlak mulia kepada peserta didik adalah guru. Guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat penting. Gurulah faktor utama yang menentukan mutu pendidikan. Guru pada hakikatnya merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru yang tidak dilakukan oleh sembarang orang dalam bidang pendidikan (Uno, 2008). Adapun, pengertian guru agama Islam adalah orang yang melaksanakan bimbingan terhadap peserta didik secara Islami, dalam suatu situasi pendidikan

Islam guna mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan ajaran Islam (Ramayulis, 2014).

Guru adalah tenaga profesional yang telah mendapat pelatihan khusus untuk mendidik generasi muda yang mendapat mandat orang tua untuk mendidik mereka di sekolah. Meskipun kedua orang tua dalam keluarga bertanggung jawab memberikan pendidikan yang layak bagi anak-anaknya, guru atau pendidik juga berperan sebagai orang tua kedua bagi siswanya. Karena tanggung jawab merupakan akibat logis dari amanah yang ada di pundak guru, maka jika orang tua adalah pengasuh utama anak ketika ia tidak bersekolah, maka guru adalah pengasuh utama anak selama proses pendidikan formal berlangsung di sekolah. (Fajriani et al., 2024)

Peran guru pendidikan agama Islam sangat diperlukan, terutama dalam Pembentukan Akhlak mereka menjadi pribadi yang Islami. Adapun peran guru pendidikan Agama Islam menurut Undang-undang dan Dosen No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik (Hosaini, 2019). guru juga harus bisa memahami setiap karakter siswanya, bisa memilih metode yang tepat, bisa menggunakan media belajar yang cocok dengan materi yang akan diajarkan, serta mampu menentukan teknik penilaian yang tepat (Azizah, 2021).

Pentingnya peran guru diatas dan ikut serta dalam menyukseskan tercapainya tujuan pendidikan, maka hal ini terjadi sangat relevan dalam

pembinaan akhlak sangat penting bagi pembentukan sikap dan tingkah laku siswa, agar menjadi siswa yang baik dan berakhlak karena pembentukan akhlak yang tinggi adalah tujuan utama dari pendidikan Islam serta menjadi penuntun untuk menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam. Seseorang tanpa dilandasi akhlakul karimah maka segalanya akan membawa dampak negatif, hidup tidak terarah, tidak dapat lagi membedakan mana yang baik dan mana yang buruk (Nurina, 2013).

Pentingnya akhlak tidak hanya didasarkan oleh manusia dalam kehidupan perseorangan, tetapi juga dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat, dan dirasakan juga oleh kehidupan berbangsa atau bernegara. Dimana pada era modern ini kondisi karakter generasi penerus sangatlah bobrok (Hasan, 2020). Sebagian mana yang dikemukakan oleh Nasarudin Razak "Pendidikan Akhlakul karimah adalah faktor terpenting dalam membina suatu umat untuk membangun suatu bangsa (Nasirudin, 2010).

Perlu disadari akhlak merupakan salah satu aspek utama dalam Pendidikan agama islam, yang mencakup nilai seperti kejujuran kedipsilinan, rasa hormat, dan kasih sayang dan juga pondok pesantren adalah Lembaga Pendidikan yang sangat focus pada nilai-nilai agama dan pembentukan akhlak mulia berlandaskan pada ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Sebagai Lembaga yang memiliki kurikulum yang berbasis agama, pesantren berperan penting dalam membentuk generasi yang memiliki akhlak yang baik. Dan juga kelas XII Aliyah berada pada fase akhir Pendidikan menengah yang sangat krusial dimana pembentukan

karakter dan akhlak mereka, baik dalam kehidupan pribadi maupun masyarakat. dalam hal ini orang tua dan guru memiliki peran yang amat besar dalam membimbing dan membentuk akhlak siswa. Kontribusi kedua belah pihak sangat penting dalam mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang berakhlak mulia.

Namun pada kenyataannya siswa yang menempuh Pendidikan di pesantren masih ada yang belum berakhlak sesuai dengan ajaran islam yaitu Al-Quran dan Hadis Nabi Muhammad Saw. Sebagaimana hasil Observasi pada tanggal 3, 10, dan 17 Oktober 2024 di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup, di desa air tenang, kecamatan air hangat, kabupaten kerinci sebagian besar siswa yaitu siswa yang telah menunjukkan akhlak yang baik sesuai dengan ajaran islam seperti disiplin dalam beribadah yakni rajin sholat tepat waktu secara berjamaah di masjid, sholat sunnah, dan membaca alquran dan zikir, mereka juga menunjukkan sikap hormat kepada guru dan sesama teman, menjaga adab dalam berbicara, rendah hati, jujur amanah, baik dalam kehidupan di pesantren maupun dalam kehidupan pribadi dan juga kepedulian sesama muslim. Namun, berdasarkan wawancara dengan Ustad. Angga Putra beliau mengatakan. Namun ada siswa belum memenuhi standar akhlak mulia sesuai ajaran islam seperti absen dalam kegiatan sholat berjamaah, menunjukkan sikap kurang sopan kepada guru teman dan orang tua. Selain itu, ada juga siswa yang belum konsisten dalam menjalankan ibadah, seperti tidak selalu mengikuti sholat berjamaah atau terlihat malas dalam mengikuti kegiatan keagamaan di pesantren, berkata kasar atau tidak

menjaga pergaulan dengan baik, salah satu faktor yang mempengaruhinya yaitu adanya peran orang tua dan guru pai di pondpk pesantren nurul haq semurup

Berdasarkan Pemaparan diatas maka penulis merasa perlu dan tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **”Analisis Peran Orang Tua dan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa Kelas XII di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi, sebagai berikut:

1. Ketidak konsisten dalam beribadah
2. Masih ada siswa yang menunjukkan sikap kurang sopan terhadap guru,teman dan orang tua
3. Pengaruh lingkungan
4. Minimnya rasa tanggung jawab siswa dalam menaati peraturan
5. Kurangnya peran optimal dari Orang Tua dan Guru PAI dalam Pendidikan akhlak

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dibatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

Peran Orang Tua dan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa Kelas XII di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan Batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana Peran Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Siswa Kelas XII di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup ?
2. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa Kelas XII di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup ?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi Kerja sama antara Orang Tua dan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa Kelas XII di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis Peran Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Siswa Kelas XII di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup.
2. Untuk menganalisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak siswa Kelas XII di pondok pesantren Nurul Haq semurup.
3. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kerja sama Peran Orang Tua dan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa Kelas XII di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun Manfaat diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah, memberikan ilmu dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu-ilmu dalam bidang pendidikan dan mampu menambah wawasan, pengetahuan mengenai bagaimana ‘Analisis peran Orang Tua dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa Kelas XII di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup’.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peserta Didik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta didik, memberikan pengetahuan atau wawasan mengenai peran orang tua dan guru Pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak siswa di pondok pesantren, siswa akan lebih termotivasi untuk memperbaiki dan mempertahankan perilaku mereka sesuai dengan ajaran islam yang diajarkan di pondok pesantren.

#### **b. Bagi Peneliti**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sarana menambah ilmu dan mengembangkan ilmu dalam bidang pendidikan. Dan menjadikan motivasi guru dan orang tua dalam perannya untuk Membentuk akhlak anak/peserta didiknya.

### c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat membantu guru dalam memahami pentingnya Kerjasama antara orang tua dan guru dalam membentuk akhlak siswa.

### d. Bagi Pihak IAIN Kerinci

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dan kerangka acuan mengenai masalah sejenis dan menambah daftar kepustakaan di IAIN Kerinci. Untuk melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S,Pd) pada Institusi Agama Islam Negeri ( IAIN ) Kerinci.

## G. Definisi Operasional

Untuk lebih memperjelas dan menghindari kesalah pahaman maka perlu dijelaskan istilah-istilah dalam proposal skripsi ini :

### 1. Orang Tua

Banyak dari kalangan para ahli yang mengemukakan pendapatnya tentang pengertian orang tua, yaitu menurut Miami yang dikutip oleh Kartini Kartono, dikemukakan “Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak---anak yang dilahirkannya.”(Arsini et al., 2023)

Ayah dan ibu memiliki tiga peran penting dalam membentuk akhlak anak. Pertama, mereka bertanggung jawab untuk menciptakan suasana yang nyaman dan damai di rumah. Kedua, mereka harus menjadi teladan positif

bagi anak-anak karena perilaku orang tua dapat menjadi contoh yang kuat bagi anak-anak. Ketiga, orang tua harus mendidik dan disiplinkan anak-anak mereka untuk menjadi pribadi yang baik dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan. Keluarga dianggap sebagai sumber utama pendidikan moral bagi anak-anak, dan orang tua menjadi guru pertama dalam hal tersebut. Meskipun guru di sekolah dapat berganti setiap tahun, orang tua tetap memberikan pengaruh yang kuat dan berlangsung selama bertahun-tahun. (Sustriani & Nihwan, 2023)

## 2. Guru PAI

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter dan akhlak siswa, terutama di tingkat sekolah menengah atas (SMA). Dalam konteks ini, peran guru PAI menjadi kunci utama dalam membimbing siswa tidak hanya dalam aspek pengetahuan agama, tetapi juga dalam pembentukan perilaku dan karakter sesuai dengan nilai-nilai Islam. Peran guru PAI dalam membentuk karakter dan akhlak siswa. Guru PAI tidak hanya berperan sebagai pengajar materi, tetapi juga sebagai teladan bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Guru yang baik harus mampu menunjukkan akhlak yang mulia dan menjadi contoh nyata bagi siswa.<sup>6</sup> Oleh karena itu, guru PAI harus memiliki komitmen untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam dengan cara yang dapat diterima oleh siswa dalam konteks keseharian mereka. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah dengan mengintegrasikan pembiasaan baik yang sesuai

dengan ajaran agama dalam aktivitas sehari-hari siswa, seperti mengingatkan siswa untuk menjaga kebersihan, berbicara dengan sopan, dan berbuat baik kepada sesama.(Syarif Maulidin. 2018)

### 3. Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradatnya "khuluqun" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk (benar dan salah), mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya. Akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan perilaku atau perbuatan. Jika perilaku yang melekat itu buruk, maka disebut akhlak yang buruk atau akhlak mazmumah. Sebaliknya, apabila perilaku tersebut baik disebut akhlak mahmudah.(Febriani et al., 2024). Akhlak mahmudah (akhlak terpuji) atau akhlak karimah (akhlak yang mulia), diantaranya: Rida kepada Allah, cinta dan beriman kepada Allah, beriman kepada malaikat, kitab, rasul, hari kiamat, dan takdir, taat beribadah, selalu menepati janji, melaksanakan amanah, berlaku sopan santun kepada orang tua, bertanggung jawab, amanah dalam ucapan dan perbuatan, qanaah (rela terhadap pemberian Allah), tawakal (berserah diri), sabar, syukur, tawadhu' (merendahkan diri) dan segala perbuatan yang baik menurut pandangan Al-Qur'an dan Al-Hadits.(Ardianto, 2021). akhlak mahmudah dalam penelitian ini adalah 1. Akhlak kepada Allah swt contohnya shalat, menaati perintah Allah dan menjauhi larangannya, 2.

Akhlak kepada Rasulullah contohnya yaitu membaca sholawat dan salam kepadanya sebagai bentuk cinta kepada nabi muhammad saw, 3.akhlak terhadap diri sendiri contohnya sabar,shidiq,tawaduk,pemaaf dan amanah, 4. Akhlak terhadap sesama manusia, 5. Akhlak kepada lingkungan contohnya seperti rutinitas setiap hari sabtu melakukan kegiatan gotong royong di pesantren



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Analisis**

Menurut Komaruddin Pengertian analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu. Menurut Harahap dalam Pengertian analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi unit terkecil. (Septiani et al., 2020)

Dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis merupakan suatu kegiatan berfikir untuk menguraikan atau memecahkan suatu permasalahan dari unit menjadi unit terkecil.

##### **2. Pengertian Peran**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia peran atau peranan adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pemimpin yang terutama dalam terjadinya hal atau peristiwa.

Menurut Abu Ahmadi (2002) peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. (Mince, 2021)

Menurut (Soekanto,2017). Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi. Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga memengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan atau diperankan pimpinan tingkat atas, menengah, maupun bawahan mempunyai peran yang sama. Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status social.(Basri et al., 2023)

Peran adalah tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang sesuai dengan kedudukannya dalam masyarakat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran merujuk pada bagian atau posisi penting dalam terjadinya suatu peristiwa. Abu Ahmadi menyatakan bahwa peran adalah kompleks harapan masyarakat terhadap cara individu bertindak dalam situasi tertentu, yang bergantung pada status dan fungsi sosialnya. Sementara itu, Soekanto menjelaskan bahwa peran adalah aspek dinamis dari kedudukan seseorang, yang mencakup pelaksanaan hak dan kewajiban sesuai dengan status social. Kepribadian individu juga memengaruhi cara peran dijalankan, dan peran tersebut dapat dijalankan oleh individu dalam berbagai konteks,

seperti orang tua dan guru, sesuai dengan peran dan tanggung jawab mereka dalam kehidupan sosial.

### 3. Peran Orang Tua

Tanggung jawab orang tua untuk menjaga dan mendidik anak-anaknya merupakan perintah Allah yang harus dijalankan. Dalam al-Quran Allah Swt berfirman:

*“Wahai orang-orang yang beriman! peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan ”* (QS. At-Tahrim: 6).

Menurut Quraish Shihab, ayat ini menggambarkan bahwa dakwah dan pendidikan harus bermula dari rumah. Ayat di atas walau secara redaksional tertuju kepada kaum pria (ayah), tetapi ini bukan berarti hanya tertuju kepada pria saja. Ayat ini tertuju kepada perempuan dan laki-laki (ibu dan ayah), ini berarti bahwa kedua orang tua (ibu dan ayah) bertanggung jawab terhadap anak-anak dan pasangan masing-masing sebagaimana masing-masing bertanggung jawab terhadap kelakuannya. (Quraish, 2004)

Di dalam tafsir ayat-ayat tarbawi menjelaskan, bahwa kata “quanfusakum” berarti membuat penghalang atas datangnya siksaan api neraka dengan cara menjauhkan diri dari perbuatan maksiat, menjauhkan diri dari hafa nafsu dan senantiasa bertakwa kepada Allah swt. Sedangkan kata

“wa ahlikum’ adalah keluarga yang terdiri dari istri, anak, pembantu, budak, diperintahkan untuk menjaganya dengan cara memberikan bimbingan, nasehat dan pendidikan kepada mereka. (Nata, 2002)

Sementara itu, menurut Al-Maraghi yang dimaksud dengan ahlikum dalam ayat 6 surat at-Tahrim ini mencakup istri, anak, hamba sahaya baik laki-laki maupun perempuan. Ahlikum ini wajib mendapatkan pendidikan berupa pemberian ilmu tentang hal-hal yang wajib dikerjakan dalam agama. Dengan begitu maka anak dapat diharapkan menjadi sosok generasi yang bermartabat dan mampu membangun peradaban di muka bumi.

Dalam riwayat hadis sendiri ditegaskan, dimana Rasulullah Saw bersabda:

*“Dari Abu Hurairah RA, telah berkata Rasulullah SAW: “setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan suci, maka orang tuanyalah (yang berperan) yang menjadikan anak itu menjadi seorang Yahudi, Nasrani, atau Majusi”.* (HR. Muslim)

Berdasarkan hadis ini jelas bahwa keberadaan anak sangat tergantung pada peran orang tua dalam mendidiknya. Kenyataan ini tentunya perlu keseriusan orang tua untuk mendidik dan memberikan motivasi yang baik kepada anak agar. Disamping itu, orang tua harus super aktif dalam mengawasi anak agar tidak mudah terjebak pada pengaruh - pengaruh negative. Lebih-lebih dengan munculnya era globalisasi selama ini, dimana

pengaruh-pengaruh negatif bisa menjadi benalu harus diantisipasi.(Bullah, 2020)

Peran, kewajiban dan tanggung jawab orang tua terhadap anaknya begitu banyak. Kewajiban dan tanggung jawab itu sekurang-kurangnya terangkum dalam tiga tugas pokok, antara lain:(Ginanjari, 2022)

a. Kewajiban Memberi Nafkah Yang Halal.

Islam, dengan sangat terang menegaskan, bahwa kewajiban setiap ayah untuk memberikan nafkah kepada istri dan anak-anaknya. Allah berfirman: *“Dan menjadi kewajiban para ayah, untuk memberi makanan dan pakaian kepada istri dan anak-anaknya..”*(QS.Al-Baqarah: 233).

Kewajiban ini selamanya akan tetap terpikul di pundak para ayah. Adapun bagi para ibu, tidak ada kewajiban baginya untuk menafkahi keluarga. jika kemudian pada perkembangannya para ibu bekerja untuk membantu tugas para ayah memenuhi kebutuhan keluarga dengan tetap menjaga kehormatan diri ketika keluar rumah, ia akan diberi pahala shadaqah atas apa yang diberikannya.

Tentang seberapa besar nafkah yang harus diberikan para ayah kepada istri dan anak-anaknya, syariat Islam tidak pernah mematok angka nominal harus sekian ratus ribu atau sekian juta tiap bulan dan lain sebagainya, karena setiap orang mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam mengumpulkan rupiah. Karena itu, Allah melanjutkan firman-Nya dalam Qs. Al-Baqarah: 233 di atas: *“Tidaklah seseorang diberi*

*beban kewajiban, melainkan sesuai dengan kesanggupannya.*” Allah sangat menghargai setiap nafkah yang diberikan seorang suami kepada keluarganya. Bahkan, menjanjikan pahala yang lebih besar dari infaq untuk fi sabilillah sekalipun. Padahal, Allah sendiri yang menyatakan bahwa orang yang menginfakkan harta untuk fi sabilillah akan dibalas kebaikan dengan tujuh ratus kali lipat (Qs. Al-Baqarah:261).

Rasulullah bersabda:

*“Satu dinar yang engkau infakkan fi sabilillah, satu dinar yang engkau infakkan untuk memerdekakan budak, satu dinar yang engkau shadaqahkan untuk orang miskin, dan satu dinar yang engkau nafkahkan untuk keluargamu. Pahalanya lebih besar yang engkau nafkahkan untuk keluarga”* (HR. Muslim)

Tentu saja, tidak semua jenis nafkah yang diberikan orang tua akan diganjar dengan kebaikan. Hanya nafkah yang halal sajalah yang akan dibalas oleh Allah dengan pahala yang besar dan ampunan-Nya. Sementara nafkah haram, tidak akan mendapat ganti dan menambah apa

pun selain kecelakaan, kesengsaraan dan kehinaan, baik bagi yang memberi maupun yang menerima, di dunia dan akhirat. Rasul bersabda:

*“Setiap daging yang tumbuh dari sesuatu yang haram, maka neraka lebih pantas baginya”* (HR. At-Tirmidzi). Untuk itu, setiap orang tua dituntut

berhati-hati dalam memberikan nafkah untuk keluarganya. Untuk menilai kehalalan atau keharaman nafkah, paling tidak dapat dilihat dari tiga sisi:

- 1) Wujudnya/zatnya. Dari sisi wujud atau zat, nafkah yang halal adalah nafkah yang tidak termasuk dalam kategori makanan atau minuman yang diharamkan oleh syariat, seperti daging babi, darah, bangkai, khamr (minuman yang memabukkan) dan lain-lain.
- 2) Sumber atau cara memperolehnya. Nafkah yang halal merupakan nafkah yang diperoleh dengan cara-cara yang direstui syariat atau bukan dengan cara yang diharamkan. Cara-cara yang diharamkan, di antaranya, nafkah dari hasil menipu, transaksi riba, korupsi/ mencuri.
- 3) Tidak bercampur dengan harta (hak milik) orang lain. Dalam arti, telah dikeluarkan shadaqahnya. Baikshadaqah wajib (Zakat) maupun sunnah (infaq). Firman Allah:

وَفِيهِمْ ۝۹۱ أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ ۝

*Pada harta benda mereka ada hak bagi orang miskin yang meminta dan yang tidak meminta. (Qs. Az- Zariyat :19).*

#### b. Kewajiban Memimpin

Rasulullah bersabda: *“Setiap kamu adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas apa yang di bawah kepemimpinannya!”*. (HR.Bukhari).

Ciri kepemimpinan yang menonjol dari hadits ini adalah; seorang pemimpin merupakan orang yang bertanggung jawab. Bertanggung jawab mengatur dan mengarah kan orang-orang yang berada di bawah

kepemimpinannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara bersama-sama. Sehingga tidak bisa seseorang dikatakan sebagai pemimpin yang baik, jika ia sendiri dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sementara orang-orang yang di bawah kepemimpinannya tertinggal di belakang. Atau sebaliknya, orang yang berada di bawah kepemimpinannya bisa sampai ke tujuan yang dicita-citakan, sedangkan ia sendiri justru tertinggal. Kaum materialis-ateis banyak yang frustrasi akibat tidak memiliki visi hidup dan tidak mampu memformulasikan visi dan sandaran hidupnya secara vertikal, maka seorang muslim tidak akan pernah didapati mengalami hal yang serupa. Sebab, visi dan tujuan hidup setiap muslim telah ditetapkan Allah, seperti yang tersirat dalam firman Allah: *“Sesungguhnya kami milik Allah dan sesungguhnya kepada Allah kami akan kembali”*.

Visi dan tujuan hidup setiap muslim adalah kembali kepada Allah dan masuk ke dalam surga-Nya. Karena itu, orang tua bertanggung jawab mendidik seluruh anggota keluarganya agar menjadi hambahamba Allah yang taat. Sehingga dicatat sebagai golongan Ahli surga dan diselamatkan dari siksa neraka. Sebagaimana Allah telah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُتِلُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ أَمْرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦ هَلْ

*“Hai orang-orang yang beriman jagalah diri dan keluargamu dari siksa api neraka yang bahan bakarnya terdiri dari manusia dan batu”. (QS. At-Tahrim: 6)*

Bercermin pada kepemimpinan Rasulullah, agar bisa menjadi pemimpin keluarga yang berhasil, hendaknya setiap orang tua harus mampu menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Keteladanan orang tua memiliki pengaruh sangat besar bagi perkembangan kepribadian anak-anaknya. Seorang anak yang lahir, tumbuh dan dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang temperamental, pada umumnya ketika dewasa ia pun akan menjadi sosok yang mudah meledak-meledak, gampang marah dan sulit mengendalikan emosi. Berbeda dengan, anak-anak yang lahir, tumbuh dan di besarkan dalam lingkungan keluarga yang dipenuhi kelembah-lembutan, saat dewasa ia pun akan menjadi pribadi yang penyabar, penuh cinta kasih dan mudah memaafkan. Karena, anak-anak belajar (terutama) dari apa yang ia lihat dalam lingkungannya, khususnya pada orang tuanya.

Di samping keteladanan, seorang pemimpin yang baik harus memiliki kesabaran. Sabar, bukan berarti, orang tua diam saja melihat penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan anak-anaknya. Tetapi, sabar berarti, memilih sikap yang bijak dengan metode yang paling tepat dalam melakukan perbaikan. Rasulullah mengajari kita bagaimana memberi nasihat yang baik, antara lain, memilih waktu yang tepat, seperti

pada waktu makan, ketika di atas kendaraan, dan saat sedang sakit. Dan juga, agar tidak terlalu sering dalam memberi hukuman. Di sisi lain, seorang pemimpin yang baik haruslah memiliki kejelian (kritis). Jeli dalam melihat segala bentuk kebaikan dan keburukan pada diri anak. Orang tua harus mampu mendeteksi kelalaian-kelalaian kecil yang diperbuat anak-anaknya, dan segera memberikan terapi tanpa harus menunggu kelalaian itu membesar dan kian tak terkendali. Demikian pula terhadap kebaikan-kebaikan bernilai kecil yang dilakukan anak. Hendaknya setiap orang tua, sedini mungkin mengetahui kelalaian anak, untuk segera diberi motivasi dan apresiasi, agar anak-anak semakin gemar melakukan kebaikan dari yang nilainya kecil sampai yang besar. Kelalaian akan mendatangkan dosa dan kedurhakaan besar sekalipun kecil, kebaikan-kebaikan kecil pun akan mendorong pelakunya untuk melakukan amal shalih yang nilainya lebih besar.

c. Kewajiban Mendidik.

1) Menanamkan Dan Mengajarkan Rukun Iman Yang Lainnya

Iman kepada malaikat, kitab-kitab Allah, para Rasul, qodha dan qodar, hari akhir, surga dan neraka. Selain masalah aqidah, seorang anak harus disuruh dan diajarkan untuk mendirikan shalat pada usia tujuh tahun. Usia ini merupakan awal jenjang ia menerima pendidikan seperti yang diajarkan oleh Islam. Sebagaimana perintah Rasulullah :

*“Suruhlah anak kalian shalat pada usia tujuh tahun dan pisahkanlah ranjang mereka pada usia sepuluh tahun”.* (HR. Ahmad dan Abu Daud).

Anak yang telah berusia sepuluh tahun perlu terus diberikan pengarahan, nasehat-nasehat dan motivasi oleh kedua orang tua, dan jika menyepelkan dan bermalas-malasan men dirikannya, maka seorang bapak boleh menggunakan ketegasan, yakni menggunakan pukulan untuk tujuan mendidik sebagai peringatan bagi anak karena telah mengabaikan perintah Allah. Begitu pun terhadap ibadah puasa perlu dilatih semenjak kanak-kanak. Menurut sisi pendidikan, ibadah puasa akan menanamkan hakikat ikhlas karena Allah pada jiwa manusia dan pengawasannya selalu baik dengan terang-terangan maupun dalam keadaan sembunyi, memperkuat keinginan dan mendidik liarnya syahwat. Karena itu, disyariatkan untuk melatih dan membiasakan anak berpuasa sesuai dengan kemampuan mereka semenjak usia tujuh tahun secara bertahap.

## 2) Mendidik Dengan Keteladanan.

Dalam pendidikan islam, orang tua diharapkan untuk menjadi teladan bagi anak-anak mereka. Anak-anak cenderung meniru apa yang mereka lihat dari orang mereka. Oleh karena itu, orang tua harus menunjukkan perilaku yang baik dan sesuai dengan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.

### 3) Memilih Lingkungan Dan Teman Pergaulan Yang Baik Bagi Mereka

Islam memberi motivasi pada setiap orang untuk memilih sahabat yang shalih dan memberi peringatan pada orang-orang yang jahat. Rasulullah bersabda; “Janganlah kalian mengambil teman kecuali ia adalah seorang yang beriman, dan hendaknya tidak seorang pun yang makan makanan kalian kecuali adalah orang yang bertaqwa”. Adapun manfaat memilih teman bagi anak-anak kita adalah untuk menjaga mereka agar tidak terperosok pada kejahatan dan terselamatkan dari lingkungan yang rusak. Bersahabat dengan orang yang baik akan menjadi obat hati dan akan menambah hati menjadi semangat dan kuat dalam beribadah kepada Allah.

### 4) Dialog Dan Diskusi

Dialog dan diskusi sering kali diperlukan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi anak. Saat dimana anak-anak mau terbuka kepada orang tua, yang dipercaya lebih mampu mengatasi kesulitan yang tak terjangkau oleh akal pikirannya. Dengan cara ini pula, orang tua dapat mengajarkan nilai-nilai agama yang belum diketahui anak secara bertahap, agar anak jadi mengerti mengapa dia disuruh berbuat ini dan dilarang melakukan itu.

### 5) Membiasakan Hal-Hal Yang Baik.

Usia anak-anak merupakan masa emas untuk menanamkan kebaikan. Para orang tua harus membiasakan segala hal baik yang sesuai dengan usia dan perkembangan jiwa anak, karena memang tidak mudah untuk merubah suatu kebiasaan, terlebih bila kebiasaan itu telah mendarah daging dan menjadi karakter. Usia anak-anak merupakan masa emas untuk menanamkan kebaikan, karena di waktu itu anak masih polos dan belum mempunyai kebiasaan yang kuat. Peluang ini sebaiknya dimanfaatkan para orang tua untuk membiasakan segala hal baik yang sesuai dengan usianya. Katakanlah misalkan, membatasi nonton TV di waktu-waktu tertentu, rajin mengaji, menghafal al-Qur'an, membaca buku yang bermanfaat, berkata santun, shalat berjamaah dan tepat waktu, membantu orang tua, dan lainnya

6) Sanksi Atau Hukuman.

Hukuman, sekalipun terkesan angker, tetap dibutuhkan dalam mendidik anak. Hukuman diperlukan, saat nasihat dan peringatan tak lagi berguna bagi anak-anak. Namun, hukuman yang diberikan orang tua, semestinya sebagai suatu metode/cara mendidik yang terpaksa dilakukan sebagai bentuk rasa kasih sayang orang tua dalam mendidik anak. Dalam arti, hukuman yang diberikan bukan sebagai wujud kebencian dan luapan emosi kemarahan yang tak tertahan, apa lagi dendam. Hukuman yang keluar dari kedalaman rasa kasih sayang dan

kondisi yang memaksa dapat dilihat dari seberapa besar nilai manfaat dalam pendidikan, dan seberapa kecil efek negatif yang membahayakan. Semakin besar kemampuan seseorang dalam mendidik, akan semakin berkurang penerapan suatu hukuman, akan tetapi jika kesalahan dan pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh anak semakin berat/parah, ini merupakan indikator dari mengapa hukuman itu menjadi penting dan terpaksa harus diberikan, dengan maksud menyadarkan anak untuk berbuat/ berperilaku benar.

#### 7) Pengawasan

Sebagai orang tua, kita tidak boleh melepas anak terlalu bebas, karena bisa jadi, saat tidak diawasi orang tuanya, anak-anak dapat melakukan tindakan yang membahayakan diri dan masa depannya. Berapa banyak orang tua yang tertipu dengan berasumsi bahwa anak-anaknya bisa dipercaya, mereka melepas begitu saja anak-anak yang seharusnya tetap selalu dalam pengawasannya. Anak dibiarkan berbuat apa saja yang diinginkan, bergaul dengan siapa pun yang dia sukai. Sebagai langkah preventif menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, pengawasan dari para orang tua sangatlah diperlukan.

Selain metodologi dan pengajaran yang telah dikemukakan di atas, secara terperinci Zubaedi mengajarkan 10 cara yang dapat dilakukan oleh orang tua (ayah-ibu) untuk melakukan pengasuhan

yang tepat dalam rangka membentuk karakter yang baik pada anak, antara lain:

- a) Menempatkan tugas dan kewajiban ayah-ibu sebagai agenda utama
- b) Mengevaluasi cara ayah-ibu dalam menghabiskan waktu selama sehari/ seminggu, termasuk memanfaatkan waktu libur
- c) Menyiapkan diri menjadi contoh/ teladan yang baik
- d) Tidak mendidik anak melalui katakata saja
- e) Mendidik karakter melalui perilaku
- f) Membuka mata dan telinga terhadap apa saja yang sedang mereka serap/ alami
- g) Menggunakan bahasa karakter
- h) Belajar untuk mendengarkan anak
- i) Terlibat dalam kehidupan sekolah anak
- j) Memberikan hukuman dengan kasih sayang (Ginanjar, 2022)

#### 4. Guru Pendidikan Agama Islam

##### INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

##### a. Pengertian Guru

GURU adalah tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, yakni mengembangkan ranah cipta, rasa, dan karya siswa sebagai implementasi konsep ideal mendidik. Dalam literatur kependidikan Islam, pengertian guru mengacu kata murabbi, mu'allim, muaddib yang memiliki fungsi yang berbeda-beda. Murabbi berasal dari kata rabba yurabbi yang

berarti membimbing Sementara mu'allim merupakan bentuk isim fa'il dari 'allama-yu'allimu yang berarti mengajar (Haniyyah, 2021).

Mengurus, mengasuh dan mendidik. Guru dapat disebut sebagai jabatan atau profesi yang membutuhkan keahlian khusus, sedangkan menjadi guru profesional ada pula syarat-syarat yang perlu dilakukan, yaitu harus mampu menguasai berbagai ilmu pengetahuan dan serba-serbi tentang pendidikan dimana hal tersebut perlu dikembangkan lagi melalui masa pendidikan pra jabatan (Usman, 2011).

Namun dalam pembahasan yang lebih kompleks, guru tidak hanya terbatas pada suatu lembaga sekolah saja. Bahkan istilah guru juga dikaitkan dengan istilah bangsa, sehingga sebutan guru bangsa seringkali terdengar. Guru bangsa merupakan orang yang dengan keluasan pengetahuan, keteguhan komitmen, kebebasan jiwa, dan pengaruh serta keteladanannya dapat mencerahkan bangsa dari kegelapan. Dapat dikatakan dalam istilah guru mengandung nilai, kedudukan, dan peranan yang mulia. (Idris, 2008: 16).

#### INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI b. Peran Guru

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat (Nasional, 2007). Dalam kaitannya dengan penelitian ini, yakni peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mampu memberikan sumbangsih dan mampu mengupayakan terbentuknya

karakter Islami siswa di sekolah. Karena salah satu tugas seorang guru yaitu membentuk sekaligus membimbing siswa berperilaku Islami serta mencegah dari perbuatan yang buruk. Sebagaimana (Q.S Ali Imran ayat 104).

وَأُولَٰئِكَ س مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ٤٠١

*“Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada Kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makhruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”.*

Peranan guru PAI sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas (Akmal, 2014: 15). Hal ini berarti bahwa seorang guru dituntut untuk selalu menjalankan komitmen terhadap profesionalisme saat mengemban tugasnya sebagai seorang guru. Bisa dikatakan profesional jika orang tersebut memiliki sikap dedikasi yang tinggi terhadap tugas dan tanggung jawabnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerjanya, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara-cara kerjanya sesuai dengan perkembangan zaman.

Menurut Mulyasa, peran guru pendidikan agama Islam (PAI) mengikuti:

1) Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah guru yang menjadi tokoh, teladan dan tanda pengenal bagi peserta didik siswa dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus demikian kualitas pribadi tertentu seperti tanggung jawab, otoritas, kemandirian dan disiplin (E. Mulyasa, 2008).

2) Guru Sebagai Panutan

Guru adalah teladan dan panutan bagi siswa dan semua orang yang memperlakukannya sebagai guru. Guru sebagai panutan otomatis bersifat pribadi dan apa yang dilakukan guru mendapat perhatian siswa dan orang-orang di sekitarmu. Dalam hal ini, guru harus mengatur perilaku, gaya bicara, pakaian, proses berpikir, keputusan, gaya hidup dan hubungan antarmanusia terwujud dalam segala hal dalam komunikasi interpersonal, khususnya dalam perilaku.

3) Guru Sebagai Pengawas

Ada lima indikator keberhasilan seorang guru sebagai supervisor, yaitu:

- a) Guru menyediakan semua bahan pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai (seperti kurikulum, pelajaran, penilaian dan materi penilaian).

- b) Guru memberikan kesempatan belajar melalui metode, media dan alat peraga.
  - c) Guru tidak bertindak sewenang-wenang terhadap siswa.
- 4) Guru Sebagai Motivasi

Guru sebagai motivasi artinya guru sebagai pemberi motivasi siswa menumbuhkan semangat dan mengembangkan aktivitas belajar siswa. Guru hendaknya menunjukkan sikap-sikap berikut sebagai motivator:

- a) Keterbukaan artinya guru harus mampu memberi semangat siswa berani mengemukakan pendapatnya dan menyikapinya secara positif.
- b) Guru membantu siswa memahami dan menggunakan potensi yang dimilikinya yang ada secara optimal dalam dirinya.
- c) Menciptakan hubungan antarmanusia yang harmonis dan antusias dalam berinteraksi belajar mengajar di kelas.
- d) Ajari siswa bahwa belajar itu seharusnya mencapai tinggi, tolong dan orang tua beribadah kepada Tuhan agar dapat dijadikan motivasi meningkatkan minat siswa dalam belajar (Manizar, 2015).

5) Guru Sebagai Evaluator

Penilaian atau evaluasi merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran sulit, oleh karena itu guru harus mempunyai

pengetahuan, keterampilan dan sikap yang cukup. namun evaluasi bukanlah tujuan, melainkan sarana untuk mencapai tujuan. Keterampilan lain yang harus dikuasai guru adalah memahami teknik penilaian baik tes maupun non tes yang melibatkan tipe setiap teknologi, fitur, prosedur pengembangan, dan level tingkat kesulitan soal (E. Mulyasa, 2008).

#### 6) Guru Sebagai Guru

Tugas guru adalah membantu siswa berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum mereka ketahui, mengembangkan keahlian dan memahami standar yang sedang dipelajari.

#### 7) Guru Sebagai Pembimbing

Seorang guru dapat diibaratkan sebagai seorang pembimbing bertanggung jawab berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya perjalanan lancar Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya mengacu pada perjalanan fisik, tetapi juga perjalanan spiritual, emosional, kreatif,, moral dan rohani.

#### 8) Guru Sebagai Pembina

Proses pelatihan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, memerlukan tindakan guru sebagai seorang pendidik (E. Mulyasa, 2009).

### 5. Pembentukan Akhlak Siswa

#### a. Pengertian Akhlak

Akhlak atau tingkah laku tidak terlepas dari kehidupan manusia. Ada akhlak yang disebut dengan akhlakul karimah atau akhlak terpuji dan ada pula akhlak tercela atau akhlak yang buruk. Setiap manusia berperangai baik atau buruk tergantung dirinya sendiri, karena yang menggerakkan kesemua itu adalah diri sendiri dan benar-benar berasal dari hati nurani tanpa ada pemikiran yang matang.

Betapa besar perhatian umat Islam terhadap pembentukan akhlak yang luhur pada umatnya, karenanya tidak hanya menjelaskan hal ini secara global, namun Islam juga menerangkannya secara detail. Islam telah memaparkan bagaimana akhlak seorang muslim kepada Rabbnya, keluarganya, tetangganya, bahkan kepada hewan dan tumbuhan sekalipun. (Zaen, Muhammad, 2014)

Menurut pengertian asal katanya (menurut bahasa) kata “Akhlak” berasal dari kata jamak bahasa Arab “Akhlāq. Kata mufradnya ialah “Khulqu” yang berarti: sajiyyah (perangai), muru’ah (budi), thab’u (tabiat), adaab (adab). (Kahar Masyhur, 1994)

Kata “akhlak” berasal dari bahasa Arab, jamak dari khuluqun yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan khulqun yang berarti kejadian, yang juga erat hubungannya dengan khaliq yang berarti pencipta; demikian pula dengan makhlukun yang berarti yang diciptakan. (A. Mustofa, 1999)

Ahmad Amin memberikan definisi, bahwa yang disebut akhlak “Adarul-Iradah, atau kehendak yang dibiasakan”.

“Menurutnya, kehendak ialah ketentuan dari beberapa keinginan manusia setelah bimbang, sedang kebiasaan merupakan perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah melakukannya. Masing-masing dari kehendak dan kebiasaan ini mempunyai kekuatan, dan gabungan dari dua kekuatan itu menimbulkan kekuatan yang lebih besar. Kekuatan yang besar inilah yang bernama akhlak. (Hassanudin, Zahrudin, 2004)

Jadi, kehendak seseorang yang kemudian dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi sebuah kebiasaan itulah yang dimaksud dengan akhlak.

Akhlak adalah hasil dari buah beribadah kepada Allah Swt. yang membentuk tingkah laku manusia menjadi lebih baik lagi. Dalam arti lain, bahwa pada dasarnya beribadah kepada Allah Swt. itu tidak bisa dipisahkan dengan pembentukan akhlak. Bilamana seseorang tekun dan rajin beribadah kepada Allah Swt., maka sangat diharapkan membentuk pribadi atau akhlak yang baik dan mulia.

Akhlak mahmudah adalah suatu karakter yang mulia atau terpuji seperti, al-amanah (jujur), al-a'ifah (disenangi), al'Afwu (pemaaf), al-khusyu (tekun dan sambil menundukkan diri), al-ghufran (suka memberi maaf), al-hilmu (menahan diri dari berlaku maksiat), al-ihsan (senang

berbuat baik), al-itatah (memelihara kesucian diri), al-muru'ah (berbudi tinggi), al-rahmah (belas kasih), al-sabru (selalu sabar). (Fauziah, 2017)

b. Perbedaan Akhlak, Etika dan Moral

Etika adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang persoalan baik dan buruk berdasarkan akal pikiran manusia. Sedangkan moral adalah suatu hal yang berkenaan dengan baik dan buruk dengan ukuran tradisi dan budaya yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang. (Mawardi, 2013)

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa akhlak berbeda dengan etika dan moral. Jika akhlak bersifat transcedental karena berasal dan bersumber dari Allah, maka etika dan moral bersifat relatif, dinamis, dan nisbi karena merupakan pemahaman dan pemaknaan manusia melalui elaborasi ijtihadnya terhadap persoalan baik dan buruk demi kesejahteraan hidup manusia di dunia dan kebahagiaan hidup di akhirat. Berdasarkan perbedaan sumber ini maka etika dan moral senantiasa bersifat dinamis, berubah-ubah sesuai dengan perkembangan kondisi, situasi dan tuntunan manusia. Etika sebagai aturan baik dan buruk yang ditentukan oleh akal pikiran manusia bertujuan untuk menciptakan keharmonisan.

Begitu juga dengan moral sebagai aturan baik dan buruk yang didasarkan kepada tradisi, adat budaya yang dianut oleh sekelompok masyarakat juga bertujuan untuk terciptanya keselarasan hidup manusia. Etika, moral dan akhlak merupakan salah satu cara untuk menciptakan

keharmonisan dalam hubungan antara sesama manusia (habl minannas) dan hubungan vertikal dengan Khaliq (habl minallah).

c. Pembagian Akhlak

Sumber untuk menentukan akhlak dalam Islam, apakah termasuk akhlak yang baik atau akhlak yang tercela, sebagaimana keseluruhan ajaran Islam lainnya adalah al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad saw., baik dan buruk dalam akhlak Islam ukurannya adalah baik dan buruk menurut kedua sumber itu, bukan baik dan buruk menurut ukuran manusia. Sebab jika ukurannya adalah manusia, maka baik dan buruk itu bisa berbeda-beda. Seseorang mengatakan bahwa sesuatu itu baik, tetapi orang lain belum tentu menganggapnya baik. Begitu juga sebaliknya, seseorang menyebut sesuatu itu buruk, padahal yang lain bisa saja menyebutnya baik.

Adapun pembagian akhlak dibedakan menjadi dua jenis, yaitu akhlak berdasarkan sifatnya dan akhlak berdasarkan obyeknya:

1) Akhlak berdasarkan sifatnya, yaitu:

a) Akhlak Mahmudah (Akhlak Terpuji) atau Akhlak Karimah  
(Akhlak Mulia)

b) Akhlak Mazhmumah (Akhlak Tercela) atau Akhlak Sayyi'ah  
(Akhlak yang Buruk)

2) Akhlak berdasarkan obyeknya, yaitu:

a) Akhlak Kepada Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai Khaliq. Dan sebagai titik tolak akhlak kepada Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Bentuk dari pengakuan tersebut adalah dengan menjalankan perintah-Nya, salah satunya adalah menjalankan sholat, seperti yang terdapat dalam (Q.S al-Ankabut/29: 45)

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيَّ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ٥٤

*Artinya: bacalah kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakan sholat. Sesungguhnya sholat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (sholat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Ada dua dimensi dalam berakhlak kepada Allah swt.: 1)

Akhlak kepada Allah karena bentuk ketaatan (kewajiban kepada Allah). Akhlak kepada Allah adalah taat dan cinta kepada-Nya, mentaati Allah berarti melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, di antaranya melaksanakan sholat wajib lima waktu. 2) Akhlak kepada Allah karena bentuk

tawadduk kepada Allah (keikhlasan dalam melaksanakan perintah-Nya). Untuk menumbuhkan sikap tawadduk, manusia harus menyadari asal kejadiannya, menyadari bahwa hidup di dunia ini terbatas, memahami ajaran Islam, menghindari sikap sombong, menjadi orang yang pemaaf, ikhlas, bersyukur, sabar, dan sebagainya. (zainuddin;, 2013)

b) Akhlak Terhadap Rasulullah

Akhlak terhadap sesama manusia harus dimulai dari akhlak terhadap Rasulullah Saw., sebab Rasulullah yang paling berhak dicintai, baru dirinya sendiri. Di antara bentuk akhlak kepada Rasulullah adalah cinta kepada Rasul dan memuliakannya, serta mengucapkan sholawat dan salam kepadanya. ( Marzuki;, 2009)

c) Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Dalam kehidupan manusia, susah-senang, sehat-sakit, suka-duka datang silih berganti bagaikan bergantinya siang dan malam. Namun, harus diingat bahwa semua itu datang dari Allah swt., untuk menguji dan mengukur tingkat keimanan seorang hamba. (Anwar, Rosihon;, 2014)

d) Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Akhlak terhadap sesama manusia harus dimulai dari akhlak terhadap Rasulullah Saw., sebab Rasulullah yang paling

berhak dicintai, baru dirinya sendiri. Di antara bentuk akhlak kepada Rasulullah adalah cinta kepada Rasul dan memuliakannya, taat kepadanya, serta mengucapkan shalawat dan salam kepadanya. Untuk berakhlak kepada dirinya sendiri, manusia yang telah diciptakan dalam sibghah Allah Swt. dan dalam potensi fitrahnya berkewajiban menjaganya dengan cara memelihara kesucian lahir dan batin, memelihara kerapihan, menambah pengetahuan sebagai modal amal, membina disiplin diri.

- (1) Selanjutnya yang terpenting adalah akhlak dalam lingkungan keluarga. Akhlak terhadap keluarga dapat dilakukan misalnya dengan berbakti kepada kedua orang tua, bergaul dengan ma'ruf, memberi nafkah dengan sebaik mungkin, saling mendoakan, bertutur kata lemah lembut, dan lain sebagainya. Setelah pembinaan akhlak dalam lingkungan keluarga, yang juga harus kita bina adalah akhlak terhadap tetangga.

Membina hubungan baik dengan tetangga sangat penting, sebab tetangga adalah sahabat yang paling dekat. ( Marzuki, 2009. hal.23)

- (2) Akhlak kepada guru merujuk pada perilaku dan sikap yang baik dan terpuji yang seharusnya ditunjukkan oleh seorang murid terhadap gurunya, baik didalam maupun diluar kelas

seperti rasa hormat, menjambat tangan guru, patuh, dan sopan terhadap guru

- (3) Akhlak terhadap tetangga atau teman Bersikap baik terhadap tetangga merupakan hal yang penting, karena tetangga merupakan sahabat yang paling dekat. Nabi Muhammad SAW bersabda serta menjelaskan bahwa *‘Tidak henti-hentinya jibril menyuruhku untuk berbuat baik kepada tetangga, hingga aku merasa tetangga sudah seperti ahli waris ‘*.(HR Bukhori)  
(Khoirunisa & Sutrisno, 2022)

e) Akhlak Kepada Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, yakni binatang, tumbuhan, dan benda mati. Akhlak yang dikembangkan adalah cerminan dari tugas kekhalifahan di bumi, yakni untuk menjaga agar setiap proses pertumbuhan alam terus berjalan sesuai dengan fungsi ciptaannya. (Ibid., 2009. hal.24)

Dengan bimbingan hati yang diridhai Allah dengan keikhlasan, akan terwujud perbuatan-perbuatan yang terpuji, yang seimbang antara kepentingan dunia dan akhirat serta terhindar dari perbuatan tercela.

d. Tujuan Akhlak

Pada dasarnya, tujuan pokok akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat-istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Di samping itu, setiap muslim yang berakhlak yang baik dapat memperoleh hal-hal berikut.

1) Ridha Allah Swt.

Orang yang berakhlak sesuai dengan ajaran Islam, senantiasa melaksanakan segala perbuatannya dengan hati ikhlas, semata-mata karena mengharapkan ridha Allah.

2) Kepribadian Muslim

Segala perilaku muslim, baik ucapan, perbuatan, pikiran maupun kata hatinya mencerminkan sikap ajaran Islam.

3) Perbuatan yang mulia dan terhindar dari perbuatan tercela. (Anwar, Rosihon, 2008, hal. 211.)

Berbuat baik kepada sesama merupakan salah satu kebiasaan dan kepribadian seseorang yang mencerminkan kebaikan dan keberhasilan jika dilakukan untuk suatu pekerjaan.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
e. Konsep Akhlak Terkait Dengan Konsep Keimanan

K E R I N G I  
Konsep akhlak dalam Islam, terkait erat dengan konsep keimanan.

Hal ini disebabkan akhlak dalam Islam berdiri di atas unsur-unsur berikut:

1) Keimanan kepada Allah sebagai satu-satunya Pencipta alam semesta, Pengatur, Pemberi rezki, dan pemilik sifat-sifat rububiyah lainnya.

- 2) Mengenal Allah Swt. serta mengimani bahwa Dia-lah satu-satunya Dzat yang berhak diibadahi. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Luqman/31:22

﴿ وَمَنْ يَسْأَلْ لِمَ وَجَّهَهُ ۖ إِلَىٰ هَٰذَا هَلَّا هُوَ مُخْسِنٌ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ وَإِلَىٰ

هَٰذَا عَاقِبَةُ الْأُمُورِ ۚ ۲۲

*Artinya Siapa yang berserah diri kepada Allah dan dia seorang muhsin, maka sungguh dia telah berpegang teguh pada buhul (tali) yang kukuh. Hanya kepada Allah kesudahan segala urusan.*

Jadi, seorang hamba harus mengenal serta mengimani bahwa hanya Allah Swt. yang patut untuk diibadahi, tidak ada yang lain selain Dia serta hanya kepada-Nya tempat berserah diri dan meminta pertolongan.

- 3) Mencintai Allah dengan kecintaan yang menguasai segenap perasaan manusia (puncak kecintaan) sehingga tidak ada sesuatu yang dicintai

dan diinginkan selain Allah. (I Bafadhol, 2017)

#### f. Metode Pembentukan Akhlak

Adapun macam-macam metode pendidikan akhlak adalah sebagai

berikut:

- 1) Metode Keteladanan yaitu suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada siswa, baik di dalam ucapan maupun perbuatan.
- 2) Metode Pembiasaan ialah teknik pembelajaran kepada siswa dengan dikerjakan secara berulang-ulang dan terus-menerus. Pembiasaan akan memberikan manfaat yang mendalam bagi siswa.
- 3) Metode Memberi Nasihat adalah penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindari orang yang dinasihati dari bahaya serta menunjukkan ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat.
- 4) Metode Hukuman Metode Hukuman Pelaksanaan metode pendidikan akhlak yang dilakukan melalui keteladanan, nasihat dan pembiasaan. Dalam pelaksanaannya jika terjadi permasalahan, perlu adanya tindakan tegas atau hukuman Imam Al Ghazali juga menerangkan pengajaran akhlak dapat ditempuh melalui cara-cara sebagai berikut:  
pertama secara langsung Dengan cara ini, pendidik atau orang tua akan menyampaikan keutamaan akhlak Rasulullah kepada sang anak atau peserta didik dengan menggunakan ayat-ayat al-quran dan al-hadits yang mengisahkan tentang kemuliaan akhlak Rasulullah. Kedua cara tidak langsung Dalam menyampaikan ajaran-ajaran akhlak dan menggali potensi anak atau peserta didik, dapat juga

dilakukan dengan cara mengisahkan kisah-kisah yang mengandung muatan-muatan akhlak kul Karimah.

Jadi dari uraian di atas yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk membentuk akhlak mulia dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Memberikan teladan yang baik kepada peserta didik sebagaimana akhlak Rasulullah.
- 2) Melakukan pembiasaan kepada peserta didik untuk melakukan akhlak yang mulia.
- 3) Memberikan nasihat kepada peserta didik dalam perbuatan yang dilakukan.
- 4) Mengisahkan akhlak Rasulullah dan orang shaleh.
- 5) Memberikan hukuman jika melakukan akhlak yang tercela. (Naldi et al., 2024)

g. Pembentukan Akhlak Siswa

Berbicara mengenai pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena terdapat ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak. Seperti pendapat Muhammad Athiyah al-Abrasyi dalam Abuddin Nata, mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam. (Nata, Abuddin, 2002)

Proses pendidikan atau pembentukan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang berakhlak mulia. Akhlak mulia merupakan

tujuan pokok pembentukan akhlak Islam. Akhlak seseorang akan dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadis.

Sedangkan siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan informal, formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

Dari pengertian tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru dan pembentukan akhlak siswa adalah usaha yang dilakukan oleh guru khususnya guru pendidikan agama Islam dalam membimbing dan mengarahkan siswa agar dapat terbentuk akhlak yang mulia.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

dengan Analisis peran orang tua dan guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa. Berikut ini penulis menyajikan beberapa kutipan hasil yang berhubungan dengan penelitian penulis diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Hariani, Syaukani, Zulhedi. Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP IT KABUPATEN DEKI SERDANG." Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah terletak pada peran orang tua dan juga guru dalam pembentukan akhlak siswa peran orang tua sebagai Pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak mereka dan guru adalah ajang Pendidikan kedua bagi anak-anak setelah

keluarga adalah sekolah . Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan sebelumnya bagaimana peran orang tua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa, sedangkan peneliti sendiri yaitu Analisis peran orang dan guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerja sama orang tua dan pihak sekolah sangat efektif dalam pembentukan akhlak siswa. Namun kendala muncul Ketika orang tua tidak aktif berpartisipasi, karena Pendidikan di sekolah bersifat klasikal dan membutuhkan dukungan penuh dari keluarga agar tujuan Pendidikan dapat tercapai secara optimal.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatmawati, Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembinaan Akhlak siswa SD NEGERI 12 PEUSANGAN DIKECAMATAN PEUSANGAN KABUPATEN BEREUEN. Persamaan peneliti terdahulu dengan yang saya teliti adalah peran guru dalam pembimbingan dalam pembentukan akhlak siswa. Perbedaannya penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu pembinaan akhlak, sedangkan peneliti sendiri Analisis peran orang dan guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa.

Hasil penelitian orang tua dan guru memegang peran yang sangat penting sebagai pemimbing dalam pembentukan akhlak siswa. orang tua berfungsi sebagai contoh teladan, pelindung, dan motivator yang membentuk dasar nilai-nilai moral anak, sementara guru bertanggung jawab untuk mengarahkan, mengajarkan, dan menilai perkembangan akhlak siswa disekolah, keduanya harus bekerja sama dengan baik, menjaga komunikasi yang efektif, dan menciptakan lingkungan mendukung agar pembinaan

akhlak siswa dapat berjalan dengan maksimal, menghadapi hambatan yang ada, dan membangun karakter yang positif pada anak.

3. Penelitian yang dilakukan, Hestu Nugroho Warasto. "PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA studi kasus madrasah Aliyah annida Al-Islamy. Cengkareng". Persamaan peneliti terdahulu dengan yang saya teliti adalah sama-sama meneliti pembentukan akhlak siswa. Perbedaannya penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu pembentukan akhlak siswa, sedangkan peneliti sendiri Analisis peran orang dan guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa. Maka peneliti tersebut memberikan sumbangsih berupa ide dan bagi peneliti untuk mendeskripsikan berupa ide dan bagi peneliti untuk mendeskripsikan bagaimana metode-metode dan faktor-faktor dalam pembentukan akhlak.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Azizah. "KOLABORASI GURU PAI DAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA SMP AISYIYAH TALANG RIMBO BARU". Persamaan peneliti terdahulu dengan yang saya teliti adalah sama-sama peran orang tua dan peran guru pai dalam pembentukan akhlak siswa. Perbedaannya penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu kolaborasi guru pai dan orang tua dalam pembentukan akhlak siswa, sedangkan peneliti sendiri Analisis peran orang dan guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa. Hasil penelitian tentang guru pai dan orang tua dalam pembentukan akhlak dengan memberikan pemahaman berupa motivasi nilai-nilai tentang akhlak yang baik kepada para siswa. Mengontrol atau mengawasi semua kegiatan siswa termasuk dalam penerapan akhlak

yang baik, serta memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan perbuatan tercela.

Posisi penelitian ini terletak pada analisis mendalam terhadap peran orang tua dan guru pai secara individual maupun Bersama dalam pembentukan akhlak siswa, khususnya di lingkungan pondok pesantren nurul haq semurup pada jenjang pendidikan kelas XII. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan azizah yang menekankan pada bentuk kolaborasi antara guru pai dan orang tua dalam pembentukan akhlak siswa SMP Aisyiyah Talang Rimbo Baru, penelitian lebih menitikberatkan pada analisis peran masing-masing pihak serta sejauhmana kerja sama tersebut berjalan secara efektif dalam membentuk akhlak siswa. Dengan fokus tersebut, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam memperkaya kajian pendidikan islam, khususnya dalam konteks pesantren dan jenjang akhir pendidikan menengah umum, yang belum banyak dibahas secara spesifik pada penelitian sebelumnya.

### **C. Kerangka Berpikir**

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses dengan menggunakan metode tertentu sehingga seorang akan mendapatkan pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan manusia. Peran orang tua dan guru bukan sekedar mengajar, mendidik

atau memindahkan ilmu kepada anak didiknya, namun harus memberikan contoh, teladan dan panutan kepada murid-muridnya.

Al-qur'an diturunkan oleh Allah SWT melalui malaikat Jibril kepada Rasulullah Muhammad SAW, adalah untuk dijadikan petunjuk dan pedoman hidup bagi manusia. Hal tersebut, menjadi permasalahan jika umat manusia khususnya orang muslim tidak mempunyai akhlak yang mulia.

Kerangka berpikir merupakan jalan/alur pemikiran peneliti yang menjadi pijakan/dasar pemikiran guna memperkuat latar belakang dari penelitian tersebut. pada penelitian kualitatif, juga diperlukan sebuah dasar pijakan yang tujuannya agar penelitian ini lebih terarah. Maka dari itu, dibutuhkannya kerangka atau konsep pemikiran guna mengembangkan konsep penelitian sehingga mampu menjelaskan konteks penelitian.

Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel yang akan diteliti. Hubungan antar variabel tersebut selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk kumpulan yang mengatur batas-batas penelitian (Sugiyono,2017).

Sehubungan dengan uraian diatas, maka dapat digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir**

Dari skema diatas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Analisis Peran Orang Tua dan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa. Bagaimana Orang tua dan guru memberikan contoh teladan untuk siswa dan peran guru dalam memberikan peran yang baik, agar siswa mudah untuk menirukan akhlak yang mulia sesuai dengan ajaran al-qur'an dan sunnah, dan peran orang tua dan guru sangat penting dalam pembimbingan siswa dalam belajar. Kemudian terlihat hasil dari peran orang tua dan guru dalam memberikan teladan yang baik kepada siswa.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditampilkan. Landasan teori digunakan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan (Wekekke, 2019).

Penelitian kualitatif umum pada dasarnya dipergunakan dalam dunia ilmu-ilmu sosial dan humaniora, dalam aturan kajian mikro. Terutama berkaitan dengan pola dan tingkah laku manusia (behavior) dan apa yang dibalik tingkah laku tersebut yang biasanya sulit untuk diukur dengan angka-angka. Karena apa yang kelihatan menggejala tidak selalu sama dengan apa yang didalam fikiran dan keinginan sebenarnya. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola fikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan objektif partisipatif terhadap suatu gejala (fenomena social (Dr.Nusapia Harahap, 2020).

Pendekatan deskriptif memberikan gambaran dan keterangan yang secara jelas, objektif, sistematis, analitis, dan kritis tentang peran orang tua dan peran guru. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengkaji Analisis peran orang tua dan peran guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa kelas XII di pondok pesantren nurul haq semurup.

Dengan menggunakan pendekatan deskriptif, peneliti akan melakukan pengamatan terperinci terhadap dokumentasi atau fenomena yang dipelajari tentang Analisis peran orang tua dan peran guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa.'

### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini bertempat di pondok pesantren Nurul Haq Semurup Desa Air Tenang, Kecamatan. Air Hangat, Kabupaten Kerinci. penelitian ini dilaksanakan di kelas XII Aliyah pada tahun Pelajaran 2024/2025 pada semester

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah orang yang ditinjau untuk diteliti oleh peneliti, yaitu subjek yang menjadi sasaran penelitian. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, waka kesiswaan, guru mata pelajaran dan siswa kelas XII di Aliyah Nurul Haq Semurup.

1. Orang tua sebagai informan kunci
2. Guru mata pelajaran sebagai informan kunci
3. Siswa/siswi kelas XII informan kunci
4. Kepala Sekolah sebagai informan pendukung

### **D. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek Dimana data diperoleh. Penelitian ini menggunakan beberapa sumber data, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

## 1. Sumber Data Primer

Menurut Sugiyono Sumber data primer merupakan data pokok dalam sebuah penelitian. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data baik melalui wawancara, observasi maupun laporan dalam bentuk dokumen tidak resmi yang kemudian peneliti olah.

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kelas XII Nurul Haq. dengan cara melakukan wawancara secara langsung. Adapun dua kategori yang dapat mewakili yaitu, Guru mata pelajaran dan orang tua santri.

## 2. Sumber Data Sekunder

Menurut Sugiyono Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misal lewat orang lain ataupun dokumen. Sumber data sekunder juga dapat diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada, biasanya diperoleh dari perpustakaan atau laporan-laporan penelitian terdahulu. (Andini, 2023)

Dalam penelitian ini data sekunder yang dipakai sebagai acuan untuk mendukung data primer yaitu dengan mempelajari literatur-literatur dan bahan-bahan referensi yang erat kaitannya dengan permasalahan Peran Peran orang tua dan peran guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada beberapa teknik pengumpulan data yang

tepat digunakan diantaranya yaitu:

### 1. Observasi

Menurut Burhan Bungin, Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat dan mengamati secara langsung subjek penelitian dengan memiliki tujuan tertentu. Observasi digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Melalui observasi dikenali berbagai rupa kejadian, peristiwa, keadaan, Tindakan yang mempola dari hari ke hari ditengah sekolah (Bungin, 2003).

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara lansung maupun tidak lansung dengan menggunakan instrumen yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara lansung untuk mendapatkan suatu data tersebut. dan juga mengamati unsur atau gejala yang terjadi baik dilakukan oleh guru maupun santri didalam proses pembelajaran.

Melalui observasi peneliti akan dapat melihat secara jelas bagaimana kenyataan yang ada dilapangan, Observasi secara lansung akan memberikan informasi tambahan tentang hal-hal yang mungkin tidak disadari oleh orang-orang disekitar yang terlibat dalam permasalahan tersebut. penelitian ini menggunakan teknik obeservasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang

dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan partisipasi dalam aktifitas mereka.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2007).

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview kepada beberapa orang yang bersangkutan. metode wawancara dalam konteks ini berarti proses memperoleh suatu fakta atau data dengan melakukan komunikasi langsung (tanya jawab secara lisan) dengan responden penelitian, baik secara bertatap muka atau menggunakan teknologi komunikasi jarak jauh (Supardi, 2009).

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Dengan adanya data diperoleh secara mendalam, yang di *interview* bisa mendapatkan data wawancara secara lebih luas, pertanyaan yang tidak jelas bisa diulang dan diarahkan yang lebih bermakna. Dalam hal ini wawancara dilakukan kepada salah satu guru dengan wawancara bebas atau tanya-tanya tentang hal yang berkaitan dengan kondisi pembelajaran ataupun yang menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan judul peneliti.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut. Dalam hal ini dokumentasi diperoleh dari bukti, atau laporan historis yang tersusun dalam arsip (data dokumen), jurnal, dan buku-buku lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang dijadikan sebagai bahan perbandingan. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian dalam bentuk dokumen foto-foto.

## F. Instrumen Penelitian

Licolen dan Guba dalam buku Salim dan Syarum, menjelaskan ada beberapa instrumen penelitian kualitatif, yaitu: Observasi, dan Wawancara.

### 1. Observasi (Pengamatan)

Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan yang berperan serta (Participant Observation), ditunjukkan untuk mengungkapkan makna dari suatu kejadian dari setting tertentu, yang merupakan penelitian esensial dalam penelitian kualitatif. Observasi berperan serta dilakukan untuk mengamati objek penelitian seperti mengamati beberapa aktivitas sekolah, khususnya proses belajar mengajar di sekolah.

Berdasarkan hal di atas, sebagai tahap awal observasi masih merupakan tahap memahami situasi untuk memudahkan dalam menyesuaikan diri dengan sekolah. Pada tahap ini banyak dimanfaatkan

untuk berkenalan dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru- guru beserta para pegawai sekolah yang terpenting adalah menyampaikan tujuan yang sebenarnya yaitu ingin mencari informasi maupun data yang berkaitan dengan judul yang akan diteliti yaitu Analisis peran orang tua dan peran guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa kelas XII di pondok pesantren nurul haq semurup, setelah tahap ini peneliti membaur dengan lingkungan sekolah. Pengamatan berperan serta atau observasi ini dilakukan dengan cara mengamati proses belajar mengajar guru sebagai subjek peneliti utama yang berlangsung di sekolah.

Peneliti mengumpulkan data dilapangan dengan menggunakan pedoman observasi yang di adopsi dari tesis Zilfiatri dengan judul tesis “Peran Orang Tua dan Guru Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di Sekolah Dsar Negeri 15 Koto Anau”.

## **2. Wawancara**

Merupakan sebuah percakapan dua orang atau lebih dimana pertanyaan diajukan oleh seseorang (pewawancara). Pada penelitian ini wawancara dilakukan secara terbuka. Wawancara dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan tidak bersifat menguji kemampuan dan tidak menyulitkan subjek penelitian serta memberikan keluasan untuk mengatakan keinginan dan harapan subjek peneliti.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah

wawancara yang bersifat berbasis terpimpin, yang sebelumnya peneliti menyusun kerangka acuan pertanyaan- pertanyaan yang memuat pokok-pokok masalah yang diteliti, namun bila ada persoalan- persoalan baru yang berkembang tanpa terencana yang disebabkan situasi dan kondisi, peneliti melakukan wawancara bebas. Bentuk wawancara yang dilakukan adalah wawancara yang secara mendalam (*Indepth Interview*).

Wawancara ini peneliti lakukan secara langsung kepada informan peneliti tidak memakai perantara atau perwakilan. Dan peneliti mengumpulkan data lapangan dengan menggunakan pedoman wawancara. Oleh karena itu peneliti harus bersikap *responsive* terhadap subjek dan objek penelitian, sehingga data penelitian yang diperoleh dapat focus dan sesuai dengan tujuan yang ditentukan. Peneliti juga menggunakan Instrumen pendukung untuk mempermudah pengumpulan data seperti menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara, catatan lapangan, serta *voice recorder* (Moleong, 2014).

Peneliti mengumpulkan data lapangan dengan menggunakan pedoman wawancara yang diadopsi dari tesis Zilfiatri dengan judul tesis “Peran Orang Tua dan Guru Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 15 Koto Anau”.

### **G. Teknik Analisis Data**

Menganalisis data merupakan langkah yang sangat kritis dalam

Penelitian. Penelitian harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakannya apakah analisis statistik ataukah analisis non-statistik (Suryabrata, 2012)

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalaman pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti kemudian dianalisa dengan menggunakan teknik analisis induktif. Teknik analisis induktif adalah analisis yang berpijak dari pengertian-pengertian atau fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian diteliti dari menghasilkan pengertian umum. Analisa data induktif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, dan studi dokumentasi (Sunggono, 2002)

Pada tahap analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui pengaturan data dan analisis data itu akan dilakukan dari sejak awal peneliti datang ke lokasi penelitian sampai pada akhir tahap pengumpulan data. Pada tahap analisis setelah proses pengumpulan data yang di dapat di lapangan, peneliti kemudian melakukan analisis lebih dalam lagi terhadap data terkumpul yang ada kaitannya dengan yang akan diteliti.

Penelitian ini menggunakan teknik model interaktif. Proses analisis data

yang dilakukan penelitian ini menggunakan empat langkah yaitu:

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data penelitian. Pengumpulan data dilakukan di tempat penelitian yaitu Aliyah Nurul Haq Semurup. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga teknik yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### 2. Reduksi Data

Dalam langkah ini penelitian disibukkan membuat sebuah ringkasan dengan terfokus pada hasil dan pada pokok permasalahan penelitian. Dengan kata lain memfokuskan cakupan data yang dikumpulkan. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis, kemudian jika terdapat data yang tidak terpakai maka dihilangkan. Dan data yang terpilih kemudian diambil untuk dimanfaatkan. Langkah berikutnya adalah menyederhanakan dan memverifikasi data. Tahap reduksi data ini terus menerus dilakukan selama proses penelitian berjalan, melihat banyak data yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

### 3. Penyajian Data

Penyajian data dapat diartikan sebagai sekumpulan data informasi yang disusun guna memberikan kemungkinan diambilnya suatu kesimpulan dan penentuan keputusan (Huberman, 1992).

Penyajian data merupakan langkah dalam menyusun data dalam suatu

kelompok. Melalui penyajian data, maka diharapkan peneliti akan lebih faham tentang berbagai hal yang akan terjadi dan berbagai kemungkinan untuk mengerjakan suatu analisis berdasarkan pemahaman yang telah dihadapi sebelumnya. Dalam penyajian data, peneliti harus mampu menyusun data yang sudah diringkas dalam proses reduksi data secara sistematis, dan mudah difahami.

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini adalah dimana dari semua data yang telah didapat sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan salah satu usaha dalam penemuan makna, pola-pola, penjelasan, sebab akibat. Sebelum melakukannya maka terlebih dahulu dilakukannya reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Tahap analisis tidak langsung jadi, melainkan harus secara bolak-balik. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi.

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data.

#### **H. Teknik Keabsahan Data**

Teknik pemeriksaan keabsahan data diperlukan guna untuk melakukan pengujian terhadap validitas data yang telah disiapkan, yang mana terkadang dalam pengumpulannya sering terjadi ketidaksamaan. Bahkan dapat juga bertentangan dengan sumber data terhadap data yang telah didapat oleh peneliti.

Maka dari itu, masih perlunya usaha untuk mencapai keabsahan data.

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuai yang lain di luar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan atau untuk sebuah pembandingan terhadap data tersebut. (Bachri, 2012).

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang sekaligus menguji keabsahan data tersebut. Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi dalam melakukan wawancara agar mengetahui lebih mendalam. Oleh karena itu, dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Untuk melakukan pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas ini digunakan untuk membuktikan apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Teknik yang digunakan diantaranya adalah:

1. Triangulasi Data

Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

- a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data

dengan mengecek data yang sudah diperoleh melalui beberapa sumber. Apabila mendapatkan data dari tiga sumber yang berbeda, maka tidak dapat diratakan seperti penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dispesifikan, mana pandangan yang berbeda, mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis peneliti dan menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan sumber data tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Misalnya diperoleh data melalui wawancara, lalu dicek melalui observasi atau dokumentasi. Bila menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lainnya. Hal itu dilakukan untuk memastikan data mana yang benar. Atau mungkin semuanya benar karena sudut pandang yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan wawancara pada pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara atau

observasi kembali di waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka lakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.

## 2. Menggunakan bahan referensi

Maksud dari bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh adalah valid. Contoh data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Kemudian data yang diperoleh melalui observasi perlu didukung dengan adanya foto-foto. Hal ini dilakukan supaya data yang diperoleh dapat lebih dipercaya.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambar Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup

Pondok Pesantren Nurul Haq merupakan salah satu pusat pendidikan agama yang terletak di wilayah kabupaten Kerinci bagian mudik tepatnya di Pasar Semurup Kecamatan Air Hangan Kab. Kerinci Provinsi Jambi dalam sejarahnya Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup didirikan pada tahun 1982 oleh keluarga Bapak H. Abdul Karim dan Ibuk Hj. Siti Maryam yang memiliki niat dan tujuan yang baik, yang memiliki tujuh orang anak yang sama-sama ikut serta dalam pembangunan tersebut tetapi Hj Ruqiah anak kedua dari Bapak H. Abdul Karim dan Ibuk Hj. Siti Maryam ia merupakan pendiri pertama Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup.

Sebuah pondok pesantren yang diresmikan oleh Menteri Alamsyah dengan menggelar acara yang sangat meriah , Yayasan pertama pondok pesantren nurul haq semurup diketuai oleh Ibuk Hj. Rofiah Karim dan Ibuk Hj. Siti Maryam, pesantren maju serta Berjaya memiliki santrinya hampir seribu jiwa. **Selama kepemimpinan beliau Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup** termasuk salah satu pondok pesantren yang dikenal banyak orang bukan hanya sekedar di daerah kabupaten saja bahkan sampai ke provinsi . Gedung-gedung yang di bangun cukup sederhana itu ternyata juga mampu

membuat Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup di kenal oleh banyak kalangan dan dikenang sampai saat ini

Pada tahun 1994 Hj. Rofiah menghembuskan nafas terakhir dan kemudian kepemimpinan Yayasan di lanjutkan oleh saudara beliau yang lain bahkan sampai saat ini pondok pesantren nurul haq semurup dikelola oleh keluarga beliau. Kemudian tahun pada tahun 2002 Hj. Ruqiah pun menghembuskan napas terakhir beliau, jasa dan kerja keras beliau sangat besar dan akan dikenang sampai kapanpun.

Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup merupakan salah satu pondok pesantren tertua kabupaten kerinci, usia Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup pada saat ini kira-kira sudah mencapai 60-an, sebuah umur yang sudah sangat cukup tua jika dinilai dari sejarahnya. Santri-santri Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup berasal dari berbagai daerah dikabupaten kerinci baik itu dari kerinci hilir, kerinci mudik, kerinci tengah dan kota sungai penuh, bahkan ada santri yang berasal dari luar daerah kerinci.

Beberapa tahun setelah Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup berdiri, dari yang mulaya pondok pesantren hanya mempelajari Ilmu Agama saja kini melakukan menjadi evolusi Pondok Pesantren Modern, yang bukan lagi hanya mempelajari Ilmu Agama akan tetapi juga mempelajari ilmu umum seperti Matematika, ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Berbagai ilmu yang lebih umum lainnya yang

membuat Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup bertambah maju dan semakin luas jangkauannya.

Proses pembelajaran pada saat itu sudah sangat stabil dengan keadaan gendung yang mendukung dan dengan guru-guru yang handal tentunya, kemudian salah satu yang membuat Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup banyak orang ialah dengan kepemimpinan Alm. H. Buya Darul Ulum yang memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap Pondok pesantren dengan Kepemimpinan Beliau mutu Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup semakin meningkat bahkan sampai saat ini.

## **2. Letak Geografis**

Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup terletak disebuah desa yang dikenal dengan desa pasar semurup/ air Tenang Kecamatan Air Hangat Barat Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi dengan jarak ke ibu kota kekabupaten kurang lebih 5 KM dengan batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah timur berbatasan dengan pasar hewan
- b. Sebelah barat berbatasan dengan sungai
- c. Sebelah utara berbatasan dengan jalan setapak
- d. Sebelah selatan berbatasan pasar semurup

## **3. Visi Misi Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup**

- a. Visi

Menyiapkan generasi berkarakter islami berakhlak mulia, cerdas, dan kompetitif

b. Misi

- 1) Menyiapkan calon pemimpin masa depan yang memiliki landasan iman dan taqwa yang kuat
- 2) Melaksanakan program pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, religious dan menyenangkan
- 3) Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan professional tenaga kependidikan sesuai perkembangan dunia pendidikan
- 4) Pemberdayaan santri melalui pengembangan bakat dan minat

**4. Keadaan Pendidik, Peserta Didik, Sekolah dan Asrama**

a. Keadaan Pendidik

Guru merupakan faktor yang sangat penting peranya dalam suatu lembaga pendidikan, berhasil atau tidaknya peserta didik dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh sekali terhadap seorang guru, karena merekalah yang mentransferkan pengetahuan serta pengalamannya di dalam diri peserta didik, untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas tentunya tidak lepas dari proses belajar mengajar, oleh karena itu guru adalah orang yang memegang peranan penting didalamnya dan memikul tanggung jawab yang besar terhadap keefektifan seluruh usaha pendidikan.

b. Peserta Didik

Hubungan yang berjalan antara santri dan guru sama seperti

perannya seorang ayah dan ibu terhadap anaknya yang saling mengasihi dan membutuhkan, orang tua yang senantiasa mencurahkan segenap prasa cinta dan sayangnya demi membahagiakan hati anaknya, begitupun seorang anak yang selalu merindukan belaian kasih sayang orang tuanya, jika didalam melakukan proses belajar mengajar diterapkan hubungan yang seperti itu maka akan sangat harmonisnya hubungan siswa dengan gurunya.

Akan tetapi jika antara siswa dan guru saling bertolak semuanya hasil yang didapatkan belum tentu pasti baik, karena seorang santri yang menganggap kehadiran guru hanya sebagai sosok yang menakutkan bagi mereka atau bahkan guru yang hanya masuk kelas lalu memberi berbagai macam teori dan rumus saja tanpa memberi penjelasan dan tanpa menanyakan pemahaman mereka terhadap teori yang diberikan.

MA Nurul Haq Semurup yang mempunyai siswa yang berbagai macam daerah, tentunya juga akan membantu menaikkan mutu pesantren.

Pada saat ini tercatat hampir 49 jumlah siswa dan siswi yang menetap menjalankan kegiatan sebagai peserta didik di Pondok Pesantren Nurul

Haq Semurup dengan jumlah siswa yang sangat menunjang perkembangan pesantren untuk kedepanya, siswa sebagai peserta didik bukan hanya diajarkan untuk bisa bergaul dan belajar dilingkungan pesantren saja akan tetapi mereka juga diarahkan untuk bisa bergaul dengan masyarakat, bersosial dan juga menjadikan masyarakat sebagai

tempat belajar, menjadika semua berada sebagai objek untuk menimba ilmu pengetahuan.

Table 4. 1 Tabel daftar jumlah siswa di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup

NO	KELAS	JUMLAH SISWA		JUMLAH	JUMLAH ROMBEL
		L	P		
1	X	9	10	19	1
2	XI	5	8	13	1
3	XII	7	10	17	1
JUMLAH		19	28	49	3

c. Sekolah

Sekolah merupakan tempat menimba ilmu para siswa yang beralokasikan dalam era pondok pesantren nurul haq semurup, yang di pimpinb langsung oleh bapak azwar tanjung S.Ag M.Ag dan juga merupakan Pembina di pondok pesantren nurul haq semurup pada saat ini, beliau juga merupakan guru besar di pondok pesantren nurul haq semurup yang mengambil alih kepemimpinan setelah Alm. Buya darul ulum setelah menghembuskan napas terakhir, dan beliau sekarang memimpin pondok pesantren nurul haq semurup dengan tujuan yang sama untuk membawa pondok pesantren nurul haq semurup lebih terdepan dan lebih dikenal banyak orang, pendidikan yang beliau arahkan juga tidak hanya berorientasi pada siswa dan masyarakat sekitar, akan tetapi pada keluarga dan masyarakat di tempat daerah asal siswa

## 5. Keadaan Sarana Dan Prasarana

Untuk melakukan proses belajar mengajar, Madrasah Aliyah Nurul Haq Semurup berupaya melengkapi semua kebutuhan-kebutuhan siswa dan guru, pengawai dan semua yang bersangkutan untuk melancarkan proses belajar mengajar. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa sarana dan prasarana pendidikan suatu hal yang sangat penting diperhatikan agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di MTsS Nurul Haq Semurup dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana MA Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup**

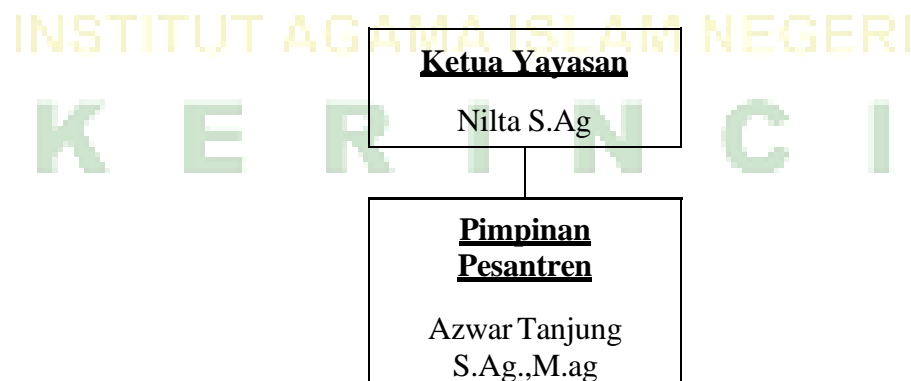
No	Jenis Sarana	Jumlah
1.	Masjid	1 Unit
2.	Ruang Kepala Sekolah	3 Lokal
3.	Ruang Belajar	1 Ruang
4.	Ruang TU	1 Ruang
5.	Ruang Majelis Guru	1 Ruang
6.	Perpustakaan	1 Ruang
7.	Labor Pratikum IPA	1 Ruang
8.	Ruang Computer	1 Ruang
9.	Ruang Kesenian	1 Ruang
10.	Ruang Rapat	1 Ruang
11.	WC Guru	1 Ruang
12.	WC Siswa	2 Ruang
13.	Meja Dan Kursi Kepala Madrasah	1 Set
14.	Meja Dan Kursi Ruang TU	1 Set
15.	Meja Dan Kursi Tamu	1 Set
16.	Meja Dab Kursi Guru	20 Set
17.	Meja Dan Kursi Santri	300 Set
18.	Papan Tulis Sekolah	3 Unit

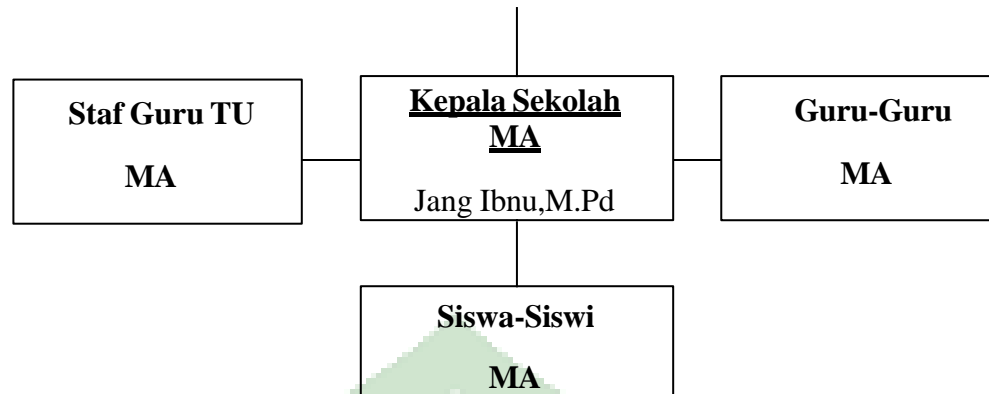
19.	Jam Dinding Ruang Kelas	3 Unit
20.	Alat Kesenian	1 Buah
21.	Tape Recorder	1 Buah
22.	Spiker	1 Buah
23.	Computer Ruang Kepala Madrasah	1 Buah
24.	Computer Ruang TU	1 Buah
25.	Lapangan Bola Kaki	1 Unit
26.	Lapangan Bola Voly	1 Unit
27.	Lapangan Basket	1 Unit
28.	Bola Kaki	3 Buah
29.	Air Bersih	1 Unit
30.	Hall / Gedung Serba Guna	1 Unit
31.	Raket	6 Set
32.	Mobil	1 Unit

## 6. Struktur Organisasi

Dalam suatu lembaga sangat dibutuhkan struktur organisasi untuk mempermudah dan memperlancarkan pekerjaan agar dapat sesuai dengan rencana yang ditentukan adanya struktur organisasi maka pembagian kerja akan lebih jelas dan dapat mempertanggung jawabkan jabatan yang dipegang. Adapun Struktur Organisasi Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 4.1 Struktur Organisasi**





## B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai peran orang tua dalam pembentukan akhlak siswa kelas, peran guru Pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak siswa dan faktor yang mempengaruhi kerja sama antara orang tua dan guru Pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak siswa di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup. Penelitian ini melibatkan 13 subjek, terdiri dari 5 orang tua siswa, 3 Guru Pendidikan Agama islam, 4 siswa-siswa dan juga kepala sekolah. Maka pembahasan pada bab ini. Peneliti uraikan sebagai berikut:

### 1. Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Kelas XII Di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup

Dalam hakikatnya, setiap individu anak dilahirkan dengan kodrat murni dan kesempurnaan bawaan, yang di dalam islam di sebut dengan "Fitrah". Anak-anak ini adalah anugerah berharga yang di berikan oleh Allah swt kepada orang tua sebagai bentuk amanat ilahi. Akhlak sangat penting bagi

siswa dengan tujuan agar dapat menghormati orang tua. Peran orang tua dalam pembentukan akhlak siswa adalah hal yang mendasar. Tumbuh kembangnya seorang anak/siswa berawal dari dalam keluarga. Oleh karena itu orang tua harus memperhatikan bagaimana cara mendidik seorang anak. Apabila didikan orang tua terlalu berlebihan membuat anak menjadi sosok yang manja, begitu sebaliknya jika didikan pada anak terlalu keras maka anak akan cenderung bersikap mengikuti apa yang mereka rasakan dan lihat. Dalam pembentukan akhlak siswa aspek terpenting adalah kepribadiannya. (Zilfiatri, 2022)

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan akhlak siswa kelas XII di pondok pesantren nurul haq semurup. Ketika santri melakukan kesalahan yang ada di pondok, maka orang tua diharapkan segera memberikan teguran dan arahan agar kesalahan tersebut tidak menjadi kebiasaan, selain itu orang tua, Ayah dan ibu mempunyai tiga peran penting dalam membentuk akhlak anak. Pertama, tanggung jawab mereka dalam menciptakan suasana yang nyaman dan tenteram di rumah. Kedua, mereka harus menjadi teladan yang baik bagi anaknya, karena perilaku orang tua dapat menjadi teladan bagi anaknya. Ketiga, orang tua harus mendidik dan mendisiplinkan anaknya menjadi pribadi yang baik dan bertindak sesuai dengan nilai – nilai yang diajarkan. Keluarga dianggap sebagai sumber utama dalam pendidikan akhlak anak, dan orang tua merupakan guru pertama dalam pendidikan akhlak. Meskipun guru di sekolah

dapat berganti setiap tahun, pengaruh orang tua terus berlanjut selama bertahun – tahun. (Sofya & Warih Windasari, 2024)

Pengawasan tetap perlu dilakukan, termasuk saat siswa berada di rumah, agar di nilai-nilai dan kebiasaan baik yang di peroleh di pesantren tetap diamalkan. Nasihat mengenai sikap hormat kepada orang tua serta berperilaku baik terhadap sesama juga harus terus diberikan sebagian dari pembentukan akhlak yang baik pada siswa.

Untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam pembentukan akhlak siswa di pondok pesantren Nurul Haq Semurup, terkhususnya untuk kelas XII, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa orang tua siswa.

a. Orang tua sebagai pendidik

Pertama peneliti melakukan wawancara dengan ibuk Milma Widianti selaku orang tua dari Afif peran orang tua dalam pembentukan akhlak siswa mengatakan bahwa :

“saya memaknai peran kami sabagai orang tua bukan hanya sebagai pengasuh, tetapi juga sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak. Saya percaya bahwa akhlak anak tidak hanya dibentuk di sekolah atau pondok, tapi dimulai dari rumah, jadi saya berusaha memberikan contoh yang baik, membimbing anak dengan sabar, dan mendampingi setiap proses pembelajaran hidupnya” (Wawancara, Milma Widianti, 2025)

Pernyataan ini di perkuat kembali oleh Bapak Raison mnegatakan bahwa :

“saya tanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, hormat kepada orang tua dan guru, serta kepedulian terhadap sesama, saya biasakan dia untuk berperilaku sopan dalam berbicara

tidak berkata kasar, dan selalu mengucapkan salam . selain itu saya ajarkan juga untuk sabar dan pemaaf jika menghadapi masalah”(Wawancara, Raison, 2025)

Dari penjelasan oleh Ibuk Milma Widianti dan Bapak Raison di ketahui bahwa orang tua, khususnya seorang ibu, memiliki peran yang sangat penting sebagai pendidik utama dalam pembentukan akhlak anak, peran ini tidak hanya terbatas pada memberikan pengasuhan , tetapi juga mencakup penanaman nilai-nilai moral dan agama sejak dini. Pendidikan akhlak di mulai dari lingkungan keluarga melalui pembiasaan perilaku yang sopan, jujur, bertanggung jawab, serta penguatan sikap saling menghormati dan empati terhadap sesama. orang tua harus menjadi teladan yang baik dan membimbing anak dengan pendekatan yang penuh kesabaran, sehingga proses pembentukan akhlak berlangsung secara konsisten dan menyeluruh dari rumah sebelum diteruskan di lingkungan Pendidikan formal seperti pondok pesantren.

Pernyataan dari kedua orang tua tersebut menunjukkan hasil yang baik bagi pembentukan akhlak siswa, orang tua sebagai pendidik, dimana siswa yang dibina dengan pendekatan seperti ini, seperti siswa kelas XII afif , menunjukkan sikap sopan santun, bertanggung jawab, dan aktif dalam berbagai kegiatan pesantren, afif terbiasa menyapa guru dengan salam, berbicara dengan sopan dan santun terhadap guru dan teman-temannya, serta terlibat dalam kegiatan kebersihan dan pengajian di pondok pesantren nurul haq semurup. Hal ini menunjukkan bahwa

nilai-nilai moral dan agama yang di tanamkan dirumah terbawa dalam perilaku sehari-hari anak di pondok pesantren. Dengan demikian, dapat di simpulkan bahwa peran orang tua sebagai pendidik sangat berpengaruh dalam proses pembentukan akhlak siswa. Pendidikan akhlak yang di mulai dari lingkungan keluarga melalui pembiasaan sikap dan perilaku yang positif menjadi pondasi penting dalam membentuk karakter anak yang berakhlak mulia.

b. Orang tua sebagai teladan

selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Dewil selaku orang tua dari Afif peran orang tua dalam pembentukan akhlak siswa mengatakan bahwa :

“saya selaku orang tua lebih menggunakan keteladanan dalam pembentukan akhlak anak, saya percaya bahwa anak mudah meniru dari pada disuruh, saya juga suka bercerita, terutama kisah-kisah nabi ,para sahabat dan orang-orang shalih yang bisa dijadikan sebagai teladan, jika anak berbuat salah, saya ajak bicara baik-baik agar dia mengerti dampaknya, bukan sekadar dimarahi, tapi di arahkan”. (Wawancara, Dewil, 2025).

Di kesempatan lain peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa dengan bernama Afif Assyauqi kelas XII di pondok pesantren nurul haq semurup mengatakan bahwa :

“orang tua saya, biasanya mendidik saya dengan memberi contoh langsung. Minsalnya selalu menjaga tutur kata, tidak pernah berkata kasar, dan bersikap sabar saat menghadapi masalah. Dari situ saya belajar untuk bersikap seperti itu. Orang tua saya juga sering bercerita tentang kisah para nabi, para sahabat, dan orang-orang shalih sebagai pelajaran. Kalau

saya melakukan kesalahan. Orang tua saya, tidak langsung marah tapi mengajak bicara dengan baik supaya saya sadar dan tidak mengulanginya lagi. Saya merasa cara itu membuat saya lebih mudah menerima dan belajar dari kesalahan” (Wawancara, Afif Assyauqi, 2025 )

Dari penjelasan orang tua dan siswa di atas, di ketahui bahwa metode yang digunakan dalam mendidik anak akhlak anak sehari-hari adalah lebih menekankan pada pendekatan keteladanan dan komunikasi yang lembut. Orang tua berusaha menjadi contoh langsung dalam bersikap dan bertutur kata, serta menyampaikan nilai-nilai moral melalui cerita-cerita islami seperti kisah para nabi dan orang shalih. Ketika anak melakukan kesalahan, orang tidak menggunakan hukuman yang keras, melainkan mengedepankan dialog dan bimbingan agar anak memahami kesalahannya. Metode ini dinilai efektif karena menciptakan suasana mendukung proses pembentukan akhlak siswa secara positif.

Hal ini terlihat dari hasil observasi dengan siswa afif, terlihat sebagai pribadi yang santun, tenang dalam berbicara. Dan menunjukkan pengendalian diri yang baik Ketika menghadapi persoalan di pondok . ia juga aktif dalam kegiatan keagamaan seperti tadarus, shalat berjamaah tepat waktu dan menghormati guru dan teman-temannya. Hal ini menunjukkan bahwa keteladanan yang diberikan oleh orang tua memiliki dampak nyata dalam membentuk karakter dan akhlak anak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendekatan keteladanan yang dikombinasi dengan kombinasi yang baik dan lembut menjadi strategi dalam

pembentukan akhlak siswa, khususnya di lingkungan pesantren yang mendukung nilai-nilai keislaman secara holistik.

## **2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Kelas XII Di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup**

Setelah mengetahui bagaimana peran orang tua dalam pembentukan akhlak siswa kelas XII di pondok pesantren nurul haq semurup. Peneliti juga melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Waka Kesiswaan Dan Juga Siswa mengenai bagaimana peran dalam pembentukan akhlak siswa yang ada di pondok pesantren nurul haq semurup.

### **1) Guru Sebagai Teladan Yang Baik**

Pertama peneliti melakukan wawancara Ustadz Angga Putra, S.Pd beliau adalah guru PAI di sana yang mengajar Mata pelajaran fikih, mengatakan bahwa :

“dalam pembentukan akhlak siswa peran kami sebagai guru PAI adalah menjadi panutan, bukan hanya memberikan teori kepada siswa tentang akhlak. Contoh sederhana seperti guru tepat waktu dalam mengajar, menunjukkan cara berpakaian yang islam, mengucapkan salam, berbicara sopan dengan muridnya, baik didalam maupun diluar kelas, keteladanan seperti ini sangat di tekankan di Madrasah Aliyah Pondok pesantren nurul haq semurup ini, mengingat sekolah ini berbasis pesantren, dimana siswa pada umumnya juga adalah santri yang belajar di pesantren”. (Wawancara, Angga Putra, 2025)

Kemudian di perkuat oleh Ibuk Nilta, S.Ag selaku ketua yayasan dan juga guru aqidah akhlak pondok pesantren nurul haq semurup mengatakan bahwa :

“dengan Model boarding school, MA nurul haq semurup memiliki kelebihan dalam pembentukan akhlak melalui keteladanan, peserta didik yang juga seorang santri di sana dapat diawasi kegiatannya bukan hanya di sekolah, tetapi juga saat sampai di asrama. Disana asrama tersebut guru atau pengurus mengajak santri melakukan ibadah rutin Bersama, seperti shalat, membaca Al-Quran, atau memperdalam materi pelajaran. Tetapi memang harus diawasi dan di beri contoh dari guru atau pengurus lebih dahulu” (Wawancara, Nilta, 2025)

Selain melakukan wawancara dengan guru pai, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa yaitu Muhammad Zakir siswa kelas XII mengatakan bahwa :

“menurut saya perilaku dan perkataan di sekolah ini cukup baik dan terlihat islami. Tapi kalau untuk dianggap sebagai panutan, saya kira Kembali kepada masing-masing siswa. Mungkin ada siswa yang menilai guru tertentu baik, dan dapat dijadikan panutan, tapi menurut siswa lain tidak” (Wawancara, Muhammad Zakir, 2025)

Dari penjelasan guru pai dan siswa tersebut diketahui bahwa salah satu peran yang ditunjukkan oleh guru pai dalam pembentukan akhlak siswa Madrasah Aliyah Nurul Haq Semurup adalah melalui keteladanan.

Hal ini di contohkan melalui kedisiplinan dalam ketepatan waktu mengajar, perilaku dan tindak-tanduk sehari-hari baik di kelas maupun di luar kelas.

Dalam observasi peneliti juga mencatat beberapa contoh keteladanan guru di pondok pesantren nurul haq semurup yaitu. Guru PAI datang lebih awal ke kelas dan langsung menyapa siswa dengan salam dan senyuman, dalam proses belajar mengajar, guru menunjukkan kesabaran

dan sopan santun dalam berbicara, meskipun menghadapi siswa yang kurang fokus, dalam luar pelajaran guru juga ikut serta dalam kegiatan shalat berjamaah di masjid, bahkan membimbing langsung kegiatan tadarus dan kajian kitab lain dengan para siswa, guru juga terlibat aktif di asrama sebagai pengawas dan pembimbing, menunjukkan perhatian terhadap akhlak siswa dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengingatkan siswa-siswa agar menjaga kebersihan, sopan santun kepada sesama, serta disiplin waktu, dan dalam interaksi formal, guru juga tetap menjaga etika dalam komunikasi dan sering kali memberi nasihat yang baik.

Pembentukan akhlak di madrasah Aliyah pondok pesantren nurul haq semurup. Memiliki kelebihan dilihat dari model boarding school dimana siswa selain belajar Pendidikan formal di sekolah, juga belajar di pesantren, sehingga pembentukan akhlak dapat dilakukan secara terpadu dengan bersinergi antara Pendidikan formal di sekolah dan di pesantren. Hal ini memudahkan guru dalam membentuk akhlak siswa melalui contoh-contoh dan keteladanan sehari-hari seperti shalat berjamaah bersama, tadarus al-quran dan kajian keagamaan di asrama.

## 2) Memberikan pelatihan untuk membentuk kebiasaan

Pembentukan akhlak siswa juga membutuhkan Latihan dan pembiasaan, sehingga siswa dapat menghayati latihan yang dilakukan dan mendorong terbentuknya perilaku yang sesuai dengan akhlak mulia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah pondok

pesantren nurul haq semurup yaitu Pak Jang Ibnu Basri, M.Pd, mengatakan bahwa :

“ada kebiakan dari Yayasan yang menjadi peraturan sekolah untuk membiasakn shalat berjamaah, mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan guru ketika datang kesekolah, sebelum jam pertama dimulai siswa membaca asmaul husna bersama. Hal ini merupakan kegiatan rutin yang sudah berjalan di ponndok pesantren” (Wawancara, Jang Ibnu Basri, 2025).

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak Ibuk Nilta S.Ag mengatakan bahwa :

“di MA Pondok pesantren nurul haq semurup sebelum jam pertama pembelajaran di mulai siswa di minta membaca asmaul husna dan membaca doa Bersama. Kemudian pada saat shalat, siswa diwajibkan shalat berjamaah, kecuali bagi siswa perempuan yang berhalangan”.(Wawancara, Nilta, 2025)

Selain melakukan wawancara dengan guru peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas XII di pondok pesantren nurul haq Semurup yaitu Nurul Azura mengatakan bahwa :

“kami diwajibkan shalat berjamaah Bersama, bagi siswa laki-laki dan perempuan yang tidak berhalangan. Namun ada saja siswa yang coba menghindari dari pengawasan guru dan tidak ikut shalat berjamaah, kalau ketahuan akan di tegur atau di beri sanksi” (Wawancara, Nurul Azura, 2025).

Dari penjelasan kepala sekolah,guru pai dan siswa diketahui bahwa peran lain dari dari seorang guru pai di pondok pesantren nurul haq semurup dalam pembentukan akhlak siswa, dilakukan melalui pembiasaan yang mengarah pada pembentukan akhlak. Dari wawancara di atas diketahui bahwa contoh pembiasaan akhlak yang ditanamkan seperti shalat

berjamaah membaca doa sebelum memulai pelajaran dan pembacaan asmaul husna sebelum mulai jam pelajaran pertama. Pembiasaan tersebut dilakukan secara rutin setiap hari dan sudah diterapkan selama di pondok pesantren Nurul Haq Semurup didirikan.

Saat peneliti mengamati suasana pagi hari di lingkungan pondok pesantren, sekitar jam 07.00 WIB, para siswa tampak berdatangan ke sekolah dengan mengucapkan salam dan menjabat tangan guru-guru yang berdiri di depan kelas. Guru menyambut siswa dengan ramah, dan hal ini menunjukkan adanya upaya menanamkan sikap hormat dan adab kepada guru.

Sekitar jam 07.15 WIB, sebelum pelajaran dimulai, seluruh siswa berkumpul di dalam kelas dan dipandu oleh guru PAI untuk membaca Asmaul Husnah dan doa bersama. Guru memimpin kegiatan tersebut dengan penuh kesungguhan dan membimbing siswa agar membaca dengan khusyuk.

Pada saat waktu shalat telah tiba, guru turut ikut melaksanakan shalat berjamaah di masjid pondok pesantren, guru-guru tidak hanya sekedar memerintahkan, namun juga ikut hadir dalam pelaksanaan shalat berjamaah bersama siswa, sehingga memberikan contoh langsung tentang pentingnya menjaga ibadah, peneliti juga mencatat bahwa ada absensi khusus yang memantau kehadiran siswa dalam shalat berjamaah, dan guru-guru memiliki peran dalam pengawasan tersebut.

Metode pembiasaan dimulai dari hal-hal yang ringan seperti mengucapkan salam dan bersalaman Ketika bertemu dengan guru maupun teman, berdo'a Ketika akan memulai belajar maupun selesai belajar, membaca asmaul husna diluar kepala dengan mengadakan latihan dan pembiasaan Bersama-sama membaca asmaul husna diharapkan siswa dapat hafal asmaul husna diluar kepala dan diharapkan dapat membiasakan membacanya. Selain itu diharapkan pula siswa dapat menghayati makna yang terkandung dalam asmaul husna yang dibaca, dan mendorong terbentuknya perilaku siswa sesuai dengan maknanya.

### 3) Memberi nasihat

Pembentukan akhlak memerlukan nasihat dari pendidik dan kisah-kisah keteladan yang dapat memotivasi siswa untuk berperilaku sesuai dengan kisah yang disampaikan. Untuk memperoleh nasihat dan kisah yang mengandung hikmah di pondok pesantren Nurul Haq Semurup peneliti melakukan wawancara dengan guru SKI di pondok pesantren

Nurul Haq Semurup yaitu Ustad Angga Putra S.Pd mengatakan bahwa :

“kami biasanya memberikan nasihat siswa kepada siswa memang sudah menjadi kewajiban kami memberikan nasihat kepada siswa, baik di kelas maupun diluar kelas. Terkadang juga disisipkan cerita atau kisah motivasi kepada siswa. Kalau dalam pelajaran SKI itu ada materi tentang kisah perjuangan nabi dan para sahabat nabi. Ini yang ditekankan kepada siswa untuk diteladani”. (Wawancara, Angga Putra, 2025)

Selanjutnya diperkuat lagi oleh siswa kelas XII di pondok pesantren Nurul Haq Semurup yaitu Thoriq mengatakan bahwa :

“guru dalam pembelajaran terkadang memberi nasihat atau bercerita tentang kisah yang menarik dan dapat dijadikan pelajaran bagi siswa. Bahkan siswa terkadang lebih tertarik mendengarkan cerita di bandingkan mendengar materi pelajaran, karena tidak ngantuk,dan tidak membosankan”.  
(Wawancara, Thoriq, 2025)

Dari penjelasan guru dan siswa di tersebut dikatakan bahwa contoh lain dari peran seorang guru pai dalam pembentukan akhlak siswa dilakukan melalui dalam bentuk memberi nasihat kepada siswa dan menceritakan kisah-kisah keteladanan yang mengandung nilai-nilai akhlak. Hal ini terlihat misalnya dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam, dimana dalam pembelajaran terdapat materi tentang kisah perjuangan nabi dan para sahabat nabi yang dapat diteladani. Selain itu pemberian nasehat kepada siswa juga diberikan diluar pembelajaran dikelas seperti pada saat peringatan hari besar islam yang diadakan disekolah atau melalui kegiatan pesantren pada saat bulan ramadhan dimana kegiatan keagamaan lebih intensif dari hari-hari biasanya”.

### **3. Faktor Yang Mempengaruhi Kerja Sama Antara Orang Tua Dan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Kelas XII Di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup**

Setelah mengetahui Peran Orang Tua Dan Guru Pai Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup. Peneliti juga melakukan wawancara untuk mengetahui apa saja Faktor Yang Mempengaruhi Kerja Sama Antara Orang Tua Dan Guru Pendidikan Agama

Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Kelas XII Di Pondok Pesantren

Nurul Haq Semurup. Diantaranya wawancara dengan guru pai dengan ustad

Angga Putra sebagai berikut :

“kerja sama antara kami dan orang tua siswa,, tetap sangat penting bagi pembentukan akhlak anak, meskipun anak-anak sudah tinggal di pondok pesantren. Dalam pembentukan akhlak anak, kami juga berkerja sama dengan orang tua siswa, dan Pembina asrama siswa, kami berupaya membangun komunikasi yang berkesinabungan dengan orang tua siswa, agar nilai-nilai akhlak seperti, shalat berjamaah di masjid, sholat sunnah, membaca al-quran dan zikir, mereka juga menunjukkan sikap hormat kepada guru dan sesama teman, menjaga adab dalam berbicara, rendah hati dan jujur, amanah, baik dalam kehidupan dalam pesantren maupun dalam kehidupan pribadi dan juga kepedulian sesama muslim, dalam artian kerja sama kami dengan orang tua dalam pembentukan akhlak siswa hampir 70% akhlak mereka sudah baik ”  
(Wawancara, Angga Putra, 2025)

Dari pernyataan guru PAI Ustad Angga Putra S.Pd di atas diketahui bahwa pembentukan akhlak siswa mengalami kemajuan dalam akhlak mereka, walaupun peningkatannya tidak menyeluruh tapi rata-rata siswa mengalami peningkatan dalam akhlak mereka. Hal ini menggambarkan kerja sama guru pai dan orang tua dalam pembentukan akhlak siswa baik di lingkungan pondok dan dirumah berjalan lancar dan memuaskan.

Pernyataan ini juga senada dengan apa yang disampaikan oleh orang tua siswa oleh bapak Raison, beliau mengatakan :

“adanya peningkatan akhlak anak selama dirumah, seperti sudah rajin shalat berjamaah di masjid, menjaga adab Ketika berbicara, sering membaca al-quran, rendah hati, amanah, dan juga kepedulian sesama muslim, walaupun, akhlak mereka sebelum masuk pesantren adalah rendah, namun dengan

proses yang mereka lewati semenjak di pesantren dan didik langsung juga oleh guru pai, dan ustad/ustazah disana akhlak mereka mengalami peningkatan”. (Wawancara, Raison, 2025)

Dari pernyataan orang tua siswa menggambarkan akhlak siswa sebelum masuk kepondok pesantren dan setelah masuk pondok dan bekerja sama dengan guru pai dan ustad/ustazah dalam pembentukan akhlak siswa dipesantren nurul haq semurup. Akhlak siswa rata-rata meningkat. Seolah menegaskan kedua pernyataan guru pai dan orang tua siswa sekaligus kepala madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup dalam wawancara beliau mengatakan hal serupa bahwa siswa telah mengalami peningkatan dibandingkan sebelum mereka berada di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup. Mengatakan bahwa

“walaupun banyak kendala yang kami hadapi dalam menanamkan nilai-nilai akhlak dalam diri anak-anak mulai dari mereka masuk pondok sampai kelas XII namun berkat kesabaran dan keikhlasan para guru/pembina asrama, dan orang tua siswa sebagai teladan yang baik bagi anak-anak di dalam mengajarkan nilai-nilai akhlak dan membimbing mereka baik pada waktu dipondok atau diluar pondok maka saya lihat setidaknya Sebagian besar mereka berhasil memenuhi ekspektasi kami” (Wawancara, Jang Ibnu Basri, 2025)

Penyataan dari kepala madrasah menjelaskan bahwa setelah melewati proses dalam menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik kepada siswa selama di pondok pesantren, dan di luar pondok pesantren dan berbagai macam kendala, dengan semangat dan kesabaran serta keikhlasan para guru, ustad dan ustazah dan juga para orang tua dalam mengajarkan akhlak anak dirumah

sehingga mendapatkan hasil yang cukup memuaskan, yaitu siswa mengalami peningkatan dalam akhlak mereka :

Di kesempatan lain peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa untuk mengetahui sejauh mana kerja sama orang tua siswa dan guru pai dalam pembentukan akhlak mereka di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup khususnya kelas XII. Diantaranya yaitu Muhammad Zakir sebagai berikut

“meskipun saya tinggal di pondok orang tua saya sering menghubungi saya lewat telepon, ustad atau guru pai, beliau selalu mengingatkan saya agar saya jangan lupa shalat berjamaah tepat waktu, membaca alquran dan menjaga sikap terhadap guru dan teman, jadi saya merasa tetap diawasi meskipun tidak ada dirumah”.

Bahkan siswa lainnya menyatakan hal yang serupa juga mengatakan bahwa :

“dulu sebelum masuk pondok saya belum paham pentingnya akhlak, tapi setelah mendengar nasihat guru, selalu berkata sopan, shalat berjamaah tepat waktu amanah, jujur dalam sikapnya sehari-hari, saya merasa malu dengan diri saya sendiri yang masih suka marah-marah dan malas beribadah. Berkat beliau sebagai teladan yang baik saya makin lebih bersemangat berubah” (Wawancara, Muhammad Zakir, 2025)

Pernyataan siswa tersebut menjelaskan bahwa kerja sama antara guru pai dan orang tua sangat berkontribusi terhadap peningkatan akhlak siswa. Sinergi yang dibangun melalui komunikasi, perhatian, nasihat dan keteladanan. Kesamaan nilai-nilai yang ditanamkan, peningkatan akhlak ini tidak hanya berdampak pada kehidupan mereka di pesantren , tetapi juga

membawa pengaruh dalam kehidupan pribadi siswa, termasuk saat mereka pulang kerumah.

Dari beberapa wawancara di atas peneliti penasaran bagaimana jika siswa tidak memenuhi akhlak yang baik yang ditanamkan oleh guru dan orang tua siswa di Pondok Pesantren Nurul Haq untuk itu peneliti melakukan wawancara dengan ustad Angga Putra sebagai berikut :

“kami di pondok ini memang menanamkan nilai akhlak islam sejak awal masuk pondok pesantren. Seperti kedisiplinan dalam ibadah, kejujuran, amanah, adab kepada guru, teman, dan amanah. Tapi kalau ada santri yang melanggar misalnya, malas shalat berjamaah atau berkata kasar, maka kami beri hukuman, seperti, membersihkan WC masjid, memungut sampah, dan surat permintaan maaf berjanji tidak akan mengulanginya lagi. hukuman ini bukan dalam bentuk kekerasan tapi dalam bentuk kasih sayang, agar mereka merenungi kesalahan mereka supaya tidak mengulanginya lagi”.(Wawancara, Angga Putra, 2025)

Dari keterangan Ustad Angga Putra S.Pd di ketahui bahwa jika ada siswa tidak memenuhi standar akhlak yang baik seperti berkata kasar, tidak shalat berjamaah di masjid, tidak menghormati guru dan teman, maka akan dihukum, tapi bukan dalam bentuk kekerasan melainkan dalam bentuk kasih sayang. Selain itu menurut keterangan Ibu Nilta, S.Ag mengatakan bahwa :

“kalau siswa hanya di hukum saja tanpa diajak berbicara, kadang tidak paham maksudnya, bahkan kami hubungi orang tua, agar mereka juga ikut memberi dorongan kepada anaknya supaya berubah melalui nasihat mereka” (Wawancara, Nilta, 2025)

Dengan cara ini, baik guru maupun orang tua dapat bekerja sama secara efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlak islam. Hukuman

diberikan bukan hanya sebagai bentuk hukuman semata, tetapi sebagai bentuk mnendidik agar menjadi lebih baik,berlandaskan kasih sayang dan tanggung jawab terhadap perkembangan anak, agar mereka merenungi kesalahan mereka supaya menjadi pribadi yang berakhlak baik di kehidupan sehari-harinya.

Dikesempatan lain peneliti juga penasaran apa saja kendala-kendala yang mempengaruhi kerja sama orang tua dan guru pendidikan agama islam,dalam pembentukan akhlak siswa kelas XII di pondok pesantren nurul haq semurup, yang menyebabkan para siswa masih menunjukkan akhlak yang kurang baik, seperti tidak shalat berjamaah, berkata kasar, bolos pada jam pelajaran dan tidak menghormati guru, mengenai hal ini, pertama peneliti wawancara dengan orang tua siswa Yaitu Ibuk Yeti Pedia menyatakan bahwa :

“selama ini saya hanya menerima laporan saja nilai akademik anak saya saja setiap semester. Tapi saya jarang mendapatkan informasi tentang bagaimana perkembangan akhlaknya selama dipondok”. (Wawancara, Yeti Pedia, 2025)

Di ketahui dari hasil wawancara dengan ibuk Yeti Pedia bahwa komunikasi yang tidak intensif mengenai perkembangan non-akademik siswa menjadi salah satu kelemahan dalam kerja sama orang tua dan guru pai dalam pembentukan akhlak siswa di pesantren

Kemudian jawaban lain juga di ungkapkan oleh orang tua siswa yang lain yaitu Bapak Suharto mengatakan bahwa :

“meskipun anak sudah tinggal di pondok pesantren, tidak semua teman-temannya memberikan pengaruh baik, ada siswa yang sering berkata kasar, sering berkelahi, sering tidak shalat, itu bisa memengaruhi anak saya, kami sebagai orang tua tidak bisa mengawasi langsung dengan siapa dia bergaul setiap harinya”. (Wawancara, Suharto, 2025)

Hal serupa juga dikatakan oleh siswa kelas XII yaitu, Thoriq mengatakan bahwa :

“di pondok teman saya beragam kak, ada juga teman yang dari luar daerah masuk kepondok dan selama di pondok teman saya ada baik dan ada juga yang nakal, seperti sering ngak ikut shalat berjamaah di masjid, bolos saat sekolah, berkata kasar, dan tidak menghormati guru dan ustad/ustazah, kalau terlalu dekat bisa terpengaruh juga. Orang tua tidak tahu kondisi kami secara langsung di pondok , jadi mereka hanya bisa memberi nasihat dari jauh,” (Wawancara, Thoriq, 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suharto dan siswa kelas XII di pondok pesantren, diketahui bahwa kendala lain dari kerja sama antara orang tua dan guru dalam pembentukan akhlak anak adalah pengaruh teman sebaya. Teman yang buruk dapat membawa pengaruh negative. Mereka mungkin mendorong kita untuk melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran islam, seperti berbohong, berkata kasar atau terjerumus dalam pergaulan bebas karena itu pengaruh teman sangat mempengaruhi bagi perkembangan akhlak untuk kedepannya

Pernyataan lain juga di ungkapkan oleh guru pai terkait kerjama sama mereka dalam pembentukan akhlak siswa di pondok yaitu ibuk Nadia Nirenza, S.Pd mengatakan bahwa :

“kami menyadari bahwa dalam proses pembentukan akhlak

siswa, peran orang tua sangat penting dan tidak bisa digantikan sepenuhnya oleh kami sebagai guru atau Pembina pondok, namun kenyataan masih ada beberapa orang yang kurang aktif terlibat mereka cenderung menyerahkan sepenuhnya pendidikan akhlak kepada pihak pesantren, padahal pembinaan akhlak harus berjalan seimbang antara lingkungan pondok dan rumah. Ketika siswa pulang kerumah seharusnya orang tua melanjutkan dan memperkuat nilai-nilai akhlak yang telah kami tanamkan di pondok. Tanpa dukungan tersebut, proses pembentukan akhlak akan kurang maksimal, kami selalu berupaya menjalin komunikasi, baik melalui pertemuan wali santri, telepon, maupun pesan singkat, agar orang tua terlibat dan mengetahui perkembangan anaknya”. (Wawancara, Nadia Nirenza, 2025)

Dari hasil wawancara dengan guru pai yaitu Ustad Nurdin diketahui bahwa kurangnya keterlibatan aktif dari orang tua merupa salah satu dalam upaya pembentukan akhlak siswa secara optimal dipondok pesantren nurul haq semurup. Beberapa orang tua masih beranggapan bahwa tanggung jawab pendidikan akhlak, sepenuhnya berada ditangan guru dan Pembina pondok, sehingga tidak melakukan pendampingan atau pembiasaan nilai-nilai akhlak Ketika anak berada dirumah. Hal ini berdampak pada konsitenan pembinaan antara lingkungan pondok dan rumah, yang berpotensi menyebabkan siswa Kembali pada perilaku yang kurang baik, seperti malas shalat berjamaah, berkata kasar, bolos pada jam pelajaran, serta kurang menghormati guru.

Dari hasil observasi diatas mengenai faktor yang mempengaruhi kerja sama orang tua dan guru pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak siswa kelas XII di pondok pesantren nurul haq semurup dari urainya di atas oleh orang tua, guru pai dan, siswa akan di uraikan faktor penghambat dan

pendukung dari pembentukan akhlak siswa ini

a. Faktor pendukung

- 1) Kerja sama yang aktif antara guru dan orang tua
- 2) Keteladanan guru
- 3) Pemberian hukuman
- 4) Sinergi nilai antara rumah dan pesantren
- 5) Pengawasan dan nasihat dari orang tua
- 6) Pembiasaan ibadah dan akhlak mulia, shalat berjamaah, membaca al-quran, zikir, jujur, amanah, rendah hati, dan peduli sesama

b. Faktor penghambat

- 1) Kurangnya komunikasi tentang perkembangan akhlak siswa non-akademik
- 2) Pengaruh teman sebaya yang nakal
- 3) Keterlibatan orang tua yang minim tentang agama
- 4) Keterbatasan pengawasan orang tua
- 5) Lingkungan rumah yang tidak mendukung

### C. Pembahasan

Berdasarkan deskripsi dan penyajian data yang telah peneliti uraikan di atas berdasarkan realita yang ada, maka pada bagian ini peneliti akan menyajikan analisis data yang di peroleh dari hasil penelitian di lapangan yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan Peran Orang Tua Dan Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Pembentukan Akhlak Siswa, merupakan suatu bentuk usaha yang telah dilakukan di pondok pesantren Nurul Haq Semurup, khususnya di kelas XII Aliyah.

### **1. Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Kelas XII Di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup**

Peran orang tua dalam pembentukan akhlak anak merupakan pondasi utama dalam proses pendidikan, terlebih dalam konteks pendidikan islam yang menempatkan keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak-anak mereka, sebagaimana sabda nabi Muhammad Saw :

“setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci), maka kedua orang tuanyalah yang menjadikanya yahudi dan Nasrani, ataupun majusi”.(HR. Bukhari dan Muslim)

Hadis ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter dan kepribadian anak. maka dari itu, orang tua memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan mengarahkan anak agar tetap berada dalam nilai-nilai keislaman dan menjauhi perilaku tercela.

Berdasarkan hasil penelitian di pondok pesantren nurul haq semurup. Orang tua dalam membentuk akhlak siswa kelas XII terlihat melalui berbagai bentuk keterlibatan aktif dalam mendidik dan membimbing anak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Orang tua tidak hanya berperan sebagai pengasuh, tetapi juga sebagai pendidik utama yang secara konsisten memberikan bimbingan moral dan agama, menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, dan empati kepada sesama.

Peran tersebut sesuai dengan teori Peran menurut (Ginanjar, 2022), kewajiban dan tanggung jawab orang tua terhadap anaknya begitu banyak. Kewajiban dan tanggung jawab itu sekurang-kurangnya terangkum dalam tiga tugas pokok, antaranya. Kewajiban memberi nafkah yang halal, kewajiban memimpin, kewajiban mendidik anak. Keteladanan menjadi bagian penting dari proses pendidikan dalam keluarga. Anak cenderung meniru apa yang dilihat daripada apa yang hanya diperintahkan, sehingga perilaku orang tua yang santun, penyabar, dan bertanggung jawab akan membentuk kepribadian anak secara perlahan namun mendalam.

Dari wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa Sebagian besar orang tua di pondok pesantren nurul haq menekankan pembentukan akhlak melalui pembiasaan positif dan pendekatan teladan. Orang tua membimbing anak dengan memberi contoh sikap baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjaga tutur kata, tidak berkata kasar, serta bersikap santun dalam menghadapi masalah. Pendekatan ini dipadukan dengan penyampaian nilai-nilai islam melalui cerita-cerita islami yang inspiratif, seperti kisah para nabi dan sahabat Rasulullah Saw.

Ketika anak melakukan kesalahan, respons orang tua lebih mengedepankan pendekatan dialogis dan edukatif. Mereka tidak serta-merta memberikan hukuman atau teguran keras, melainkan mengajak anak berdiskusi dan memahami kesalahan yang telah dilakukan. Cara ini terbukti lebih efektif dalam menanamkan kesadaran dan tanggung jawab pada diri

anak. Strategi ini selaras dengan metode pendidikan akhlak dalam Islam yang menekankan pentingnya kesabaran, komunikasi, dan bimbingan yang lembut dalam mendidik anak.

Observasi terhadap siswa menunjukkan bahwa pendekatan yang diterapkan orang tua berdampak signifikan terhadap perilaku anak di lingkungan pesantren. Siswa yang mendapatkan pendidikan akhlak yang kuat dari rumah menunjukkan sikap santun, bertanggung jawab, dan aktif dalam kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, tadarus, serta menunjukkan sikap hormat kepada guru dan teman-temannya. Hal ini menunjukkan keterkaitan langsung antara pembentukan akhlak dalam keluarga dan implementasinya di lingkungan pesantren.

Pembentukan akhlak melalui keluarga juga didukung oleh teori akhlak yang dikemukakan oleh Ahmad Amin memberikan definisi, bahwa yang disebut akhlak “Adarul-Iradah, atau kehendak yang dibiasakan”.

“Menurutnya, kehendak ialah ketentuan dari beberapa keinginan manusia setelah bimbang, sedang kebiasaan merupakan perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah melakukannya. Masing-masing dari kehendak dan kebiasaan ini mempunyai kekuatan, dan gabungan dari dua kekuatan itu menimbulkan kekuatan yang lebih besar. Kekuatan yang besar inilah yang bernama akhlak. (Hassanudin, Zahrudin , 2004)

Jadi, kehendak seseorang yang kemudian dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi sebuah kebiasaan itulah yang dimaksud dengan akhlak.

Akhlak adalah hasil dari buah beribadah kepada Allah Swt. yang membentuk tingkah laku manusia menjadi lebih baik lagi. Dalam arti lain, bahwa pada dasarnya beribadah kepada Allah Swt. itu tidak bisa dipisahkan dengan pembentukan akhlak. Bilamana seseorang tekun dan rajin beribadah kepada Allah Swt., maka sangat diharapkan membentuk pribadi atau akhlak yang baik dan mulia.

Akhlak mahmudah adalah suatu karakter yang mulia atau terpuji seperti, al-amanah (jujur), al-a'ifah (disenangi), al'Afwu (pemaaf), al-khusyu (tekun dan sambil menundukkan diri), al-ghufran (suka memberi maaf), al-hilmu (menahan diri dari berlaku maksiat), al-ihsan (senang berbuat baik), al-itatah (memelihara kesucian diri), al-muru'ah (berbudi tinggi), al-rahmah (belas kasih), al-sabru (selalu sabar). (Fauziah, 2017)

Maka dari itu, peran orang tua sebagai agen pembentuk kebiasaan menjadi sangat penting dalam proses ini.

## **2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Kelas XII Di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup**

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan akhlak siswa, khususnya di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup yang menerapkan sistem boarding school. Dalam perspektif teori, guru memiliki berbagai peran sebagaimana dikemukakan oleh (E.Mulyasa,2009). Mulai dari guru sebagai pendidik, guru sebagai panutan, guru sebagai pengawas, guru sebagai motivasi, guru sebagai

evaluator, guru sebagai guru, guru sebagai pembimbing dan guru sebagai Pembina. Khususnya dalam konteks pendidikan agama, guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi ajar, tetapi juga menjadi representasi nilai-nilai Islam dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Peran ini tercermin melalui tiga bentuk pendekatan utama dalam pembentukan akhlak siswa: keteladanan, pembiasaan, dan pemberian nasihat.

Keteladanan menjadi aspek utama dalam pembentukan akhlak di pondok pesantren. Hal ini relevan dengan konsep bahwa akhlak yang mulia tidak hanya dibentuk melalui teori, melainkan melalui perilaku nyata yang diteladankan oleh orang dewasa, terutama seorang guru. Dalam proses interaksi antara guru dan siswa di lingkungan madrasah dan asrama, keteladanan tampak dalam sikap guru yang disiplin waktu, berpenampilan sopan dan Islami, berbicara dengan lemah lembut, serta berperilaku santun baik di dalam kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari. Guru-guru tidak hanya hadir sebagai pengajar, tetapi juga terlibat dalam berbagai aktivitas santri seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, serta kajian kitab yang dilakukan di luar jam pelajaran. Keteladanan ini menjadi contoh langsung yang secara tidak langsung membentuk karakter dan akhlak para siswa.

Model pendidikan boarding school di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup memberikan ruang yang luas bagi guru PAI untuk memainkan perannya secara utuh. Siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru di kelas, tetapi juga di asrama, masjid, dan lingkungan pondok secara umum. Dalam

suasana ini, guru memiliki peluang yang lebih besar untuk mengamati, membimbing, dan memberikan contoh dalam berbagai situasi. Keteladanan guru menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter Islami siswa, yang diharapkan mampu terbawa ke dalam kehidupan mereka setelah menyelesaikan pendidikan.

Selain keteladanan, pembiasaan juga menjadi metode yang efektif dalam membentuk akhlak. Teori akhlak dalam Islam menekankan bahwa akhlak yang baik terbentuk dari kehendak yang dilakukan secara konsisten dan terus-menerus hingga menjadi kebiasaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Ahmad Amin yang menyatakan bahwa akhlak adalah hasil dari kehendak yang dibiasakan (Hassanudin, Zahrudin, 2004). Di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup, pembiasaan dilakukan melalui rutinitas keagamaan seperti shalat berjamaah, membaca doa bersama, dan menghafal serta membaca Asmaul Husna sebelum pelajaran dimulai. Guru PAI memiliki peran aktif dalam membimbing kegiatan tersebut, baik sebagai pemimpin doa maupun pengawas dalam pelaksanaan ibadah.

Pembiasaan ini tampak juga dari interaksi siswa dengan guru setiap pagi, di mana siswa datang ke sekolah dengan mengucapkan salam dan menjabat tangan guru sebagai bentuk penghormatan dan adab. Sikap ini mencerminkan nilai-nilai akhlak Islami yang terus ditanamkan secara rutin melalui kebijakan sekolah dan didukung oleh kedisiplinan guru dalam menegakkannya. Kehadiran guru dalam setiap kegiatan ibadah dan rutinitas

tersebut menjadi bukti nyata bahwa pembiasaan akhlak tidak hanya bersifat normatif, tetapi dipraktikkan secara menyeluruh dalam kehidupan santri.

Pendekatan lain yang digunakan guru dalam pembentukan akhlak siswa adalah dengan memberikan nasihat dan menyampaikan kisah-kisah keteladanan dari tokoh-tokoh Islam. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya menyampaikan materi secara tekstual, tetapi juga menyisipkan cerita perjuangan Nabi Muhammad SAW dan para sahabat, yang mengandung nilai-nilai moral dan spiritual yang tinggi. Nasihat juga diberikan di luar jam pelajaran, baik dalam kegiatan informal, peringatan hari besar Islam, maupun dalam suasana pembinaan keagamaan selama bulan Ramadhan. Metode ini terbukti efektif dalam menyentuh aspek afektif siswa, sebab banyak dari mereka yang lebih mudah menerima dan memahami nilai-nilai akhlak melalui cerita dibandingkan teori semata. Kisah-kisah yang disampaikan guru mampu memotivasi siswa untuk meneladani karakter tokoh Islam yang tangguh, jujur, sabar, dan penuh pengorbanan.

Dengan demikian, peran guru PAI dalam membentuk akhlak siswa kelas XII di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup tidak hanya terbatas pada ruang kelas, tetapi mencakup keseluruhan aspek kehidupan siswa di lingkungan pesantren. Melalui keteladanan, pembiasaan, dan pemberian nasihat, guru membentuk karakter Islami siswa secara menyeluruh dan berkesinambungan. Sistem boarding school mendukung pendekatan ini secara efektif, karena memberikan ruang yang luas bagi guru untuk

mendampingi siswa dalam berbagai kondisi dan kegiatan. Peran ini membuktikan bahwa guru PAI bukan sekadar pengajar materi keagamaan, tetapi juga pendidik yang memegang peran sentral dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia.

### **3. Faktor Yang Mempengaruhi Kerja Sama Antara Orang Tua Dan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Kelas XII Di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup**

Setelah mengetahui bagaimana peran orang tua dan guru pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak siswa di pondok pesantren nurul haq semurup, peneliti juga menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kerja sama tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerja sama antara orang tua dan guru Pendidikan Agama Islam memainkan peran penting dalam pembentukan akhlak siswa, khususnya di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup. Hubungan antara kedua belah pihak terjalin melalui komunikasi intensif, pengawasan, nasihat, dan keteladanan yang diberikan baik di lingkungan pondok maupun di rumah. Hal ini selaras dengan teori peran Menurut Abu Ahmadi (2002) peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.(Mince, 2021)

Menurut (Soekanto,2017). Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya

sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. (Basri et al., 2023), dalam konteks ini, orang tua dan guru pendidikan agama islam memiliki posisi yang sama-sama penting dalam membentuk karakter islami siswa

Dari berbagai hasil wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa terdapat upaya nyata dari pihak guru untuk menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa meskipun mereka berada di pondok. Komunikasi tersebut meliputi penyampaian perkembangan siswa dalam aspek akhlak, pengingat akan kewajiban ibadah, serta kerja sama dalam memberikan nasihat kepada siswa. Siswa pun mengakui bahwa meskipun tinggal di lingkungan pesantren, mereka tetap merasa mendapatkan perhatian dan pengawasan dari orang tua, baik secara langsung maupun melalui perantara guru. Keberadaan komunikasi dan perhatian ini membuat nilai-nilai akhlak seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, jujur, sopan, serta hormat kepada guru dan sesama teman menjadi bagian dari pembiasaan yang konsisten.

Dalam hal pembentukan akhlak, peran guru bukan hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai teladan. Keteladanan guru dalam berperilaku turut memberikan dampak positif bagi perkembangan moral siswa. Sebagaimana dijelaskan dalam teori peran guru oleh (E. Mulyasa, 2009). guru memiliki posisi strategis sebagai motivator, pembina, dan pengawas yang

mampu memberikan pengaruh mendalam terhadap perilaku siswa.

Selain pemberian teladan, pendekatan yang digunakan dalam mendidik akhlak juga melibatkan penerapan sanksi. Sanksi diberikan kepada siswa yang melanggar nilai-nilai akhlak seperti tidak mengikuti shalat berjamaah, berkata kasar, atau tidak menghormati guru. Namun, sanksi ini diterapkan dalam bingkai kasih sayang, bukan kekerasan. Tujuannya adalah agar siswa menyadari kesalahan dan tidak mengulangnya. Dalam beberapa kasus, guru juga melibatkan orang tua untuk turut memberikan dorongan dan motivasi kepada anak mereka agar berubah menjadi lebih baik. Pendekatan ini sesuai dengan konsep pendidikan akhlak dalam Islam yang mengutamakan kasih sayang, keteladanan, dan pembiasaan sebagai metode utama dalam menanamkan nilai-nilai moral.

Namun demikian, dalam proses kerja sama ini ditemukan pula beberapa kendala. Salah satunya adalah kurangnya komunikasi yang membahas perkembangan non-akademik siswa. Beberapa orang tua menyatakan bahwa mereka hanya mendapatkan informasi seputar nilai akademik, sementara perkembangan akhlak anak tidak disampaikan secara rutin. Hal ini menunjukkan adanya celah dalam komunikasi yang seharusnya mencakup aspek kepribadian dan moral siswa.

Kendala lain yang ditemukan adalah pengaruh teman sebaya. Hal ini sejalan dengan teori memilih lingkungan dan teman pergaulan yang baik bagi mereka. Islam memberi motivasi pada setiap orang untuk memilih

sahabat yang shalih dan memberi peringatan pada orang-orang yang jahat. Rasulullah bersabda; “Janganlah kalian mengambil teman kecuali ia adalah seorang yang beriman, dan hendaknya tidak seorang pun yang makan makanan kalian kecuali adalah orang yang bertaqwa”. Adapun manfaat memilihkan teman bagi anak-anak kita adalah untuk menjaga mereka agar tidak terperosok pada kejahatan dan terselamatkan dari lingkungan yang rusak. Bersahabat dengan orang yang baik akan menjadi obat hati dan akan menambah hati menjadi semangat dan kuat dalam beribadah kepada Allah. (Ginanjari, 2022)

Di lingkungan pesantren, siswa tidak hanya berinteraksi dengan teman-teman yang baik, tetapi juga dengan mereka yang menunjukkan perilaku menyimpang, seperti berkata kasar, bolos saat pelajaran, atau tidak menjalankan ibadah. Pergaulan yang intensif dengan teman yang kurang baik dapat memberikan pengaruh negatif, terutama bila tidak ada pengawasan yang cukup dari guru maupun orang tua.

Di samping itu, beberapa orang tua masih memiliki anggapan bahwa pendidikan akhlak sepenuhnya menjadi tanggung jawab pondok pesantren. Pandangan ini menyebabkan kurangnya keterlibatan mereka dalam proses pembinaan karakter anak saat berada di rumah. Padahal, pendidikan akhlak seharusnya berlangsung secara berkesinambungan antara lingkungan rumah dan pondok. Tanpa keterlibatan orang tua secara aktif, pembinaan yang telah dilakukan di pondok dapat menjadi kurang maksimal, karena tidak ada

penguatan nilai-nilai akhlak di luar lingkungan pesantren.

Lingkungan rumah juga menjadi faktor yang dapat menghambat pembentukan akhlak siswa. Jika lingkungan rumah tidak mendukung, misalnya dengan kebiasaan atau perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam, maka akan sulit bagi siswa untuk mempertahankan akhlak yang telah dibina di pondok. Ketidaksesuaian antara nilai yang ditanamkan di pesantren dengan lingkungan keluarga dapat menyebabkan terjadinya ketidakkonsistenan dalam perilaku siswa.

Berdasarkan temuan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembentukan akhlak siswa tidak hanya ditentukan oleh satu pihak saja. Kerja sama antara guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua merupakan komponen utama yang harus berjalan secara sinergis. Jika keduanya mampu menjalin komunikasi yang baik, memberikan keteladanan, serta melakukan pengawasan dan pembinaan secara konsisten, maka pembentukan akhlak siswa dapat berjalan dengan optimal. Hal ini diperkuat oleh teori pembentukan akhlak menurut Islam, yang menekankan pentingnya pembiasaan, pengawasan, keteladanan, dan lingkungan yang baik.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang menekankan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua merupakan kunci keberhasilan dalam pendidikan karakter. Dalam penelitian sebelumnya disebutkan bahwa kendala sering kali muncul karena rendahnya partisipasi

orang tua dan lemahnya komunikasi yang efektif. Oleh karena itu, penting bagi pihak pesantren dan keluarga untuk saling memahami peran masing-masing dan bekerja sama secara harmonis dalam membentuk akhlak siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Peran orang tua dalam pembentukan akhlak siswa kelas XII di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup tetap signifikan meskipun anak berada jauh dari rumah. Sebagai pendidik pertama, orang tua menanamkan nilai-nilai moral dan keislaman melalui keteladanan dan pembiasaan yang positif dalam mendidik anak. Keterlibatan aktif mereka, baik secara langsung maupun lewat dukungan selama di pesantren, siswa yang mendapatkan pembinaan akhlak dari keluarga cenderung menunjukkan perilaku yang santun, bertanggung jawab dan aktif dalam kegiatan keagamaan di pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan akhlak dari orang tua berdampak besar terhadap karakter anak dalam kehidupan sehari-hari
2. Peran guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam pembentukan akhlak siswa kelas XII di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup. Melalui keteladanan, pembiasaan dan pemberian nasihat, guru PAI tidak hanya mentransferkan ilmu, tetapi juga membentuk karakter islami siswa dalam kehidupan sehari-harinya. System boarding school mendukung peran ini secara efektif, karena memungkinkan guru terlibat langsung dalam pembinaan akhlak siswa di berbagai aspek kehidupan siswa di pondok.
3. kerja sama antara orang tua dan guru Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup berperan penting dalam pembentukan akhlak

siswa kelas XII. Meskipun siswa berada dalam lingkungan pesantren, keterlibatan aktif orang tua tetap memberikan pengaruh positif terhadap perubahan perilaku anak. Faktor-faktor pendukung seperti komunikasi yang berkelanjutan, keteladanan guru, peran keluarga, serta pembinaan yang mendidik turut memperkuat proses pembentukan akhlak. Namun demikian, masih terdapat kendala seperti kurangnya informasi non-akademik dan pengaruh lingkungan pergaulan yang perlu menjadi perhatian bersama. Oleh karena itu, sinergi yang kuat antara guru PAI dan orang tua sangat dibutuhkan dalam membentuk akhlak siswa yang baik, sejalan dengan nilai-nilai Islam.

#### **B. Saran**

1. Orang tua diharapkan terus menjalin komunikasi dan kerja sama dengan pihak pesantren untuk menyatukan visi dalam pembentukan akhlak siswa. Selain itu, orang tua hendaknya menjadi teladan yang baik di rumah agar nilai-nilai yang diajarkan sejalan dengan pendidikan di pesantren.
2. Untuk, Guru Pendidikan Agama Islam agar lebih meningkatkan perannya dalam pembentukan akhlak siswa melalui pemberian contoh, dan keteladana, baik di lingkungan sekolah, maupun luar sekolah.
3. Untuk, Orang Tua dan Guru Pendidikan Agama Islam supaya ditingkatkan lagi komunikasi yang intensif dan berkelanjutan terkait bagaimana perkembangan anak, dan siswa agar lebih meningkatkan perilaku yang sesuai dengan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N. (2013). Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Ulum*, 13(1), 25–38.
- Andini, P. R. (2023). Pengaruh Konten Pada Official Akun TikTok Ruangguru Terhadap Prestasi Belajar Followers. *Janaloka : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1 Juni), 15. <https://doi.org/10.26623/janaloka.v1i1juni.7022>
- Al-Qur'an terjemah Kemenag 2019 jakarta: Lajnah Pentashitam Mushaf Al-Qu'an (LPMQ)
- Ardianto, L. (2021). Urgensi Lingkungan Pesantren Dalam Membentuk Akhlak Santri Di Pp. Al-Anwar Paculgowang Diwek Jombang. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(02), 77–91. <https://doi.org/10.21154/maalim.v2i2.2738>
- Al-Mawardi, 2013. *Etika, Moral dan Akhlak*, Jurnal Lentera, LPPM Universitas Al-Muslim Bireuen, Matanglumpang Dua-Bireuen.
- Anwar, Rosihon, 2008. *Akidah Akhlak*, Cet.I; Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Arsini, Y., Zahra, M., & Rambe, R. (2023). Pentingnya Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikologis Anak. *MUDABBIR Journal Reserch and Education Studies*, 3(2), 3649. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v3i2.369>
- BUSRA, A. (2019). Peranan Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Anak. *Al-Wardah*, 12(2), 123. <https://doi.org/10.46339/al-wardah.v12i2.140>
- Basri, M., Yulianto, Y., & Prihantika, I. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Desa dalam Peningkatan Indeks Desa Membangun di Kabupaten Pringsewu. *PESIRAH: Jurnal Administrasi Publik*, 2(1), 15–24. <https://doi.org/10.47753/pjap.v2i1.26>
- Bafadhol, Ibrahim, Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam, Jurnal Pendidikan Islam STAI al-Hidayah Bogor,
- Bungin, B. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Bullah, H. M. R. (2020). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Perspektif Al-Quran dan Hadis. *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(1),

887–892.

- Dr.Nusapia Harahap, M. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Wal Ashri Publishing.
- Febriani, E., Oktaviani, C., & Kumaidi, M. (2024). Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(4), 1081–1093. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i4.1074>
- Fajriani, N., Zakariah, A., & Novita. (2024). Peran Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 2(6), 1–9.
- Febriyanti, D. P., Nopriani, H., Sari, I. P., Jadidah, I. T., & Siliani, O. (2023). Analisis Perilaku Akhlak Peserta Didik Di Lingkungan Mi Tarbiyah Islamiyah Palembang. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 2(04), 235–246. <https://doi.org/10.62668/kapalamada.v2i04.834>
- Huberman, B. M. M. dan M. (1992). Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru. In *Cendika Muda Islam Jurnal Ilmiah* (Vol. 2, Nomor 2).
- Hamdani dan Fuad Ihsan, 2001. *Filsafat Pendidikan Islam*, t.cet. Bandung: Pustaka Setia.
- Khoirunisa, K., & Sutrisno, S. (2022). Akhlak Siswa terhadap Guru Pada Pendekatan Normatif di Dalam Al-Qur'an dan Hadis. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 6(1), 2015–2025. <https://doi.org/10.58258/jisip.v6i1.2730>
- Marzuki, 2009. *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*, Yogyakarta: Debut Wahana Press.
- Mustofa, A. 1999. *Akhlak Tasawuf*, Cet. II; Bandung: CV Pustaka Setia.
- Masyhur, Kahar, 1994. *Membina Moral & Akhlak*, Cet. 1; Jakarta: PT Renika Cipta.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Remaja Rosdakarya.
- mince, yare. (2021). *Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor*. 3(2), 17–28.

- Naldi, A., Aditya Putra, R., Satio, W., & Gusmaneli, G. (2024). Metode Membentuk Akhlak Mulia dalam Pendidikan Islam. *JMPAI: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2),. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i2.202>
- Nata, Abudin, 2002. *Ayat-Ayat Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2002.
- Rosyidah, E., Moral, P., & Siswa, A. (2019). *UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI TPQ AL-AZAM PEKANBARU*. *Penelitian Tasnim , Yusrizal , dan Khairuddin ( 2016 )*. 9(1).
- Sunggono, B. (2002). Metodologi penelitian hukum. *Al-Ta lim Journal*, 20(1), 324–335. <https://doi.org/10.15548/jt.v20i1.28>
- Supardi. (2009). *Optimalisasi Penggunaan dan Pengembangan Media Pembelajaran untuk Profesionalisasi Guru*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sinaga, Sinaga dan Zahrudin AR, 2004. *Pengantar Studi Akhlak*, Cet.1; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sujana, I. W. . (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan indonesia. *Pendidikan Dasar*.
- Suryabrata. (2012). *Metodologi Penelitian*. Rajawali Pers.
- Siregar, Y. S. (2021). *AL-IRSYAD: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Motivasi Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak*. 3(1), 15–28.
- Sofya, L., & Warih Windasari, I. (2024). Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Usia Dini Di Desa Sukapura Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo. *Al-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 208–219. <https://doi.org/10.46773/alathfal.v5i1.1006>
- Syarif Maulidin, Abdul Munip, M. L. N. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMA Al Irsyad Kota Tegal., 7, 1–25.<https://doi.org/10.58577/dimar.v5i02.299>
- Sustriani, N., & Nihwan. (2023). Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Bumi Restu Nadela. *Pendidikan Islam Anak Usia Dini Dan Al-Qur'an*, 2(2), 83–91.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Guru dan Dosen.


Wekekke, I. S. (2019). *Metode Penelitian Sosial*. Gawe Buku CV. Adi Karya Mandiri.

Zainuddin, Fauziah, 2017. “*Wawasan al-Qur’an tentang Pendidikan Karakter*”, disertasi, Makassar: UIN Alauddin Makassar.

Zilfiatri. (2022). *Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri 15 Kota Anau. (Tesis Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.*

Zainuddin, 2013. *Pendidikan Akhlak sebagai Tuntunan Masa Depan Anak*, Maftukhin Ta'allum Jurnal Pendidikan Islam, STAIN Tulungagung.

Zaen ,Muhammad, 2014. *Barometer Akhlak Mulia*, t.cet; Bandung: Pustaka Setia.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

## Lampiran 1 SK Pembimbing

 <p><b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b>  <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI</b>  <b>FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN</b></p> <p><small>J. Kapten Mursid Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesar Bukit, Kota Sungai Penuh  Telp. (0748) 21055, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web:iaikerinci.ac.id, Email: info@iaikerinci.ac.id</small></p>	
<p>SURAT KEPUTUSAN  DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  Nomor -B- 455 /In.31/D.1/PP.00.9/02/2025</p>	
<p>TENTANG  PENETAPAN (PERBAIKAN) PEMBIMBING TUGAS AKHIR SKRIPSI  MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2024/2025</p>	
<p>DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI</p>	
Menimbang	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Untuk memper lancar tugas akhir skripsi mahasiswa program strata satu (S1) IAIN Kerinci, maka perlu menetapkan (memperbaiki) pembimbing/judul tugas akhir skripsi mahasiswa.</li> <li>b. Bahwa nama yang tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk melaksanakan tugas tersebut.</li> </ul>
Mengingat	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.</li> <li>2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.</li> <li>3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.</li> <li>4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi.</li> <li>5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen.</li> <li>6. Peraturan Menteri Agama Nomor 31 Tahun 2022 perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2016 Tentang Ortaker IAIN Kerinci.</li> <li>7. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Statuta IAIN Kerinci.</li> <li>8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi</li> </ul>
Memperhatikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>1.</li> </ul>
<p><b>MEMUTUSKAN</b></p>	
Menetapkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN TENTANG PENETAPAN (PERBAIKAN) PEMBIMBING TUGAS AKHIR SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2024/2025.</li> </ul>
Pertama	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Menetapkan <b>Muhammad Aifan, M. Pd</b> sebagai Pembimbing Tugas Akhir Skripsi Mahasiswa: <ul style="list-style-type: none"> <li>Nama : HENGGRE ILHAM</li> <li>NIM : 2110201060</li> <li>Program Studi : Pendidikan Agama Islam</li> <li>Judul Skripsi Baru : Analisis Peran Orang Tua Dan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Kelas XII Di Pondok Pesantren Nuri Haq Semurup</li> </ul> </li> </ul>
Kedua	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.</li> </ul>
Kedua	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai tanggal 30 Juni 2025, dan apabila ada kesalahan maka akan dilakukan perbaikan</li> </ul>
	
	<p>DITETAPKAN DI : Sungai Penuh  PADA TANGGAL : 19 Maret 2025</p> <p>Dekan    <b>Dr. Eva Ardinal, MA</b>  NIP. 195308122011011005</p>
Tembusan	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Ketua Jurusan/Program Studi</li> <li>2. Dosen Pembimbing</li> <li>3. Arsip</li> </ul>

## Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Mursidi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesiar Bukit, Kota Sungai Penuh  
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web: iainkerinci.ac.id, Email: info@iainkerinci.ac.id

Nomor : B-481 /In.31/D.1/PP.00.9/04/2025 09 April 2025  
Lampiran : 1 Halaman  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,  
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
Kerinci  
Di  
Tempat

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi. Sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini.

NAMA : HENGGRE ILHAM  
NIM : 2110201060  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi: **Analisis Peran Orang Tua Dan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Kelas XII Di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup**. Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan minimal 2 (dua) bulan, dimulai pada tanggal **10 April 2025 s.d 10 Juni 2025**.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.





Dekan  
Dr. Eva Arinal, M.A.

Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Peninggal



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Komplek Perkantoran Bukit Tengah, Sukak Kode Pos 37162  
Pos-el: [kebangpo@kabupatenkerinci@gmail.com](mailto:kebangpo@kabupatenkerinci@gmail.com) Web: [kebangpo.kerincikab.go.id](http://kebangpo.kerincikab.go.id)

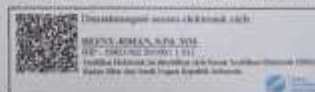
**REKOMENDASI IZIN PENELITIAN**

Nomor: 200.1.3/233/Keabang-Pol/IV/2025

Membaca	Surat dari	IARI KERINCI	Nomor	B-481/s.31/D.1/PP.008/04/2025
	Tanggal	09 April 2025	Perihal	Izin Penelitian
Mengingat		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;</li> <li>2. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Pencanan Melakukan Penelitian dan Pengembangan Bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Organisasi Asing;</li> <li>3. Peraturan menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;</li> <li>4. Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan Organisasi Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kerinci sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2013 tentang Perubahan ketiga atas Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kerinci;</li> <li>5. Peraturan Bupati Nomor 6 Tahun 2014 tentang Urutan Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kerinci.</li> </ol>		
Memperhatikan		Proposal yang bersangkutan		
Memberikan izin kepada	Nomor Urut	233		
	Nama	HENGGRE LHAM		
	NIM / NPM	2110201060		
	Agama	ISLAM		
	Pekerjaan	Mahasiswa		
	Fakultas/Jurusan	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan		
	Kebangsaan	INDONESIA		
	No HP	082148790692		
	Alamat	Desa Koto Cayo Kec. Air Hangat Barat		
Untuk		Mengadakan Penelitian		
Judul		<b>ANALISIS PERAN ORANG TUA DAN GURU PENDIDIKAN AGAM ISLM DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA KELAS XII DI PONDOK PESANTREN NURUL HAQ SEMURUP</b>		
Tempat Penelitian		Pondok Pesantren Nurul Haq		
Waktu		26 April s.d. 26 Juni 2025		
Dengan Ketentuan		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebelum melakukan Penelitian terlebih dahulu melaporkan kepada Kabari/Kada/Kakan/Instansi yang bersangkutan untuk mendapat petunjuk seperunya.</li> <li>2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan dan adat istiadat yang berlaku ditempat penelitian.</li> <li>3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian dimaksud.</li> <li>4. Laporan Hasil Penelitian disampaikan kepada Bupati Kerinci melalui Badan Kesbangpol Kabupaten Kerinci dan disampaikan kepada OPD dan atau Lembaga yang menjadi Objek Penelitiannya.</li> <li>5. Tidak menggunakan Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.</li> <li>6. Tetap patuh dan mentaati protokol kesehatan selama melaksanakan penelitian.</li> <li>7. Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini akan dicabut kembali apabila pemegangnya tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.</li> </ol>		

Demikianlah untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

BUKIT TENGAH, 28 April 2025/ 29 Dzulqadah 1446 H  
An.  
KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
KABUPATEN KERINCI  
Kabid Kawaspadaan Nasional dan Penanganan Konflik



Tembusan disampaikan kepada YB:

1. Bapak Bupati Kerinci (sebagai laporan)
2. Sdr. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kerinci
3. Sdr. Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Haq
4. Sdr. Yang bersangkutan

### Lampiran 3 Surat Selesai Penelitian



**YAYASAN PEMBINAAN DAN PENDIDIKAN WAWASAN ISLAM**  
**MADRASAH ALIYAH NURUL HAQ SEMURUP**  
**KECAMATAN AIR HANGAT - KABUPATEN KERINCI**  
 Jalan Raya Pasar Semurup Desa Air Tenang Kode Pos : 37161



**SURAT KETERANGAN**

NOMOR : B.000/KM.05.06/PP.003/KP.01.2/06/2025

Berdasarkan surat dari Ketua Jurusan Tarbiyah (IAIN) Kerinci Nomor B-481/tn.31/D.1/PP.009/04/2025, Tanggal 09 April 2025, Perihal Izin Penelitian Saudara:

NAMA	: HENGGRE ILHAM
NPM	: 2110201060
Agama	: Islam
Pekerjaan	: Mahasiswa
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Alamat	: Desa Koto Cayo Kec. Air Hangat Barat

**Telah** Melaksanakan Penelitian di MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN NURUL HAQ SEMURUP pada Tanggal 30 April 2025 sampai dengan tanggal 03 Juni 2025 dengan Judul **"ANALISIS PERAN ORANG TUA DAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA KELAS XII DI PONDOK PESANTREN NURUL HAQ SEMURUP."**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.



Kerinci, 03 Juni 2025  
 Kepala Madrasah  
**JANG BNU BASRI, M.Pd**  
 Nip -

**Lampiran 4 Instrumen Wawancara****INSTRUMEN WAWANCARA**

## INSTRUMEN WAWANCARA

### A. Matrik Instrumen Wawancara

Focus Penelitian	Indikator/Aspek	Informan	Pertanyaan
Gambar Objek Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sejarah pondok pesantren nurul haq semurup</li> <li>2. Letak geografis pondok pesantren nurul haq semurup</li> <li>3. Keadaan siswa di pondok pesantren nurul haq semurup</li> <li>4. Struktur organisasi Aliyah pondok pesantren nurul haq semurup</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala sekolah Aliyah pondok pesantren nurul haq semurup</li> <li>2. Wakil kepala sekolah Aliyah pondok pesantren nurul haq semurup</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren nurul haq semurup</li> <li>2. Bagaimana geografis pondok pesantren nurul haq semurup</li> <li>3. Bagaimana Keadaan siswa di pondok pesantren nurul haq semurup</li> <li>4. Bagaimana struktur organisasi pondok pesantren nurul haq semurup</li> </ol>
ANALISIS PERAN ORANG TUA DAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA KELAS XII DI PONDOK PESANTREN NURUL HAQ SEMURUP	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peran orang tua dan guru pai dalam mendidik akhlak siswa</li> <li>2. Kerja sama orang tua dan guru pai dalam pembentukan akhlak siswa</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Orang tua</li> <li>2. Guru pai</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara bapak/ibuk mendidik anak di rumah agar memiliki akhlak yang baik</li> <li>2. S sejauh mana bapak/ibuk dengan guru untuk mengetahui perkembangan akhlak anak di pondok pesantren</li> <li>3. Bagaimana metode yang bapak/ibuk gunakan untuk membentuk akhlak siswa di kelas</li> </ol>

			4. Bagaimana bentuk komunikasi bapak/ibuk dengan orang tua siswa dalam pembentukan akhlak siswa
--	--	--	---

#### Daftar Pertanyaan Wawancara

##### A. Kepala sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya dan berkembangnya pondok pesantren nurul haq semurup ?
2. Kegiatan rutin apa saja yang sudah berjalan yang berkaitan dengan pembentukan akhlak ?
3. Menurut bapak /ibu guru bagaimana peran guru pai dalam pembentukan akhlak siswa di pondok pesantren nurul haq semurup ini
4. Bagaimana kerja sama bapak/ibuk guru dan orang tuadalam pembentukan akhlak siswa di pondok ini
5. Apakah santri di pondok pesantren nurul haq semurup sudah menunjukkan akhlakul karimah di pondok ini.

##### B. Orang tua siswa

1. Bagaimana peran Bapak/ibuk sebagai orang tua dalam membantu sekolah dalam menanamkan nilai-nilai agama dirumah
2. Menurut bapak/ibuk anak yang berakhlak baik itu yang seperti apa
3. Bagaimana sikap anak bapak/ibuk Ketika berada dirumah
4. Apa kebiasaan yang bapak/ibuk tanamkan agar anak memiliki akhlak yang baik
5. Bagaimana kerja sama bapak/ibuk dan guru dalam pembentukan akhlak siswa
6. Apa faktor pendukung bapak/ibuk dalam membentuk akhlak anak untuk berakhlak baik
7. Faktor apa yang menghambat bapak/ibuk dalam pembentukan akhlak anak

##### C. Guru PAI

1. Menurut bapak /ibu guru bagaimana peran guru pai dalam pembentukan akhlak siswa di pondok pesantren nurul haq semurup ini
2. Apa saja kegiatan rutin atau pembiasaan bapak/guru lakukan dalam pembentukan akhlak siswa

3. Bagaimana bapak/ ibuk guru membentuk akhlak siswa melalui pemberian keteladanan di pondok pesantren nurul haq ini
  4. Bagaimana bapak/ ibuk guru membentuk akhlak siswa melalui pemberian nasihat di pondok pesantren nurul haq ini
  5. Bagaimana bapak/ ibuk guru membentuk akhlak siswa melalui pemberian hukuman di pondok pesantren nurul haq ini
  6. Apa faktor pendukung bapak/ibuk guru dalam pembentukan akhlak siswa di pondok ini
  7. Apa faktor penghambat bapak/ibuk guru dalam pembentukan akhlak siswa di pondok ini
  8. Bagaimana kerja sama bapak/ibuk guru dan orang tua dalam pembentukan akhlak siswa di pondok ini
- D. Siswa Kelas XII Di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup
1. Bagaimana orang tua kamu dalam menanamkan nilai akhlak selama di pondok pesantren ini
  2. Bagaimana guru pai di pondok menanamkan nilai akhlak yang baik selama kamu di pondok
  3. Apakah bapak/ibuk guru mengajarkan nilai keagamaan dalam kegiatan mengajar disekolah
  4. Apakah kamu diberikan contoh oleh orang tuamu tentang cara beribadah atau berperilaku yang baik dan sesuai dengan ajaran islam
  5. Apa bentuk pembiasaan yang berkaitan dengan nilai-nilai agama islam yang dilakukan Bersama dirumah
  6. Apa bentuk pembiasaan yang berkaitan dengan nilai-nilai agama islam yang dilakukan Bersama dipondok
  7. Adakah hukuman bagi siswa-siswa yang melanggar peraturan pondok pesantren nurul haq semurup
  8. apa hambatan yang kamu temui saat ingin mengaplikasikan nilai-nilai islam dalam dunia nyata

**INSTRUMEN DOKUMENTASI**

1. Dokumentasi Wawancara dengan orang tua
2. Dokumentasi wawancara dengan guru pai
3. Dokumentasi wawancara dengan siswa kelas XII di pondok pesantren nurul haq semurup
4. Dokumentasi struktur organisasi pegawai ma nurul haq semurup
5. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di pondok pesantren
6. Dokumentasi data siswa
7. Dokumentasi visi, misi tujuan pondok pesantren nurul haq semurup

VALIDATOR I



Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd

VALIDATOR II



Fatah Asbuper, M.Pd

## Lampiran 5 Transkrip Wawancara

Indikator dan Hasil Wawancara

Wawancara dengan Orang Tua Siswa

Nama Orang Tua : Milma Widianti

Nama Anak : Afif Asyauqi

Waktu Wawancara : 10 Mei 2025

Jam : 10.00 WIB

No	Peneliti	Nara sumber
1.	Bagaimana peran Bapak/ibuk sebagai orang tua dalam membantu sekolah dalam menanamkan nilai-nilai agama dirumah	Saya memaknai peran kami sebagai orang tua bukan hanya sebagai pengasuh, tetapi sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak. Saya percaya bahwa akhlak anak tidak hanya dibentuk di sekolah atau di pondok, tapi dimulai dari rumah, jadi saya berusaha memberikan contoh yang baik, membimbing anak dengan sabar, dan mendampingi setiap proses pembelajaran hidupnya
2.	Menurut bapak/ibuk anak yang berakhlak baik itu yang seperti apa	Taat terhadap agamanya, yaitu beribadah, Berhubungan baik dengan Allah dan manusia.
3.	Bagaimana sikap anak bapak/ibuk Ketika berada dirumah	Anak saya sudah menunjukkan sikap yang sopan kepada kami orang tuanya, dan juga rajin melaksanakan sholat lima waktu tepat waktu.
4.	Apa kebiasaan yang bapak/ibuk tanamkan agar anak memiliki akhlak yang baik	Saya membiasakan anak dengan memberi contoh langsung, seperti: membiasakan prilaku yang baik, dan membiasakan tutur kata yang sopan
5.	Bagaimana kerja sama bapak/ibuk dan guru dalam pembentukan akhlak siswa	Kami berupaya membangun komunikasi yang berkesinambungan dengan guru di pondok agar pembentukan akhlak terjalin dengan baik, baik dirumah maupun dipondok, lewat telepon,

6..	Apa faktor pendukung bapak/ibuk dalam membentuk akhlak anak untuk berakhlak baik	Lingkungan keluarga, kami menciptakan suasana yang islami, seperti tepat waktu dalam melaksanakan sholat, berkata lembut dan menagaji Bersama dirumah
7.	Faktor apa yang menghambat bapak/ibuk dalam pembentukan akhlak anak	Tidak ada hambatan yang saya temui dalam mendidik akhlak anak.

Nama Orang Tua : Dewil

Nama Anak : Afif Asyauqi

Waktu Wawancara : 10 Mei 2025

Jam : 10.00 WIB

No	Peneliti	Nara sumber
1.	Bagaimana peran Bapak/ibuk sebagai orang tua dalam membantu sekolah dalam menanamkan nilai-nilai agama dirumah	Memberikan contoh yang baik kepada mereka serta menyuruh mereka agar menjadi pribadi yang baik
2.	Menurut bapak/ibuk anak yang berakhlak baik itu yang seperti apa	Menaati agamanya,
3.	Bagaimana sikap anak bapak/ibuk Ketika berada dirumah	Mereka sering membantu pekerjaan rumah dan juga sopan terhadap orang tua
4.	Apa kebiasaan yang bapak/ibuk tanamkan agar anak memiliki akhlak yang baik	saya selaku orang tua lebih menggunakan keteladanan dalam pembentukan akhlak anak, saya percaya bahwa anak mudah meniru dari pada disuruh, saya juga suka bercerita, terutama kisah-kisah nabi ,para sahabat dan orang-orang shalih yang bisa dijadikan sebagai teladan, jika anak berbuat salah, saya ajak bicara baik-baik agar dia mengerti dampaknya, bukan sekadar dimarahi, tapi di arahkan
5.	Bagaimana kerja sama bapak/ibuk dan guru dalam pembentukan akhlak siswa	Menjalin komunikasi dengan baik dengan guru, mengenai perkembangan selama di pondok

6.	Apa faktor pendukung bapak/ibuk dalam membentuk akhlak anak untuk berakhlak baik	Lingkungan sekolah
7.	Faktor apa yang menghambat bapak/ibuk dalam pembentukan akhlak anak	Intensitas waktu untuk bertemu dengan anak sedikit, karena saya pulang kerjanya Ketika sudah petang

Nama Orang Tua : Raison

Nama Anak : Nurul Azura

Waktu Wawancara : 10 Mei 2025

Jam : 12.00 WIB

No	Peneliti	Nara sumber
1.	Bagaimana peran Bapak/ibuk sebagai orang tua dalam membantu sekolah dalam menanamkan nilai-nilai agama dirumah	Orang tua sangat berperan dalam pembentukan anak. Orang tua yang memberi contoh yang baik karena anak-anak akan meniru apa yang orang tuanya lakukan. Jika akhlak orang tua baik, maka baik pula akhlak anaknya.
2.	Menurut bapak/ibuk anak yang berakhlak baik itu yang seperti apa	Anak yang berakhlak yang baik adalah anak yang sadar akan kewajibannya sebagai seorang muslim.
3.	Bagaimana sikap anak bapak/ibuk Ketika berada dirumah	Alhamdulillah mereka sering membantu pekerjaan rumah, rajin beribadah,
4.	Apa kebiasaan yang bapak/ibuk tanamkan agar anak memiliki akhlak yang baik	saya tanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, hormat kepada orang tua dan guru, serta kepedulian terhadap sesama, saya biasakan dia untuk berperilaku sopan dalam berbicara tidak berkata kasar, dan selalu mengucapkan salam . selain itu saya ajarkan juga untuk sabar dan pemaaf jika menghadapi masalah
5.	Bagaimana kerja sama bapak/ibuk dan guru dalam pembentukan akhlak siswa	Yaitu kami berkerja sama dengan guru melalui bagaiman perkembangan anak baik secara non-akademik maupun akademiknya
6.	Apa faktor pendukung bapak/ibuk dalam membentuk akhlak anak untuk berakhlak baik	Lingkungan rumah yang baik, dan teman yang baik

7.	Faktor apa yang menghambat bapak/ibuk dalam pembentukan akhlak anak	tidak ada
----	---	-----------

Nama Orang Tua : Suharto

Nama Anak : Thoriq

Waktu Wawancara : 10 Mei 2025

Jam : 01.00 WIB

No	Peneliti	Nara sumber
1.	Bagaimana peran Bapak/ibuk sebagai orang tua dalam membantu sekolah dalam menanamkan nilai-nilai agama dirumah	Kami Menanamkan nilai agama yaitu, shalat lima waktu, bertanggung jawab, sopan, dan juga amanah.
2.	Menurut bapak/ibuk anak yang berakhlak baik itu yang seperti apa	Anak yang mentaati perintah Allah, dan menjauhi semua laranganya
3.	Bagaimana sikap anak bapak/ibuk Ketika berada dirumah	Alhamdulillah, baik
4.	Apa kebiasaan yang bapak/ibuk tanamkan agar anak memiliki akhlak yang baik	Menanamkan nilai, kejujuran, kedisiplinan, bertanggung jawab, dan amanah
5.	Bagaimana kerja sama bapak/ibuk dan guru dalam pembentukan akhlak siswa	Adanya pertemuan rutin dengan guru setiap 1 bulan sekali
6.	Apa faktor pendukung bapak/ibuk dalam membentuk akhlak anak untuk berakhlak baik	Lingkungan pondok yang baik
7.	Faktor apa yang menghambat bapak/ibuk dalam pembentukan akhlak anak	meskipun anak sudah tinggal di pondok pesantren, tidak semua teman-temannya memberikan pengaruh baik, ada siswa yang sering berkata kasar, sering berkelahi, sering tidak shalat, itu bisa memengaruhi anak saya, kami sebagai orang tua tidak bisa mengawasi langsung dengan siapa dia bergaul setiap harinya

Nama Orang Tua : Yeti Vedia

Nama Anak : Cahaya

Waktu Wawancara : 10 Mei 2025

Jam : 02.00 WIB

No	Peneliti	Nara sumber
1.	Bagaimana peran Bapak/ibuk sebagai orang tua dalam membantu sekolah dalam menanamkan nilai-nilai agama dirumah	Saya memberi contoh langsung dalam kehidupan sehari-harinya seperti menjaga tutur kata, salat tepat waktu, mengajarkan sopan santun, dan saya juga menekankan bahwa adab lebih tinggi daripada ilmu.
2.	Menurut bapak/ibuk anak yang berakhlak baik itu yang seperti apa	Menghormati orang tua, guru dan juga sesamanya
3.	Bagaimana sikap anak bapak/ibuk Ketika berada dirumah	Mereka menghormati orang tua, dan juga disiplin, amanah, dan juga jujur
4.	Apa kebiasaan yang bapak/ibuk tanamkan agar anak memiliki akhlak yang baik	Menesehati mereka agar tepat waktu dalam menjalankan ibadah, seperti sholat, berkata yang lembut, menghormati guru, orang tua dan sesamanya,
5.	Bagaimana kerja sama bapak/ibuk dan guru dalam pembentukan akhlak siswa	selama ini saya hanya menerima laporan saja nilai akademik anak saya saja setiap semester. Tapi saya jarang mendapatkan informasi tentang bagaimana perkembangan akhlaknya selama dipondok
6.	Apa faktor pendukung bapak/ibuk dalam membentuk akhlak anak untuk berakhlak baik	Lingkungan pondok sangat membantu dalam pembentukan akhlak anak karena mereka tinggal disana dalam suasana yang islami
7.	Faktor apa yang menghambat bapak/ibuk dalam pembentukan akhlak anak	Kurangnya komunikasi mengenai perkembangan akhlak anak dari pihak pondok, kami selaku orang tua tidak selalu tahu bagaimana perilaku anak sehari-hari dilingkungan pondok, karena informasi

	yang kami terima lebih bnyak berupa laporan akademik saja
--	---

### Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

Nama Guru : Nilta, S.Ag

Waktu Wawancara : Rabu 20 Mei 2025

Jam : 09.00 WIB

No	Peneliti	Nara sumber
1.	Menurut bapak /ibu guru bagaimana peran guru pai dalam pembentukan akhlak siswa di pondok pesantren nurul haq semurup ini	dengan Model boarding school, MA nurul haq semurup memiliki kelebihan dalam pembentukan akhlak melalui keteladanan, peserta didik yang juga seorang santri di sana dapat diawasi kegiatannya bukan hanya di sekolah, tetapi juga saat sampai di asrama. Disana asrama tersebut guru atau pengurus mengajak santri melakukan ibadah rutin Bersama, seperti shalat, membaca Al-Quran, atau memperdalam materi pelajaran. Tetapi memang harus diawasi dan di beri contoh dari guru atau pengurus lebih dahulu
2.	Apa saja kegiatan rutin atau pembiasaan bapak/guru lakukan dalam pembentukan akhlak siswa	di MA Pondok pesantren nurul haq semurup sebelum jam pertama pembelajaran di mulai siswa di minta membaca asmaul husna dan membaca doa Bersama. Kemudian pada saat shalat, siswa diwajibkan shalat berjamaah, kecuali bagi siswa perempuan yang berhalangan
3.	Bagaimana bapak/ ibuk guru membentuk akhlak siswa melalui pemberian keteladanan di pondok pesantren nurul haq ini	Tepat waktu dalam mengajar, berpakaian dengan sopan menurut islam, dan berbicara dengan sopan terhadap sesama guru dan juga siswa,
4.	Bagaimana bapak/ ibuk guru membentuk akhlak siswa melalui	Kami selalu menasehati siswa Ketika mereka melakukan kesalahan, seperti kata kotor, tidak menghormati guru dan

	pemberian nasihat di pondok pesantren nurul haq ini	sesamanya, terkadang kami juga memberikan arahan-arahan atau nasehat setelah sholat, Ketika apel pagi baik masalah pertemanan ataupun kejujuran. Karena anak harus selalu diingatkan Ketika salah, dan diarahkan kejalan yang benar
5.	Bagaimana bapak/ ibuk guru membentuk akhlak siswa melalui pemberian hukuman di pondok pesantren nurul haq ini	Menulis surat permintaan maaf berjanji tidak akan akan mengulanginya lagi. hukuman ini bukan dalam bentuk kekerasan tapi dalam bentuk kasih sayang,
6.	Apa faktor pendukung bapak/ibuk guru dalam pembentukan akhlak siswa di pondok ini	Sinergi antara antara nilai agama yang kami ajarkan di pondok dan juga Ketika anak anak dirumah oleh orang tua sebagai teladan dan juga nasihat
7.	Apa faktor penghambat bapak/ibuk guru dalam pembentukan akhlak siswa di pondok ini	Pengaruh dari luar
8.	Bagaimana kerja sama bapak/ibuk guru dan orang tua dalam pembentukan akhlak siswa di pondok ini	kami hubungi orang tua, agar mereka juga ikut memberi dorongan kepada anaknya supaya berubah melalui nasihat mereka

Nama Guru : Angga Putra, S.Pd

Waktu Wawancara : Rabu 20 Mei 2025

Jam : 11.00 WIB

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

No	Peneliti	Nara sumber
1.	Menurut bapak /ibu guru bagaimana peran guru pai dalam pembentukan akhlak siswa di pondok pesantren nurul haq semurup ini	Menurut saya peran kami sebagai guru pai dalam pembentukan akhlak siswa sangatlah penting. Kami membantu orang tua dalam mendidik anak, supaya anak ini nanti menjadi muslim yang baik setelah tamat dari pondok

2.	Apa saja kegiatan rutin atau pembiasaan bapak/guru lakukan dalam pembentukan akhlak siswa	Shalat, berjamaah di masjid, kegiatan kajian selepas magrib,
3.	Bagaimana bapak/ ibuk guru membentuk akhlak siswa melalui pemberian keteladanan di pondok pesantren nurul haq ini	dalam pembentukan akhlak siswa peran kami sebagai guru PAI adalah menjadi panutan, bukan hanya memberikan teori kepada siswa tentang akhlak. Contoh sederhana seperti guru tepat waktu dalam mengajar, menunjukkan cara berpakaian yang islam, mengucapkan salam, berbicara sopan dengan muridnya, baik didalam maupun diluar kelas, keteladanan seperti ini sangat di tekankan di Madrasah Aliyah Pondok pesantren nurul haq semurup ini, mengingat sekolah ini berbasis pesantren, dimana siswa pada umumnya juga adalah santri yang belajar di pesantren
4.	Bagaimana bapak/ ibuk guru membentuk akhlak siswa melalui pemberian nasihat di pondok pesantren nurul haq ini	kami biasanya memberikan nasihat siswa kepada siswa memang sudah menjadi kewajiban kami memberikan nasihat kesiswa, baik dikelas maupun diluar kelas. Terkadang juga disisipkan cerita atau kisah motivasi kepada siswa. Kalau dalam pelajaran SKI itu ada materi tentang kisah perjuangan nabi dan para sahabat nabi. Ini yang ditekankan kepada siswa untuk diteladani
5.	Bagaimana bapak/ ibuk guru membentuk akhlak siswa melalui pemberian hukuman di pondok pesantren nurul haq ini	Kami memberi hukuman, seperti, membersihkan WC masjid, memungut sampah, dan surat permintaan maaf berjanji tidak akan mengulangnya lagi. hukuman ini bukan dalam bentuk kekerasan tapi dalam bentuk kasih sayang, agar mereka merenungi kesalahan mereka supaya tidak mengulangnya lagi
6.	Apa faktor pendukung bapak/ibuk guru dalam pembentukan akhlak siswa di pondok ini	Adanya kontribusi dari orang tua dalam pemebntukan akhlak dirumah
7.	Apa faktor penghambat bapak/ibuk guru dalam	Kurangnya kontribusi orang tua dalam menanamkan akhlak anak di pondok

	pembentukan akhlak siswa di pondok ini	
8.	Bagaimana kerja sama bapak/ibuk guru dan orang tuadalam pembentukan akhlak siswa di pondok ini	Orang tua ikut serta dalam menanamkan nilai agama dirumah

Nama Guru : Nadia Nirenza, S.Pd

Waktu Wawancara : Rabu 20 Mei 2025

Jam : 10.00 WIB

No	Peneliti	Nara sumber
1.	Menurut bapak /ibu guru bagaimana peran guru pai dalam pembentukan akhlak siswa di pondok pesantren nurul haq semurup ini	menjaga tutur kata, salat tepat waktu, menagajarkan sopan santun, dan saya juga menekankan bahwa adab lebih tinggi daripada ilmu.
2.	Apa saja kegiatan rutin atau pembiasaan bapak/guru lakukan dalam pembentukan akhlak siswa	Sebelum jam pertama di mulai siswa membaca asmaul husna dan juga berdoa Ketika akan memulai jam pelajaran.
3.	Bagaimana bapak/ ibuk guru membentuk akhlak siswa melalui pemberian keteladanan di pondok pesantren nurul haq ini	Tepat waktu dalam mengajar, dan berkata sopan, dan lembut
4.	Bagaimana bapak/ ibuk guru membentuk akhlak siswa melalui pemberian nasihat di pondok pesantren nurul haq ini	Yaitu menasihati mereka dengan baik, atau memotivasi mereka,dan juga bercerita dengan kisah para sahabat nabi agar diteladani oleh siswa
5.	Bagaimana bapak/ ibuk guru membentuk akhlak siswa melalui pemberian hukuman di pondok pesantren nurul haq ini	Dengan cara menulis surat permohonan maaf supaya siswa tidak menggulangi perbuatannya
6.	Apa faktor pendukung bapak/ibuk guru dalam pembentukan akhlak siswa di pondok ini	kami selalu berupaya menjalin kamunikasi, baik melalui pertemuan wali santri, telepon, maupun pesan singkat, agar orang tua terlibat dan mengetahui perkembangan anaknya
7.	Apa faktor penghambat bapak/ibuk guru dalam	kami menyadari bahwa dalam proses pembentukan akhlak siswa, peran orang

	pembentukan akhlak siswa di pondok ini	tua sangat penting dan tidak bisa digantikan sepenuhnya oleh kami sebagai guru atau Pembina pondok, namun kenyataan masih ada beberapa orang yang kurang aktif terlibat mereka cenderung menyerahkan sepenuhnya pendidikan akhlak kepada pihak pesantren, padahal pembinaan akhlak harus berjalan seimbang antara lingkungan pondok dan rumah. Ketika siswa pulang kerumah seharusnya orang tua melanjutkan dan memperkuat nilai-nilai akhlak yang telah kami tanamkan di pondok. Tanpa dukungan tersebut, proses pembentukan akhlak akan kurang maksimal.
8.	Bagaimana kerja sama bapak/ibuk guru dan orang tua dalam pembentukan akhlak siswa di pondok ini	kerja sama antara kami dan orang tua siswa, tetap sangat penting bagi pembentukan akhlak anak, meskipun anak-anak sudah tinggal di pondok pesantren. Dalam pembentukan akhlak anak, kami juga berkerja sama dengan orang tua siswa, dan Pembina asrama siswa, kami berupaya membangun komunikasi yang berkesinabungan dengan orang tua siswa, agar nilai-nilai akhlak seperti, shalat berjamaah di masjid, sholat sunnah, membaca al-quran dan zikir, mereka juga menunjukkan sikap hormat kepada guru dan sesama teman, menjaga adab dalam berbicara, rendah hati dan jujur, amanah, baik dalam kehidupan dalam pesantren maupun dalam kehidupan pribadi dan juga kepedulian sesama muslim, dalam artian kerja sama kami dengan orang tua dalam pembentukan akhlak siswa hampir 70% akhlak mereka sudah baik

Nama Guru/Kepala Sekolah : Jang Ibnu Basri, M.Pd

Waktu Wawancara : Rabu 19 Mei 2025

Jam : 09.30 WIB

No	Peneliti	Nara sumber
1.	Menurut bapak /ibu guru bagaimana peran guru pai dalam pembentukan akhlak siswa di pondok pesantren nurul haq semurup ini	Guru biasanya memainkan peran mereka di pondok yaitu melalui, nasihat, pembiasaan yang baik seperti berkata soapan yepat waktu dalam mengajar, dan ikut serta dalam sholat berjamaah di masjid dengan para santri di pondok pesantren nurul haq ini.
2.	Kegiatan rutin apa saja yang sudah berjalan yang berkaitan dengan pembentukan akhlak	ada kebikan dari Yayasan yang menjadi peraturan sekolah untuk membiasakan shalat berjamaah, mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan guru ketika datang kesekolah, sebelum jam pertama dimulai siswa membaca asmaul husna bersama. Hal ini merupakan kegiatan rutin yang sudah berjalan di ponndok pesantren
3.	Bagaimana kerja sama bapak/ibuk guru dan orang tuadalam pembentukan akhlak siswa di pondok ini	Adanya pertemuan rutin dengan orang tua mengenai bagaimana perkembangan anak mereka setiap 1 bulan sekali.
4.	Apakah santri di pondok pesantren nurul haq semurup sudah menunjukkan akhlakul karimah di pondok ini	Sudah, walaupun banyak kendala yang kami hadapi dalam menanamkan nilai-nilai akhlak dalam diri anak-anak mulai dari mereka masuk pondok sampai kelas XII namun berkat kesabaran dan keikhlasan para guru/pembina asrama,dan orang tua siswa sebagai teladan yang baik bagi anak-ank di dalam mengajarkan nilai-nilai akhlak dan membimbing mereka baik pada waktu dipondok atau diluar pondok maka saya lihat setidaknya Sebagian besar mereka berhasil memenuhi ekspektasi kami

#### Wawancara dengan siswa

Nama Siswa : Afif Asyauqi

Siswa : Kelas XII

Orang Tua Dari : Bapak Dewil Dan Ibuk Milma Widianti

Waktu Wawancara : 21 Mei 2025

Jam : 10.15 WIB /istirahat

No	Peneliti	Nara sumber
1.	Bagaimana orang tua kamu dalam menanamkan nilai akhlak selama di pondok pesantren ini	orang tua saya, biasanya mendidik saya dengan memberi contoh langsung. Minsalnya selalu menjaga tutur kata, tidak pernah berkata kasar, dan bersikap sabar saat menghadapi masalah. Dari situ saya belajar untuk bersikap seperti itu. Orang tua saya juga sering bercerita tentang kisah para nabi, para sahabat, dan orang-orang shalih sebagai pelajaran. Kalau saya melakukan kesalahan. Orang tua saya, tidak langsung marah tapi mengajak bicara dengan baik supaya saya sadar dan tidak mengulanginya lagi. Saya merasa cara itu membuat saya lebih mudah menerima dan belajar dari kesalahan
2.	Bagaimana guru pai di pondok menanamkan nilai akhlak yang baik selama kamu di pondok	Yaitu dengan memberi nasihat dalam bentuk motivasi
3.	Apakah bapak/ibuk guru mengajarkan nilai keagamaan dalam kegiatan mengajar disekolah	Ya, biasanya guru bercerita tentang para nabi dan para sahabat nabi supaya kami menteladaninya
4.	Apakah kamu diberikan contoh oleh orang tuamu tentang cara beribadah atau berperilaku yang baik dan sesuai dengan ajaran islam	Iya, saya diberi contoh oleh orang tua saya untuk selalu jujur, disiplin, amanah, bertanggung jawab, menghormati guru dan juga shalat tepat waktu
5.	Apa bentuk pembiasaan yang berkaitan dengan nilai-nilai agama islam yang dilakukan Bersama dirumah	Shalat berjamaah, dan mengaji
6.	Apa bentuk pembiasaan yang berkaitan dengan nilai-nilai agama islam yang dilakukan Bersama dipondok	Shalat berjamaah, salam kepada guru, berkata lembut dan sopan

7.	Adakah hukuman bagi siswa-siswa yang melanggar peraturan pondok pesantren nurul haq semurup	Ada
8.	apa hambatan yang kamu temui saat ingin mengaplikasikan nilai-nilai islam dalam dunia nyata	Banyak godaan yang datang

Nama Siswi : Nurul Azura

Siswa : Kelas XII

Orang Tua Dari : Raison

Waktu Wawancara : 21 Mei 2025

Jam : 10.15 WIB /istirahat

No	Peneliti	Nara sumber
1.	Bagaimana orang tua kamu dalam menanamkan nilai akhlak selama di pondok pesantren ini	orang tua saya, biasanya mendidik saya dengan memberi contoh langsung. Minsalnya selalu menjaga tutur kata, tidak pernah berkata kasar, dan bersikap sabar saat menghadapi masalah. Dari situ saya belajar untuk bersikap seperti itu. Orang tua saya juga sering bercerita tentang kisah para nabi, para sahabat, dan orang-orang shalih sebagai pelajaran. Kalau saya melakukan kesalahan. Orang tua saya, tidak langsung marah tapi mengajak bicara dengan baik supaya saya sadar dan tidak mengulangnya lagi. Saya merasa cara itu membuat saya lebih mudah menerima dan belajar dari kesalahan
2.	Bagaimana guru pai di pondok menanamkan nilai akhlak yang baik selama kamu di pondok	Yaitu dengan memberi nasihat dalam bentuk motivasi
3.	Apakah bapak/ibuk guru mengajarkan nilai kegamaan dalam kegiatan mengajar disekolah	Ya, biasanya guru bercerita tentang para nabi dan para sahabat nabi supaya kami menteladannya

4.	Apakah kamu diberikan contoh oleh orang tuamu tentang cara beribadah atau berperilaku yang baik dan sesuai dengan ajaran islam	Iya, saya diberi contoh oleh orang tua saya untuk selalu jujur, disiplin, amanah, bertanggung jawab, menghormati guru dan juga shalat tepat waktu
5.	Apa bentuk pembiasaan yang berkaitan dengan nilai-nilai agama islam yang dilakukan Bersama dirumah	Shalat berjamaah, dan mengaji
6.	Apa bentuk pembiasaan yang berkaitan dengan nilai-nilai agama islam yang dilakukan Bersama dipondok	Shalat berjamaah, salam kepada guru, berkata lembut dan sopan
7.	Adakah hukuman bagi siswa-siswa yang melanggar peraturan pondok pesantren nurul haq semurup	Ada
8.	apa hambatan yang kamu temui saat ingin mengaplikasikan nilai-nilai islam dalam dunia nyata	di pondok teman saya beragam kak, ada juga teman yang dari luar daerah masuk kepondok dan selama di pondok teman saya ada baik dan ada juga yang nakal, seperti sering ngak ikut shalat berjamaah di masjid, bolos saat sekolah, berkata kasar, dan tidak menghormati guru dan ustad/ustazah, kalau terlalu dekat bisa terpengaruh juga. Orang tua tidak tahu kondisi kami secara langsung di pondok, jadi mereka hanya bisa memberi nasihat dari jauh

Nama Siswa : Thoriq

Siswa : Kelas XII

Orang Tua Dari : Suharto

Waktu Wawancara : 21 Mei 2025

Jam : 10.15 WIB /istirahat

No	Peneliti	Nara sumber
----	----------	-------------

1.	Bagaimana orang tua kamu dalam menanamkan nilai akhlak selama di pondok pesantren ini	Mereka selalu memberi nasihat lewat telepon
2.	Bagaimana guru pai di pondok menanamkan nilai akhlak yang baik selama kamu di pondok	Dengan nasehat, dan motivasi
3.	Apakah bapak/ibuk guru mengajarkan nilai kegamaan dalam kegiatan mengajar disekolah	Mereka selalu menesehati kami dengan hal yang baik, seperti kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab selama dipondok
4.	Apakah kamu diberikan contoh oleh orang tuamu tentang cara beribadah atau berperilaku yang baik dan sesuai dengan ajaran islam	Iya
5.	Apa bentuk pembiasaan yang berkaitan dengan nilai-nilai agama islam yang dilakukan Bersama dirumah	Sholat berjamaah Bersama
6.	Apa bentuk pembiasaan yang berkaitan dengan nilai-nilai agama islam yang dilakukan Bersama dipondok	kami diwajibkan shalat berjamaah Bersama, bagi siswa laki-laki dan perempuan yang tidak berhalangan.
7.	Adakah hukuman bagi siswa-siswa yang melanggar peraturan pondok pesantren nurul haq semurup	Namun ada saja siswa yang coba menghindari dari pengawasan guru dan tidak ikut shalat berjamaah, kalau ketahuan akan di tegur atau di beri sanksi
8.	apa hambatan yang kamu temui saat ingin mengaplikasikan nilai-nilai islam dalam dunia nyata	Tidak ada

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

Nama Siswa : Muhammad Zakir

Siswa : Kelas XII

Orang Tua Dari : Ibuk Niryenti

Waktu Wawancara : 21 Mei 2025

Jam : 10.15 WIB /istirahat

No	Peneliti	Nara sumber
----	----------	-------------

1.	Bagaimana orang tua kamu dalam menanamkan nilai akhlak selama di pondok pesantren ini	meskipun saya tinggal di pondok orang tua saya sering menghubungi saya lewat telepon, ustad atau guru pai, beliau selalu mengingatkan saya agar saya jangan lupa shalat berjamaah tepat waktu, membaca alquran dan menjaga sikap terhadap guru dan teman, jadi saya merasa tetap diawasi meskipun tidak ada dirumah
2.	Bagaimana guru pai di pondok menanamkan nilai akhlak yang baik selama kamu di pondok	Lewat teguran
3.	Apakah bapak/ibuk guru mengajarkan nilai keagamaan dalam kegiatan mengajar disekolah	Mereka selalu menesehati kami dengan hal yang baik, seperti kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab selama dipondok
4.	Apakah kamu diberikan contoh oleh orang tuamu tentang cara beribadah atau berperilaku yang baik dan sesuai dengan ajaran islam	Iya
5.	Apa bentuk pembiasaan yang berkaitan dengan nilai-nilai agama islam yang dilakukan Bersama dirumah	Ketika saya pulang pondok ibu saya sering menyuruh saya sholat berjamaah di masjid dengan masyarakat
6.	Apa bentuk pembiasaan yang berkaitan dengan nilai-nilai agama islam yang dilakukan Bersama dipondok	Kegiatan keagamaan rutin setiap malam, sepeti tadarus, sholat berjamaah dan ceramah
7.	Adakah hukuman bagi siswa-siswa yang melanggar peraturan pondok pesantren nurul haq semurup	Ya ada jika melakukan kesalahan akan diberi sanksi jika terlalu berat maka akan di keluar kan
8.	apa hambatan yang kamu temui saat ingin mengaplikasikan nilai-nilai islam dalam dunia nyata	Tidak ada

## Lampiran 6 Dokumentasi

### DOKUMENTASI





INS

GERI



INS  
KERINCI  
GERI



INS  
KERINCI  
GERI



INS  
KERINCI  
GERI



INS  
KERINCI  
GERI



INS  
KERINCI  
GERI

## DOKUMENTASI BIOGRAFI PENULIS



Penulis Bernama Henggre ilham lahir di Desa Koto Cayo, Kec. Air Hangat Barat, Kab. Kerinci, Prov. Jambi pada tanggal 21 Maret 2003. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Herman ( Alm ) dan Ibu Elni ( Almh ).

Pendidikan yang pernah ditempuh penulis adalah di SDN 191/III Koto Cayo, Kec. Air Hangat Barat, Kab. Kerinci, Prov. Jambi lulus tahun 2015, lalu melanjutkan pendidikan di MTsS Nurul Haq, Kec. Air Hangat, Kab. Kerinci, Prov. Jambi lulus tahun 2018, lanjut ke SMAN 2 Kerinci lulus tahun 2020, kemudian penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi dan tahun 2021 terdaftar sebagai mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci melalui jalur UMPTKIN. Pada tahun 2024 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat lalu lanjut kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup selama 3 bulan.